



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN PERKEBUNAN

LAPORAN TAHUNAN TA. 2025



BALAI PERAKITAN DAN
PENGUJIAN TANAMAN
INDUSTRI DAN PENYEGAR

LAPORAN TAHUNAN

BALAI PERAKITAN DAN PENGUJIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR



**PUSAT PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
PERKEBUNAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI
PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2025**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, Laporan Tahunan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar TA 2025 dapat diselesaikan tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai bentuk manifestasi pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi serta pengelolaan anggaran berdasarkan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) BRMP Tanaman Industri dan Penyegar tahun 2025. Adapun kinerja yang dicapai pada tahun 2025, merupakan suatu upaya hasil kerja keras semua pihak secara totalitas dan berkesinambungan

dari seluruh komponen pendukung kinerja BPRMP Tanaman Industri dan Penyegar untuk mencapai target dan sasaran yang telah ditetapkan. Bentuk akuntabilitas dapat dilihat dari hasil Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diperoleh, masing - masing output yang dicapai, akuntabilitas serta ketepatan penggunaan anggaran dalam rangka merealisasikan capaian yang sudah direncanakan sebelumnya.

Hasil capaian tersebut diharapkan memiliki dampak positif, baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada pengguna (*stake holder*) dan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Diharapkan terdapat impact yang dapat memperkuat daya saing dan daya tahan pertanian Indonesia, khususnya sektor pengembangan tanaman industri dan penyegar.

Kami menyampaikan penghargaan yang tidak terhingga kepada seluruh pegawai BRMP Tanaman Industri dan Penyegar atas dedikasi dan kerja kerasnya sehingga kinerja BRMP Tanaman Industri dan Penyegar pada tahun 2025 sangat baik. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam pencapaian kinerja BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar. Diharapkan laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya terutama dalam perbaikan maupun peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

Sukabumi, 31 Desember 2025

Kepala Balai Perakitan dan Pengujian
Tanaman Industri dan Penyegar,

Dr. Ir. Evi Savitri Iriani, M.Si

**TIM PENYUSUN LAPORAN TAHUNAN
BRMP TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGARTA. 2025**

Penanggung Jawab : Kepala Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman
Industri dan Penyegar

Ketua : Dwi Astutik, S.P., M.Sc

Tim Teknis Penyusun : 1. Siska Ema Ardiyanti, S.P., M.Si
2. Hapsah Adawiyatul Qodir, S.P., M.Si
3. Sidyani Rahma Sidik, A.M.d.T
4. Qonita Amilia, S.Farm

Tim Penyunting : 1. Indah Sulistiyorini, S.P., M.Si
2. Nursilan, S.Kom

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar merupakan Unit Pelaksana Teknis Eselon III di bawah Kementerian Pertanian yang memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi dan modernisasi pembangunan pertanian nasional, khususnya pada pengembangan komoditas tanaman industri dan penyegar. Seiring dengan perubahan kelembagaan menjadi bagian dari Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar menjalankan mandat yang semakin komprehensif dalam perekayasa, perakitan, pengujian, standardisasi, serta diseminasi teknologi pertanian terapan. Seluruh pelaksanaan tugas tersebut diarahkan untuk memastikan bahwa inovasi dan standar yang dihasilkan bersifat aplikatif, relevan dengan kebutuhan pengguna, serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kinerja dan daya saing sektor perkebunan.

Sepanjang Tahun Anggaran 2025, BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar melaksanakan program dan kegiatan secara terencana dan terukur, selaras dengan arah kebijakan pembangunan pertanian nasional. Berbagai kegiatan difokuskan pada peningkatan produktivitas, mutu, dan nilai tambah komoditas Tanaman Industri dan Penyegar melalui pendekatan berbasis teknologi dan standar. Dalam pelaksanaannya, BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar tidak hanya menekankan pencapaian target kegiatan, tetapi juga menjaga kualitas proses dan keberlanjutan hasil, sehingga setiap aktivitas yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif bagi penguatan sistem pertanian perkebunan yang modern, efisien, dan berdaya saing.

Kegiatan strategis yang dilaksanakan selama tahun pelaporan meliputi penyebaran hasil standardisasi instrumen Tanaman Industri dan Penyegar melalui bimbingan teknis, pendampingan lapangan, kunjungan industri, dan pameran. Pendampingan teknis budidaya dan pengolahan komoditas kopi dan kakao menjadi bagian penting dalam mendorong penerapan praktik pertanian yang baik dan terstandar. Selain itu, BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar melaksanakan pendampingan hilirisasi kakao di Kabupaten Tanggamus sebagai upaya meningkatkan nilai tambah produk, memperkuat keterkaitan hulu-hilir, serta mendorong pengembangan usaha berbasis komoditas perkebunan secara berkelanjutan.

Di bidang standardisasi, BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar berperan aktif dalam perumusan dan penyempurnaan Standar Nasional Indonesia, khususnya melalui penyusunan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) Teh Hitam sebagai revisi atas SNI 1902:2016. Proses perumusan standar dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan

melibatkan berbagai pemangku kepentingan terkait. Sejalan dengan itu, BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar juga memperkuat jejaring kerja sama dengan berbagai institusi, baik di lingkungan Kementerian Pertanian maupun dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan mitra strategis lainnya, termasuk melalui pelaksanaan program kerja sama kompetitif. Kerja sama tersebut menjadi sarana penting dalam memperluas pemanfaatan hasil perakitan dan standarisasi, serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas balai.

Dari aspek tata kelola, BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar terus melakukan penguatan manajemen organisasi melalui pengelolaan keuangan, sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana secara akuntabel dan berkelanjutan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pengembangan kompetensi, yang diiringi dengan pemberian penghargaan kepada pegawai berprestasi dan penerima tanda kehormatan sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi, loyalitas, dan pengabdian kepada negara. Pelaporan kinerja dan keuangan dilaksanakan secara transparan dan tepat waktu sebagai wujud akuntabilitas publik. Secara keseluruhan, capaian kinerja BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar Tahun 2025 mencerminkan komitmen organisasi dalam membangun budaya kerja profesional, memperkuat sinergi dan kolaborasi, serta menghadirkan layanan dan inovasi yang berdampak nyata bagi pembangunan dan modernisasi pertanian nasional.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I.....	14
PENDAHULUAN.....	14
1.1 Latar Belakang	14
1.2 Tujuan.....	16
1.3 Sasaran	16
1.4 Keluaran	16
BAB II.....	19
PROFIL BRMP	19
2.1 Visi Misi BRMP	19
2.2 Struktur, Tugas, dan Fungsi Organisasi.....	19
2.3 Sumber Daya Manusia.....	21
2.4 Sumber Daya Sarana dan Prasarana.....	28
2.5 Sumber Daya Keuangan	33
BAB III.....	35
CAPAIAN KEGIATAN.....	35
3.1 Penyebarluasan Hasil Standardisasi Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar	35
3.2 Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang diuji.....	40
3.3 Rancangan Standar Nasional Indonesia Teh Hitam (RSNI Teh Hitam).....	40
3.4 Pendampingan Hilirisasi Kakao Di Kabupaten Tanggamus Dalam Mendukung Program Strategis Kementerian Pertanian	44
3.5 Kerjasama Kemitraan Kompetitif Program Icare : Penerapan Teknologi Pengendalian Opt Ramah Lingkungan Menggunakan Biotri-V, Bionema dan Biotris Untuk Optimalisasi Produksi Kakao Berkelanjutan	57

3.6 Layanan	71
BAB IV	100
KERJASAMA.....	100
BAB V	123
PENGHARGAAN.....	123
4.1 Penghargaan Satuan Kerja Terbaik Penyelesaian Rekonsiliasi dan Penyampaian Laporan Keuangan	123
4.2 Penghargaan Finalis Top Inovasi.....	123
4.3 Penghargaan Predikat Informatif Terbaik Lingkup Kementerian Pertanian	124
4.4 Penghargaan Outstanding Public Service Innovations (OPSI).....	125
BAB VI	127
LAPORAN KEUANGAN.....	127
6.1 Realisasi Anggaran.....	127
A. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	129
BAB VII.....	131
PENUTUP	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur organisasi BRMP Tanaman Industri dan Penyegar	21
Gambar 2 Jumlah Pegawai BRMP Tanaman Industri dan Penyegar berdasarkan Jenjang Pendidikan	23
Gambar 3 Pegawai BRMP Tanaman Industri dan Penyegar berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur	24
Gambar 4 Pegawai BRMP Tanaman Industri dan Penyegar berdasarkan Jabatan	24
Gambar 5 Laboratorium Terpadu BRMP Tanaman Industri dan Penyegar	30
Gambar 6 IP2MP Lingkup BRMP Tanaman Industri dan Penyegar	31
Gambar 7 Dokumentasi kegiatan Kegiatan Pendampingan Teknis Budidaya Kakao	37
Gambar 8 Dokumentasi kegiatan Kegiatan Pendampingan Teknis Budidaya Kopi	38
Gambar 9 Dokumentasi kegiatan Bimtek Di Cianjur	39
Gambar 10 Pelaksanaan Rapat Teknis 1 RSNI Teh Hitam.....	41
Gambar 11 Kegiatan Rapat Teknis Kedua RSNI Teh Hitam.....	42
Gambar 12 Pelaksanaan Rapat Konsensus RSNI Teh Hitam	42
Gambar 13 Infografis Jajak Pendapat RSNI Teh Hitam	43
Gambar 14 Gambar Kegiatan koordinasi awal dengan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanggamus	44
Gambar 15 Survei lokasi kebun kakao di Kabupaten Tanggamus	45
Gambar 16 Kegiatan koordinasi dengan BRMP Provinsi Lampung	46
Gambar 17 Dokumentasi kegiatan survei dan pengambilan sampel tanah di Kecamatan Air Naningan, Provinsi Lampung	46
Gambar 18 Kegiatan survei dan pengambilan sampel tanah di Kecamatan Pulau Panggung, Provinsi Lampung.....	47
Gambar 19 Kegiatan survei dan pengambilan sampel tanah di Kecamatan Bulok, Provinsi Lampung	48
Gambar 20 Penggunaan Benih Bersertifikat	50
Gambar 21 Penggunaan Bahan Tanam (Klon).....	50
Gambar 22 Umur Tanaman Pada Setiap Kecamatan.....	50
Gambar 23 Luas Lahan Berdasarkan Status Tanaman Dan Per Kecamatan	51
Gambar 24 Produktivitas Kakao Per Kecamatan dan Berdasarkan Status Tanaman	51
Gambar 25 Berdasarkan Intensitas Pemupukan Anorganik dan Organik Per Tahun	51
Gambar 26 Berdasarkan Intensitas Pemupukan pembenah tanah dan pemangkasan Per Tahun	51
Gambar 27 Hasil Analisis Biji Kakao Non Fermentasi.....	52
Gambar 28 Kegiatan FGD Hilirisasi Kakao di Kabupaten Tanggamus	55

Gambar 29 Kegiatan Sosialisasi Hilirisasi Kakao di Kabupaten Tanggamus.....	56
Gambar 30 Koordinasi dengan BRMP Sultra secara daring dan luring	58
Gambar 31 Koordinasi dengan Dinas Perkebunan dan Hortikultura Kabupaten Kolaka Timur	59
Gambar 32 Kegiatan wawancara kuesioner di Desa Aladadio	59
Gambar 33 Pengamatan OPT di kebun petani kolaborator	63
Gambar 34 Gejala serangan penggerek buah, pengisap buah, dan busuk buah kakao	64
Gambar 35 Peta sebaran lahan pengamatan hama dan penyakit buah kakao di Desa Aladadio, Kecamatan Aere, Kolaka Timur	65
Gambar 36 Agensia hayati, <i>Trichoderma</i> sp. yang diisolasi dari kebun kakao di Desa Aladadio	69
Gambar 37 Bimbingan teknis pengelolaan OPT dan unjuk kerja pembuatan, serta aplikasi <i>Trichoderma</i> sp. di lapang.....	70
Gambar 38 Kegiatan evaluasi dan taksasi kebun induk kopi arabika di IP2SIP Gunung Putri.....	72
Gambar 39 Kegiatan evaluasi dan taksasi kebun entres kopi robusta di IP2SIP Pakuwon.....	72
Gambar 40 kegiatan evaluasi kebun entres penjenis dan kebun entres sebar kopi robusta Korolla 1,2,3 dan 4 di IP2MP Cahaya Negeri	73
Gambar 41 Kegiatan evaluasi kebun entres teh Gambung 7 di IP2SIP Gunung Putri	74
Gambar 42 Prosesing benih kopi arabika mulai dari panen sampai dengan proses penyimpanan di gudang benih.....	75
Gambar 43 Proses pengambilan sampel untuk sertifikasi benih arabika sigarar utang.....	75
Gambar 44 Kegiatan sertifikasi benih kopi robusta dan benih kopi arabika	76
Gambar 45 Kegiatan pemeliharaan kebun entres kopi robustda dan kebun induk kopi arabika Sigarar Utang.....	76
Gambar 46 Dokumentasi distribusi benih kopi.....	78
Gambar 47 IPKP Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar	84
Gambar 48 IPAK Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar	85
Gambar 49 Menu dashboard Inlislite Perpustakaan Digital BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar.....	87
Gambar 50 Tampilan Online Public Access Catalogue (OPAC).....	87
Gambar 51 Rekapitulasi pembaruan pangkalan data perpustakaan digital BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar	88

Gambar 52 Tampilan dashboard Inlislite Perpustakaan Digital BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar	88
Gambar 53 Dasboard repositori Kementan	89
Gambar 54 Data kunjungan perpustakaan.....	90
Gambar 55 Tangkapan layar media sosial (Instagram) BRMP Tanaman Industri dan Penyegar per 2025	91
Gambar 56 Data pengunjung media sosial Instagram berdasarkan jenis kelamin dan usia	92
Gambar 57 Cakupan Akun Instagram BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar sepanjang 2025 dengan total followers sebanyak 9228 akun.....	93
Gambar 58 Rata-Rata Jangkauan Instagram BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar.....	94
Gambar 59 Tangkapan Layar Media Sosial (Facebook) BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar per 2025	94
Gambar 60 Data pengunjung media sosial Instagram berdasarkan jenis kelamin dan usia.....	95
Gambar 61 Cakupan Akun Facebook BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar sepanjang 2025 mengalami dengan total followers sebanyak 8214 akun	96
Gambar 62 Rata-Rata Jangkauan Facebook BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar	97
Gambar 63 Tangkapan Layar Media Sosial (Youtube) BRMP Tanaman Industri dan Penyegar per 2025	98
Gambar 64 Tampilan rekap data pengunjung Website BRMP Tanaman Industri dan Penyegar	98
Gambar 65 Pertemuan antara BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar dan BRIN	102
Gambar 66 Pendampingan Teknis Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat	103
Gambar 67 Kegiatan kerjasama PT PLN dan aplikasi nya kepada petani	104
Gambar 68 Kegiatan Penyiangan Gulma Manual Kebun Induk Kelapa Genjah Entok Kebumen	108
Gambar 69 Pupuk Nitrogen, KCl dan SP-36	108
Gambar 70 Kegiatan Penyiangan Gulma Kimia Kebun Induk Kelapa Genjah Entok Kebumen	109
Gambar 71 Kegiatan Pembersihan Piringan Kebun Induk Kelapa Genjah Entok Kebumen	109
Gambar 72 Kegiatan Pengendalian OPT Kebun Induk Kelapa Genjah Entok Kebumen	110
Gambar 73 Kegiatan Pemupukan Kebun Induk Kelapa Genjah Entok Kebumen	110

Gambar 74 Kunjungan PT Rahamas Jaya Abadi dan Integra Group	112
Gambar 75 Kunjungan PT Pura Barutama	114
Gambar 76 Bimtek Nueva Ecija University of Science and Technology.....	114
Gambar 77 kegiatan Supervisi Fabrikasi Reaktor Biodiesel Hybrid di workshop BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar (a) dan Pembahasan kelanjutan kerjasama di BRMP Perkebunan (b)	115
Gambar 78 Pemeliharaan mesin tempering coklat sebagai bagian dari kegiatan magang	116
Gambar 79 Kunjungan PT. Hutan Rindang Benoa.....	117
Gambar 80 Piagam Penghargaan Satuan Kerja Terbaik Penyelesaian Rekonsiliasi dan Penyampaian Laporan Keuangan 2025	123
Gambar 81 Piagam Penghargaan Finalis Top Inovasi Tahun 2025.....	124
Gambar 82 Penerimaan Penghargaan Predikat Informatif Terbaik Lingkup Kementerian Pertanian	124
Gambar 83 Piagam Penghargaan sabagai Outstanding Public Service Innovations Kelompok Umum	125
Gambar 84 Alokasi anggaran per jenis belanja dan output pada TA. 2025.....	127
Gambar 85 Realisasi per Jenis Belanja	128
Gambar 86 Realisasi PNBPN Tahun 2025 Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sumber daya manusia (PNS, CPNS, PPPK) berdasarkan golongan dan pendidikan.....	22
Tabel 2 Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di BRMP Tanaman Industri dan Penyegar.....	25
Tabel 3 Daftar pegawai BRMP Tanaman Industri dan Penyegar yang mendapatkan penghargaan Satyalencana.....	28
Tabel 4 Daftar laboratorium lingkup BRMP Tanaman Industri dan Penyegar	29
Tabel 5 IP2MP lingkup Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar dan pemanfaatannya.....	31
Tabel 6 Varietas Tanaman Industri dan Penyegar yang telah dihasilkan	32
Tabel 7 Kebun Induk dan Kebun Penjenis Tanaman Industri dan Penyegar	32
Tabel 8 Struktur anggaran TA. 2025	33
Tabel 9 Rincian jumlah sampel yang diuji di Laboratorium Pengujian selama tahun 2025	40
Tabel 10 Hasil analisis tanah kebun kakao di Kecamatan Air Nanningan, Bulok dan Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus	48
Tabel 11 Hasil analisis tanah kebun kakao di Kecamatan Air Nanningan, Bulok dan Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus.....	49
Tabel 12 Hasil analisa biji kakao ditingkat pengepul	52
Tabel 13 Kondisi Biji kakao Ditingkat Pengepul	53
Tabel 14 Kegiatan Pendampingan Yang Pernah Dilaksanakan	54
Tabel 15 Karakteristik responden.....	60
Tabel 16 Karakteristik kebun kakao dan sistem budidaya.....	61
Tabel 17 Jenis OPT	62
Tabel 18 Deskripsi ketinggian tempat, pH tanah, suhu dan kelembaban, serta intensitas cahaya pada masing-masing kebun pada saat pengamatan ..	65
Tabel 19 Tingkat serangan dan intensitas serangan penggerek buah kakao	66
Tabel 20 Tingkat serangan dan intensitas serangan Helopeltis ditampilkan pada, kejadian	67
Tabel 21 Kejadian dan keparahan penyakit busuk buah kakao	67
Tabel 22 Sifat fisika tanah pada masing-masing kebun di Desa Aladadio	68
Tabel 23 Sifat kimia tanah pada masing-masing kebun di Desa Aladadio.....	68
Tabel 24 Distribusi benih kopi robusta.....	77
Tabel 25 Tabel Distribusi benih kopi arabika	77
Tabel 26 Daftar kunjungan yang telah terlaksana di BRMP Tanaman Industri dan Penyegar.....	78

Tabel 27 Rekapitulasi permohonan informasi publik BRMP Tanaman Industri dan Penyegar tahun 2025	82
Tabel 28 Rekapitulasi pemberitahuan informasi publik tahun 2025	83
Tabel 29 Jawaban Responden pada Survei Persepsi Kualitas Pelayanan	85
Tabel 30 Jawaban Responden pada Survei Persepsi Anti Korupsi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar	86
Tabel 31 Rekapitulasi kunjungan perpustakaan BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar.....	89
Tabel 32 Kegiatan kerjasama tahun 2025.....	100
Tabel 33 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan kerjasama BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar.....	119
Tabel 34 Realisasi per jenis belanja	127
Tabel 35 Rincian Realisasi per Judul Kegiatan (Sub Komponen).....	128
Tabel 36 Rincian penerimaan PNBP BRMP Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2025	130



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian nasional saat ini berada pada momentum yang sangat penting di tengah berbagai perubahan dan tantangan yang terus berkembang, baik pada tataran global maupun domestik. Dampak perubahan iklim, meningkatnya frekuensi kejadian cuaca ekstrem, degradasi sumber daya lahan dan air, serta ancaman organisme pengganggu tanaman yang semakin adaptif memberikan tekanan nyata terhadap sektor pertanian. Pada komoditas Tanaman Industri dan Penyegar, tantangan tersebut berimplikasi langsung terhadap stabilitas produksi, mutu hasil, dan keberlanjutan usaha tani. Kondisi ini menuntut peran aktif lembaga pemerintah dalam memperkuat sistem inovasi pertanian yang mampu menghasilkan solusi teknologi yang adaptif, teruji, dan aplikatif sesuai dengan karakteristik agroekosistem dan kebutuhan pengguna.

Selain itu, pembangunan pertanian juga dihadapkan pada persoalan - persoalan seperti rendahnya kecepatan adopsi inovasi, belum optimalnya keterkaitan antara hasil riset dengan sistem produksi dan rantai pasar, serta belum optimalnya sinergi antar sektor pembangunan pertanian. Kesenjangan antara teknologi yang dihasilkan dengan kondisi riil di lapangan masih menjadi isu krusial, khususnya dalam pengembangan komoditas perkebunan strategis. Oleh karena itu, penguatan fungsi perakitan, pengujian, standardisasi, dan sertifikasi teknologi menjadi kebutuhan mendesak guna memastikan bahwa inovasi pertanian benar-benar siap diterapkan dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kinerja sektor pertanian.

Dalam konteks tersebut, kebutuhan akan transformasi kelembagaan menjadi semakin mendesak guna menjawab tantangan pembangunan pertanian yang bersifat dinamis dan lintas sektor. Perubahan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) menjadi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) merupakan langkah strategis pemerintah untuk memperkuat peran kelembagaan riset terapan dan inovasi pertanian agar lebih responsif terhadap kebutuhan pembangunan. Transformasi ini menandai pergeseran paradigma dari pendekatan yang berfokus pada standardisasi instrumen menuju penguatan fungsi perakitan, perekayasaan, pengujian, dan diseminasi teknologi pertanian yang lebih adaptif, aplikatif, dan berorientasi pada pemanfaatan di lapangan.

Urgensi pembentukan BRMP didorong oleh perlunya percepatan hilirisasi hasil riset dan inovasi pertanian agar dapat diimplementasikan secara efektif oleh petani dan stakeholder lainnya. Melalui BRMP, proses perakitan dan pengujian teknologi diharapkan dapat dilakukan secara lebih terintegrasi dengan sistem

produksi, rantai nilai, dan kebutuhan pasar, sehingga kesenjangan antara hasil riset dan kondisi di lapangan dapat diminimalkan. Dengan penguatan tata kelola, sinergi antar unit kerja, serta kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, BRMP berperan sebagai motor penggerak modernisasi pertanian yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan sektor pertanian nasional, termasuk pada pengembangan komoditas tanaman industri dan penyegar.

Sejalan dengan peran strategis tersebut, arah kebijakan dan strategi tahun 2025 diarahkan untuk memperkuat kontribusi BRMP dalam mendukung pencapaian sasaran RPJMN 2025–2029. Kebijakan ini difokuskan pada pengembangan dan penerapan inovasi pertanian yang adaptif terhadap perubahan iklim, peningkatan produktivitas dan mutu komoditas unggulan, serta penguatan nilai tambah melalui peningkatan produktivitas, penguatan hilirisasi, pengurangan risiko usaha tani, serta peningkatan nilai tambah produk pertanian. Tanaman Industri dan Penyegar diposisikan sebagai komoditas strategis yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, ekspor, dan kesejahteraan masyarakat.

Arah kebijakan dan strategi BRMP tahun 2025 diwujudkan melalui penguatan capaian kegiatan perakitan, perekayasa, dan modernisasi pertanian yang terukur dan akuntabel. Strategi yang ditempuh meliputi pengembangan dan pengujian teknologi adaptif perubahan iklim, perbenihan dan pelepasan varietas unggul, pengelolaan sumber daya genetik pertanian, perumusan standar, serta pengujian dan sertifikasi. Selain itu, BRMP juga mendorong penguatan lembaga penerap hasil perakitan dan modernisasi pertanian, pendampingan program strategis nasional, pengembangan teknologi informasi, serta komersialisasi dan pengelolaan hasil inovasi pertanian.

Dalam kerangka pelaksanaan kebijakan tersebut, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar berperan penting dalam melaksanakan arah kebijakan BRMP ke dalam program dan kegiatan operasional yang terintegrasi. Melalui penguatan kelembagaan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kerja sama dengan pemangku kepentingan, serta pengelolaan kinerja dan keuangan yang akuntabel, serta dapat menghasilkan capaian kegiatan yang berdampak nyata. Latar belakang ini menjadi dasar penyusunan Laporan Tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja, dokumentasi capaian kegiatan, dan evaluasi strategis atas kontribusi BRMP Tanaman Industri dan Penyegar dalam mendukung transformasi dan modernisasi pembangunan pertanian nasional.

1.2 Tujuan

Tujuan yang dalam penyusunan Laporan Tahunan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar yaitu:

1. Menyajikan pertanggungjawaban kinerja balai atas pelaksanaan tugas, fungsi, dan kegiatan perakitan serta pengujian teknologi Tanaman Industri dan Penyegar selama satu tahun anggaran secara transparan dan akuntabel.
2. Mendokumentasikan capaian program, penggunaan sumber daya, serta kontribusi balai dalam mendukung arah kebijakan Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian dan pencapaian sasaran RPJMN 2025–2029.
3. Menjadi sarana evaluasi kinerja untuk mengidentifikasi capaian, kendala, dan peluang perbaikan sebagai dasar peningkatan kinerja balai secara berkelanjutan.
4. Menjadi bahan perencanaan dan pengambilan keputusan guna memperkuat strategi, program, dan kegiatan balai agar lebih adaptif dan berorientasi hasil.
5. Mendukung komunikasi dan sinergi dengan pemangku kepentingan dalam rangka penguatan peran balai pada pembangunan dan modernisasi pertanian nasional.

1.3 Sasaran

Sasaran penyusunan Laporan Tahunan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar yaitu:

1. Tersedianya informasi kinerja balai yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar penilaian capaian pelaksanaan tugas dan fungsi balai.
2. Tersedianya bahan evaluasi yang objektif untuk menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program dan kegiatan perakitan serta pengujian teknologi tanaman industri dan penyegar.
3. Teridentifikasinya permasalahan, tantangan, dan peluang perbaikan sebagai dasar penyusunan perencanaan dan strategi peningkatan kinerja pada periode berikutnya.
4. Meningkatnya transparansi, akuntabilitas, dan kualitas tata kelola pelaporan kinerja Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar.

1.4 Keluaran

Keluaran (output) penyusunan Laporan Tahunan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar yaitu:

1. Tersusunnya dokumen Laporan Tahunan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar yang komprehensif, sistematis, dan akuntabel sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi balai.
2. Terdokumentasikannya hasil kegiatan nilai tambah daya saing industri dan dukungan manajemen di Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar.
3. Tersedianya bahan evaluasi kinerja dan pembelajaran organisasi sebagai dasar perbaikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pada periode selanjutnya.
4. Terwujudnya peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan kinerja Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar kepada pemangku kepentingan.



BAB II

PROFIL BRMP

BAB II PROFIL BRMP

2.1 Visi Misi BRMP

Visi BRMP Tanaman Industri dan Penyegar adalah **“Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”**

Dan misi BRMP Tanaman Industri dan Penyegar adalah :

1. Melaksanakan perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional;
2. Mengembangkan prototipe/produk/model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usahatani;
3. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan;
4. Memfasilitasi diseminasi dan pemanfaatan hasil perekayasaan teknologi pertanian terapan kepada pelaku utama dan pelaku usaha di sektor pertanian;
5. Membangun kemitraan strategis dan jejaring inovasi dengan lembaga riset, perguruan tinggi, industri, dan pemangku kepentingan lainnya, di dalam maupun luar negeri.

2.2 Struktur, Tugas, dan Fungsi Organisasi

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar merupakan Unit Unit Pelaksana Teknis (UPT) Eselon III, di bawah koordinasi Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan (Eselon II), Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (Eselon I) dan Kementerian Pertanian. Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2024 Tentang Kementerian Pertanian dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Balai Pengujian Standar Instrumen Industri dan Penyegar telah bertransformasi menjadi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar yang memiliki tugas melaksanakan perekayasaan, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi pertanian Tanaman Industri dan Penyegar memiliki tanaman mandat yaitu kopi, kakao, teh, karet, kemiri sunan, kemiri sayur, iles - iles, tamarin (asam jawa),

makadamia, kola, melinjo dan jarak pagar. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar menyelenggarakan fungsi:

1. pelaksanaan rencana kegiatan dan anggaran di bidang perekayasaan, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi tanaman industri dan penyegar;
2. pelaksanaan perekayasaan dan perakitan teknologi, serta pengujian tanaman industri dan penyegar;
3. pelaksanaan produksi benih sumber dan hasil perakitan tanaman industri dan penyegar;
4. pelaksanaan pendayagunaan hasil perakitan dan pengujian tanaman industri dan penyegar;
5. pelaksanaan penyusunan konsep Standar Nasional Indonesia Tanaman Industri dan Penyegar dan penilaian kesesuaian;
6. pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang perekayasaan, perakitan, dan pengujian, serta modernisasi tanaman industri dan penyegar; dan
7. pelaksanaan urusan tata usaha, rumah tangga, dan fasilitasi reformasi birokrasi lingkup Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar.

Sebagai satuan kerja, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar dipimpin oleh Kepala Balai dan dibantu oleh Subbagian Tata Usaha, Tim Kerja Program, Evaluasi dan Perakitan Modernisasi Pertanian, dan Tim Kerja Layanan dan Pendayagunaan Hasil, Jabatan Fungsional serta Jabatan Pelaksana. Struktur organisasi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar secara lengkap disajikan pada Gambar 1. Tugas pada masing-masing jabatan sebagai berikut:

- Subbagian Tata Usaha, mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran, evaluasi dan pelaporan, urusan keuangan, urusan sumber daya manusia, tata usaha, rumah tangga, prasarana dan sarana, penatausahaan barang milik/kekayaan negara, persuratan, kearsipan, dan hubungan masyarakat lingkup Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar.
- Tim Kerja Program, Evaluasi dan Perakitan Modernisasi Pertanian, melaksanakan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran; melaksanakan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dibidang perekayasaan, perakitan, dan pengujian serta modernisasi tanaman industri dan penyegar; melaksanakan perekayasaan dan perakitan teknologi tanaman industri dan penyegar; dan

melaksanakan penyusunan konsep Standar Nasional Indonesia tanaman industri dan penyegar.

- Tim Kerja Layanan dan Pendayagunaan Hasil, melaksanakan layanan pengujian tanaman industri dan penyegar, dan penilaian kesesuaian; melaksanakan layanan produksi benih sumber dan hasil perakitan tanaman industri dan penyegar, kebun instalasi, serta pengelolaan unit pengelola benih sumber; dan melaksanakan pendayagunaan, promosi, penyiapan bahan komersialisasi, dokumentasi, dan publikasi hasil perakitan dan pengujian Tanaman Industri dan Penyegar serta pelaksanaan urusan perpustakaan.
- Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana dapat ditetapkan di lingkungan UPT lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian sesuai dengan kebutuhan, yang pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jabatan fungsional dan Jabatan Pelaksana mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi UPT sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Jabatan fungsional dan jabatan pelaksana dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi.



Gambar 1 Struktur organisasi BRMP Tanaman Industri dan Penyegar

2.3 Sumber Daya Manusia

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar perlu didukung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkarakter dengan persyaratan kompetensi tertentu. Kompetensi merupakan persyaratan mutlak bagi SDM Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian untuk mendukung terselenggaranya kegiatan

perakitan dan modernisasi pertanian. Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar memberikan prioritas tinggi terhadap peningkatan kualitas SDM dalam upaya menjamin tersedianya tenaga handal dalam melaksanakan program modernisasi.

Pada tahun 2025, jumlah pegawai di Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar sebanyak 59 orang ASN. Tingkat pendidikan 59 ASN memiliki rentang yang cukup lebar yaitu dari SD sampai S3 sebagaimana disajikan pada Gambar 2, sehingga berdasarkan data tersebut diperlukan peningkatan kualifikasi SDM melalui pelatihan jangka panjang maupun jangka pendek. Ditinjau dari sisi pendidikan, terdapat 1 orang bergelar doktor (S3), 10 orang bergelar magister (S2), 17 orang bergelar sarjana (S1), 9 orang bergelar diploma (D3), 18 orang lulusan SLTA, 3 orang lulusan SLTP, dan 1 orang lulusan SD. Dari jumlah tersebut 2 orang sedang melaksanakan tugas belajar. Pendidikan pegawai didominasi oleh tingkat SLTA (30,51%) dan Sarjana (S1) (28,81%) yang terdiri dari 17 orang golongan II, 26 orang golongan III, 1 orang golongan IV, 9 orang PPPK golongan V, dan 6 orang PPPK golongan IX. Keragaan sumber daya manusia berdasarkan golongan dan Pendidikan disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 2.

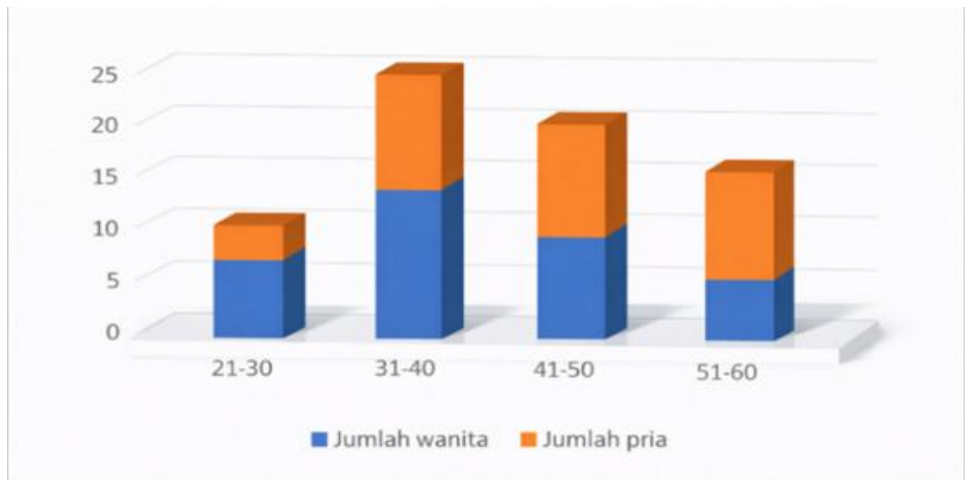
Tabel 1 Sumber daya manusia (PNS, CPNS, PPPK) berdasarkan golongan dan pendidikan

Gol/Ruang	S3	S2	S1	D3	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
I	-	-	-	-	-	-	-	-
II	-	-	-	9	9	3	1	22
III	-	10	7	-	-	-	-	17
IV	1	-	-	-	-	-	-	1
CPNS (III)	-	-	4	-	-	-	-	4
V (PPPK)	-	-	-	-	9	-	-	9
IX (PPPK)	-	-	6	-	-	-	-	6
PPPK Paruh Waktu	-	-	5	1	37	2	13	58
Jumlah	1	10	13	10	55	5	14	117

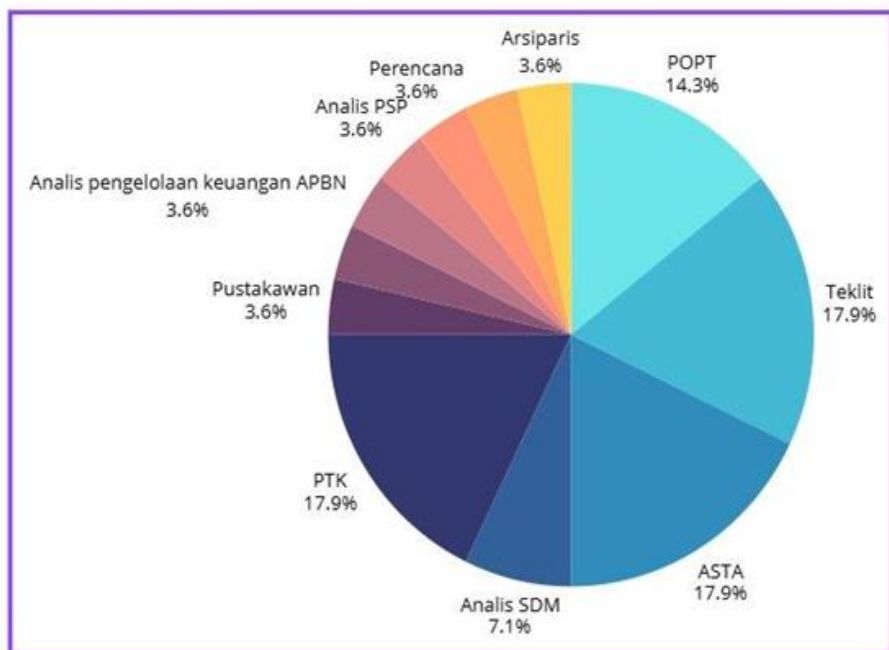


Gambar 2 Jumlah Pegawai BRMP Tanaman Industri dan Penyegar berdasarkan Jenjang Pendidikan

Dari 59 ASN tersebut terdiri dari 25 wanita dan 34 laki-laki (Gambar 3), 2 orang adalah pejabat struktural, 36 fungsional tertentu, 4 calon fungsional tertentu dan 17 pelaksana. Jabatan fungsional yang terdapat di Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar terdiri dari 7 orang fungsional Pengawas Benih Tanaman (PBT), 4 orang fungsional Pengawas Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT), 5 orang teknisi litkayasa, 5 orang analis standardisasi, 2 orang analis SDM aparatur, 5 orang penelaah teknis kebijakan, 1 orang pustakawan, 1 orang analis pengelolaan keuangan APBN, 1 orang pranata komputer, 1 orang analis prasarana dan sarana pertanian, 1 orang perencana, 1 orang pengawas mutu hasil pertanian, 1 orang arsiparis, dan fungsional umum 18 orang, serta 4 orang calon fungsional tertentu. Gambar 4 menyajikan sebaran jumlah jabatan fungsional berdasarkan keahlian pada tahun 2025.



Gambar 3 Pegawai BRMP Tanaman Industri dan Penyegar berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur



Gambar 4 Pegawai BRMP Tanaman Industri dan Penyegar berdasarkan Jabatan

Dalam rangka mendukung pencapaian kinerja organisasi dan pelaksanaan program perakitan dan pengujian tanaman industri dan penyegar, penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi prioritas penting yang terus diupayakan oleh Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar.

Berikut merupakan tabel peningkatan kapasitas sumber daya manusia di BRMP Tanaman Industri dan Penyegar:

Tabel 2 Peningkatan kapasitas sumber daya manusia di BRMP Tanaman Industri dan Penyegar

No	Nama Kegiatan	Nama Peserta	Jabatan	Penyelenggara
1	Pelatihan Pengadaan Barang dan Jasa	Nursilan., S.Kom Siti Aminah H., A.Md	Pejabat Pengadaan Barang dan Jasa Bendahara Pengeluaran	Sekretariat Jenderal Kementan
2	Pelatihan dan Pengenalan Coretax	Nursilan., S.Kom Asep Surahman, S.H	Pejabat Pengadaan Barang dan Jasa Pengelola Keuangan	Sekretariat Jenderal Kementan
3	Pembelajaran/Sosialisasi Pedoman Dewan Gelar, Tanda Jasa dan Tanda Kehormatan No. 1 Tahun 2024	Diah Ayu Rahmawati, S.IP, M.M	Analisis SDM Aparatur Ahli Pertama	Setmilpres, Sekretariat Negara RI
4	Webinar Service Excellent (Pelayanan Prima)	Diah Ayu Rahmawati, S.IP, M.M	Analisis SDM Aparatur Ahli Pertama	Multi Tasking Training
5	Pelatihan Mekanisme Pembayaran pada katalog elektronik versi 6	Reza Wibawa Mukti, SE Nursilan, Si.Kom	PPK/Analisis Keuangan PPBJ	Sekretariat Jenderal Kementan
6	Bimtek penggunaan Aplikasi Digipay satu versi 2.0 tahap III lingkup KPPN Sukabumi	Indah sulistiyorini, SP., M.Si Siti aminah H, A.Md Komarudin, SE Trisnandar Setiawan, SP	KasubagTU/PPSPM Bendahara pengeluaran Verifikator Pengelola Keuangan	KPPN Sukabumi
7	Kegiatan Literasi Informasi, Perkembangan Standarisasi dan Penilaian Kesesuaian di Bidang Pertanian	Hapsah Adawiyatul Q, M.Si	ASTA	BSN
8	Pelatihan jabatan fungsional ASTA 2025	Mohamad Redzka AP, S.Si	Calon ASTA	BSN
9	Bimbingan Teknis Pra Sertifikasi Pustakawan	Intan Nurhayati, S.Sos Deninta Luthfi Khoirunisa, A.Md	Pustakawan Pertama Teknisi Litkayasa	Dinas arsip dan Perpustakaan Kab Sukabumi
10	Sertifikasi Pustakawan Klaster Promosi Layanan Perpustakaan	Intan Nurhayati, S.Sos	Pustakawan Pertama Teknisi Litkayasa	Dinas arsip dan Perpustakaan Kab Sukabumi

No	Nama Kegiatan	Nama Peserta	Jabatan	Penyelenggara
		Deninta Luthfi Khoirunisa, A.Md		
11	Bimbingan Teknis Pemanfaatan Fitur Host Tools untuk keamanan Pelaksanaan Rapat Daring	Arifa Chan	Operator layanan Perkantoran	BRMP
12	Pelatihan Kompetensi Pengadaan Barang/Jasa untuk Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) tipe C	Reza Wibawa Mukti, S.E	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN/PPK	Sekretariat Jenderal Kementan
13	Pelatihan jabatan fungsional ASTA 2025	Mohamad Redzka AP, S.Si	Calon ASTA	BSN
14	Workshop Percepatan Implementasi Q-Lola Management System pada rekening virtual Bendahara Pengeluaran	Siti Aminah Handayani, A.Md Komarudin, S.E	Bendahara Pengeluaran Bendara Penerimaan	Sekretariat Jenderal Kementan
15	Bimbingan teknis Penilaian PIPK	Reza Wibawa Mukti, S.E	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN/PPK	BRMP
16	Webinar JFMASN Knowledge Day	Diah Ayu Rahmawati, S.IP., M.M	Analisis SDMA Pertama	BKN
17	Webinar Cara Mudah Susun SKP JF Analisis SDMA	Diah Ayu Rahmawati, S.IP., M.M	Analisis SDMA Pertama	BKN
20	Bimtek Pelayanan Prima Lingkup Kementan	Intan Nurhayati, S.Sos Deninta Luthfi Khoirunisa, A.Md Diah Ayu Rahmawati, S.IP., M.M Asep Sopiandi Chantyka Kusumah	Pustakawan Pertama Teknisi Litkayasa Terampil Analisis SDMA Pertama Pelaksana Pelaksana	Biro Organisasi dan SDM Aparatur Kementan
21	Webinar : <i>Toxic Workplace</i>	Diah Ayu Rahmawati, S.IP., M.M	Analisis SDMA Pertama	BKN
22	<i>Jurnal Government</i> : Transformasi Kepegawaian ASN	Diah Ayu Rahmawati, S.IP., M.M	Analisis SDMA Pertama	PT. Kata SUHU Kita
23	Webinar: <i>Integrated Learning Ecosystem</i> : Transformasi Pembelajaran ASN melalui Integrasi AI	Diah Ayu Rahmawati, S.IP., M.M	Analisis SDMA Pertama	BKN
24	Webinar : <i>Strategic Thinking</i> bagi ASN: Strategi Berpikir di Era Perubahan	Diah Ayu Rahmawati, S.IP., M.M	Analisis SDMA Pertama	BKN

No	Nama Kegiatan	Nama Peserta	Jabatan	Penyelenggara
25	Webinar : Efektivitas Kinerja Jabatan Fungsional ASN	Diah Ayu Rahmawati, S.IP., M.M	Analisis SDMA Pertama	LAN RI
26	Webinar : "Inovasi Untuk Transformasi Organisasi"	Diah Ayu Rahmawati, S.IP., M.M Alfian Arif Azmi, S.E.	Analisis SDMA Pertama Analisis SDMA Pertama	BKN
27	Webinar : "From Talent to Strength : Kiat Menggali Potensi Diri"	Diah Ayu Rahmawati, S.IP., M.M Alfian Arif Azmi, S.E. Handika Setiawan, S.M.	Analisis SDMA Pertama Analisis SDMA Pertama Analisis SDMA Pertama	BKN
28	<i>The AI for Government of Indonesia Training</i>	Diah Ayu Rahmawati, S.IP., M.M	Analisis SDMA Pertama	Komdigi
29	Webinar : "Menulis Opini dan Artikel Populer yang Berdampak"	Diah Ayu Rahmawati, S.IP., M.M Alfian Arif Azmi, S.E.	Analisis SDMA Pertama Analisis SDMA Pertama	BKN
30	Webinar : "Membangun Personal Branding ASN"	Diah Ayu Rahmawati, S.IP., M.M Alfian Arif Azmi, S.E. Handika Setiawan, S.	Analisis SDMA Pertama Analisis SDMA Pertama Analisis SDMA Pertama	BKN
31	Webinar : Efektivitas Kinerja Jabatan Fungsional ASN	Diah Ayu Rahmawati, S.IP., M.M	Analisis SDMA Pertama	LAN RI
32	Webinar : "Inovasi Untuk Transformasi Organisasi"	Diah Ayu Rahmawati, S.IP., M.M Alfian Arif Azmi, S.E.	Analisis SDMA Pertama Analisis SDMA Pertama	BKN

Selain peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penghargaan atas dedikasi dan pengabdian pegawai juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan sumber daya manusia, salah satunya melalui pemberian Tanda Kehormatan Satyalencana Karya Satya. Daftar pegawai BRMP Tanaman Industri dan Penyegar yang mendapatkan penghargaan Satyalencana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Daftar pegawai BRMP Tanaman Industri dan Penyegar yang mendapatkan penghargaan Satyalencana

No	Nama	Penghargaan
1.	Khaerati, S.Si., M.Si	Satya Lancana Karya Satya 10 tahun
2.	Sudirman	Satya Lancana Karya Satya 10 tahun
3.	Yusri	Satya Lancana Karya Satya 10 tahun
4.	Haryanto	Satya Lancana Karya Satya 10 tahun
5.	Agus Gunawan	Satya Lancana Karya Satya 10 tahun
6.	Dedi Mulyadi	Satya Lancana Karya Satya 10 tahun
7.	Ija	Satya Lancana Karya Satya 10 tahun
8.	Jajat Sudarjat	Satya Lancana Karya Satya 10 tahun
9.	Endan Risnandar	Satya Lancana Karya Satya 10 tahun
10.	Budiman	Satya Lancana Karya Satya 10 tahun
11.	Funny Soesanthy, S.P., M.Si	Satya Lancana Karya Satya 20 tahun
12.	Arlia Dwi Hapsari, S.Si	Satya Lancana Karya Satya 10 tahun
13.	Siti Aminah Handayani, A.Md	Satya Lancana Karya Satya 10 tahun
14.	Setty Utami, A.Md	Satya Lancana Karya Satya 10 tahun

2.4 Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang digunakan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai lembaga standardisasi adalah rumah kaca, laboratorium dan Instalasi Pengujian dan Penerapan Modernisasi Pertanian (IP2MP).

Rumah kaca. Peralihan tugas dan fungsi instansi mengakibatkan perubahan fungsi rumah kaca. Pada saat ini, rumah kaca digunakan sebagai tempat pengujian, akan tetapi kondisi fisiknya perlu adanya peningkatan kembali. Laboratorium (Gambar 5). Saat ini Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar memiliki empat laboratorium yang perlu ditingkatkan mutu melalui perbaikan dan penambahan peralatan laboratorium. Manajemen penggunaan peralatan dan sarana pada laboratorium dilakukan secara terpadu. Kegiatan utama yang dilakukan di masing-masing laboratorium mencakup kegiatan yang mendukung pengujian. Tabel 4 menyajikan daftar laboratorium lingkup Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar beserta kemampuan dan potensi layanan pengujian serta status akreditasinya. Pada saat ini terdapat satu laboratorium yang telah terakreditasi sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017 yaitu Laboratorium Analisis Tanah dan Tanaman. Untuk mendukung

perluasan ruang lingkup, pada tahun 2025 telah dilaksanakan kalibrasi alat, uji profisiensi, penyusunan dokumen mutu laboratorium, serta pengusulan sarana laboratorium pada kegiatan ICARE.

Tabel 4 Daftar laboratorium lingkup BRMP Tanaman Industri dan Penyegar

No	Nama Laboratorium	Kemampuan Layanan Pengujian	Status Akreditasi
1	Laboratorium Ekofisiologi (Laboratorium Analisis Tanah dan Tanaman)	Parameter Akreditasi: Kadar air tanah, kadar abu tanah, pH tanah, N Kjeldahl tanah, C organik, P potensial, K potensial, P tersedia bray, P tersedia olsen, tekstur, Kadar air tanaman, kadar abu tanaman, N Kjeldahl tanaman Parameter Non Akreditasi: K-dd, Ca-dd, Na-dd, Mg-dd, Al-dd, H-dd Tanah, KTK Tanah, K Ca Na Mg Total Tanaman, Kafein, Lemak, Antioksidan, Klorofil, Total Fenol, Rendemen Pirolisis Tanaman.	Terakreditasi
2	Laboratorium Pemuliaan (Laboratorium Molekuler dan Laboratorium Kultur Jaringan)	Perbanyakan benih melalui kultur jaringan, isolasi DNA, analisis mikrosatelit SSR, Amplifikasi DNA, Elektroforesis	Belum Terakreditasi
3	Laboratorium Hama dan Penyakit Tanaman (Laboratorium Entomologi dan Laboratorium Fitopatologi)	Identifikasi hama dan penyakit penting komoditas kopi dan kakao, maserasi jaringan tanaman, uji asap cair, isolasi jamur.	Belum Terakreditasi
4	Laboratorium Bioenergi	Asam lemak bebas, viskositas dan densitas lemak, oksidasi lemak dan minyak.	Belum Terakreditasi

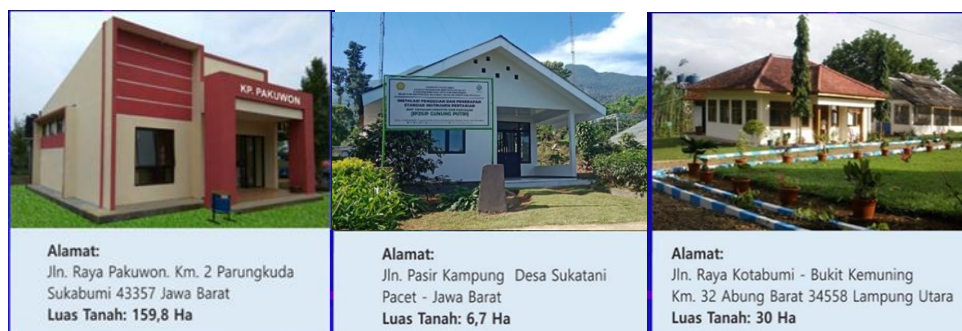


Gambar 5 Laboratorium Terpadu BRMP Tanaman Industri dan Penyegar

Instalasi Perakitan dan Pengujian Modernisasi Pertanian (IP2MP). IP2MP lingkup Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar serta pemanfaatannya disajikan dalam Tabel 5. Kondisi IP2MP masih cukup baik, terpelihara, dan dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan. IP2MP lingkup Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar tersebar di 3 lokasi dengan luas total 195,3 Ha, yang terdiri dari IP2MP Pakuwon di Sukabumi seluas 159,6 ha yang dilengkapi dengan Agro Edu Wisata, Café, dan Bioindustri sebagai wahana penyebarluasan, pelatihan, pembelajaran dan wisata, IP2MP Cahaya Negeri di Lampung Utara seluas 30 ha serta IP2MP Gunung Putri di Cianjur-Jawa Barat seluas 6,7 ha untuk mendukung kegiatan perakitan dan pengujian komoditas mandat Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar. Nama dan alamat IP2MP lingkup Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar disajikan pada Gambar 6.

Tabel 5 IP2MP lingkup Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar dan pemanfaatannya

No	Nama IP2MP	Luas (ha)	Lokasi	Ketinggian Tempat	Pemanfaatan	
					Plasma Nutfah	UPBS
1	Cahaya Negeri	30	Bukit Kemuning, Lampung Utara	140 mdpl	Kopi Robusta, Kakao, Karet, Lada dan Tamarin	Kopi Robusta Korolla 1, 2, 3 dan 4
2	Pakuwon	159.8	Parungkuda, Sukabumi	450 mdpl	Kopi, Kakao, Karet, Makadamia, Kemiri Sayur, Kemiri Sunan, Iles-iles, Kola, Porang, Pala, Pongamia, Bintaro, Picung, Kelapa Genjah Salak, Kelapa Genjah Entog Kebumen dan Jarak Pagar	Kopi Robusta seri BP dan SA
3	Gunung Putri	6.7	Pacet, Jawa Barat	1600 mdpl	Kopi dan Teh	Kopi Arabika Sigararutang dan Teh Gambung 7



Alamat:
Jln. Raya Pakuwon. Km. 2 Parungkuda
Sukabumi 43357 Jawa Barat
Luas Tanah: 159,8 Ha

Alamat:
Jln. Pasir Kampung Desa Sukatani
Pacet - Jawa Barat
Luas Tanah: 6,7 Ha

Alamat:
Jln. Raya Kotabumi - Bukit Kemuning
Km. 32 Abung Barat 34558 Lampung Utara
Luas Tanah: 30 Ha

Gambar 6 IP2MP Lingkup BRMP Tanaman Industri dan Penyegar

Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS). Salah satu mandat fungsi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar adalah produksi benih sumber dan hasil perakitan. Sampai tahun 2025 telah dilepas 28 varietas unggul Tanaman Industri dan Penyegar (Tabel 6). Untuk mendukung ketersediaan benih berkualitas, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar memiliki Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) sebagai penyedia benih sumber. Tujuan utama dari kegiatan UPBS adalah memproduksi benih sumber yang berkualitas tinggi dan sehat yang dapat memenuhi kebutuhan benih

sumber Tanaman Industri dan Penyegar serta menguatkan kelembagaan perbenihan melalui pembinaan penangkaran.

Tabel 6 Varietas Tanaman Industri dan Penyegar yang telah dihasilkan

No	Kelompok Tanaman	Nama Varietas
1	Kopi Robusta	Korolla 1, Korolla 2, Korolla 3, Korolla 4, Besemah 1, Besemah 2, Besemah 3, Besemah 4, Kobura 1, Kobura 2, Kobura 3.
2	Kopi Arabika	Gayo 3
3	Kopi Liberika	Lim 1 (Liberoid Meranti 1), Lim 2 (Liberoid Meranti 2)
4	Kakao	BL-50
5	Teh	Tambi 1, Tambi 2, Pagilaran 15, Pagilaran 3, Pagilaran 1, Pagilaran 12, Pagilaran 11, Pagilaran 10, Pagilaran 4
6	Kemiri Sunan	Kemiri Sunan 1, Kemiri Sunan 2, Kermindo 1, Kermindo 2

Dalam melaksanakan fungsi utama dari UPBS yaitu produksi benih sumber tersertifikasi, ketersediaan kebun induk dari komoditas Tanaman Industri dan Penyegar merupakan unsur penting yang diperlukan. Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar pada tahun 2025, telah memiliki beberapa kebun induk dari komoditas mandat (Tabel 7).

Tabel 7 Kebun Induk dan Kebun Penjenis Tanaman Industri dan Penyegar

No	Komoditas	Varietas	Luas (Ha)	SK Kebun Induk
KEBUN INDUK				
1	Kopi Arabika	Sigarar Utang	1	31/Kpts/KB.020/08/2021
2	Kopi Robusta	Klon Korolla 1, Korolla 2, Korolla 3, dan Korolla 4	1,41	36/Kpts/KB.020/04/2022
3	Kopi Robusta	Klon BP 430, BP 239, BP 913, BP 42, BP 534, BP 358, BP 308, BP 935, BP 436, BP 409, BP 936, BP 939, BP 234, dan SA 237	1	53/Kpts/KB.020/9/2017
4	Teh	Gambung 7	0,5	71/Kpts/KB.020/11/2020
5	Kakao	Klon Sulawesi 1, Sulawesi 2, MCC 01, dan MCC 02	1	96/Kpts/KB.020/E/09/2025
KEBUN PENJENIS				
1	Kopi Robusta	Klon Korolla 1, Korolla 2, Korolla 3, dan Korolla 4	0,45	36/Kpts/KB.020/04/2022

2.5 Sumber Daya Keuangan

Pelaksanaan program kegiatan pada Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). DIPA TA. 2025 direvisi sebanyak 14 (empat belas) kali. Struktur anggaran TA. 2025 disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8 Struktur anggaran TA. 2025

No	Kegiatan	Rp	%*
1	Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Bidang Pertanian	195.794.000	1,95
2	Dukungan Manajemen Fasilitasi Perakitan dan Modernisasi Pertanian	9.831.709.000	98,05
Total DIPA		10.027.503.000	100



BAB III

CAPAIAN

KEGIATAN

BAB III

CAPAIAN KEGIATAN

3.1 Penyebarluasan Hasil Standardisasi Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar

Penyebarluasan hasil standardisasi instrumen Tanaman Industri dan Penyegar merupakan bagian penting dalam mendukung peningkatan mutu, produktivitas, dan daya saing komoditas perkebunan secara berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjembatani hasil perumusan standar dan rekomendasi teknis agar dapat dipahami, diterapkan, dan dimanfaatkan secara langsung oleh pemangku kepentingan, khususnya pelaku usaha, petani, dan pendamping teknis di lapangan.

Dalam rangka mendukung hal tersebut, Balai melaksanakan serangkaian kegiatan pendampingan teknis yang difokuskan pada komoditas kakao dan kopi, baik pada aspek budidaya maupun pascapanen dan pengolahan, sebagai upaya implementasi hasil standardisasi instrumen Tanaman Industri dan Penyegar. Pada TA. 2025 BRMP Tanaman Industri dan Penyegar telah melakukan tiga kali Bimbingan Teknis (Bimtek) sebagai upaya penyebarluasan hasil standardisasi instrumen tanaman industri dan penyegar. Bimtek yang telah dilakukan antara lain:

1. Kegiatan Pendampingan Teknis Budidaya Kakao

Kegiatan Pendampingan Teknis Budidaya Kakao dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2025 yang bertempat di IP2MP Pakuwon, BRMP Tanaman Industri dan Penyegar. Penyampaian materi teknik budidaya kakao oleh narasumber Bapak Iing Sobari, S.P., M.Agr. diawali dengan pemaparan berbagai kendala utama yang dihadapi petani, antara lain penurunan kesuburan dan kesehatan tanah, meningkatnya serangan hama dan penyakit, tingginya biaya sarana produksi, serta belum meratanya penerapan teknologi budidaya yang baik, yang berdampak pada rendah dan fluktuatifnya produktivitas kakao. Selanjutnya disampaikan bahwa kunci keberhasilan budidaya kakao terletak pada penggunaan benih unggul bermutu tinggi, dengan daya kecambah minimal 80%, kadar air 30–40%, dan bebas organisme pengganggu tanaman. Klon-klon unggul seperti DR 1, DR 2, DR 38, DRC 16, serta ICCRI 03 dan ICCRI 04 direkomendasikan karena memiliki potensi hasil tinggi dan ketahanan terhadap penyakit. Materi juga mencakup teknik pembukaan lahan tanpa bakar, pengaturan jarak dan arah tanam sesuai kondisi lahan, serta persiapan lubang tanam yang disertai pemberian pupuk organik untuk mendukung pemulihan dan kesuburan tanah.

Selain itu, dijelaskan pentingnya pengelolaan hara tanaman secara berimbang melalui kombinasi pupuk anorganik, organik, mineral, dan pupuk hayati guna menjaga kesehatan tanah dan mengganti unsur hara yang hilang akibat panen dan erosi. Pengendalian hama dan penyakit ditekankan pada penggunaan klon tahan, sanitasi kebun secara rutin, serta pengelolaan buah sakit untuk memutus siklus patogen secara berkelanjutan. Rangkaian kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik lapangan di kebun kakao sekitar kantor BRMP Tanaman Industri dan Penyegar, meliputi kegiatan bobokor, pemupukan, dan pemangkasan tanaman. Melalui praktik langsung tersebut, peserta memperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan teknis yang diharapkan dapat diterapkan di kebun masing-masing guna mendukung peningkatan produktivitas kakao petani.

Kegiatan pendampingan teknis budidaya kakao dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas peserta dalam menerapkan praktik budidaya kakao yang sesuai dengan standar dan rekomendasi teknis yang telah dirumuskan. Materi pendampingan meliputi pengelolaan kebun kakao berkelanjutan, pemeliharaan tanaman, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) secara tepat, serta penerapan prinsip-prinsip budidaya yang mendukung peningkatan produktivitas dan mutu hasil.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan standar budidaya kakao sebagai bagian dari upaya peningkatan kinerja usaha tani kakao yang efisien dan berdaya saing. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan Teknis Budidaya Kakao disajikan pada gambar 7.





Gambar 7 Dokumentasi kegiatan Kegiatan Pendampingan Teknis Budidaya Kakao

2. Kegiatan Pendampingan Teknis Budidaya Kopi

Kegiatan Pendampingan Teknis Budidaya Kopi dilaksanakan pada tanggal 19 November 2025 di IP2MP Pakuwon, BRMP Tanaman Industri dan Penyegar (Gambar 8). Pendampingan teknis budidaya kopi bertujuan untuk mendiseminasikan hasil standarisasi instrumen budidaya kopi kepada para pelaku dan pendamping di lapangan. Kegiatan ini mencakup materi mengenai teknik budidaya kopi yang baik dan benar, pengelolaan tanaman sesuai fase pertumbuhan, pemupukan berimbang, serta strategi pengendalian OPT yang ramah lingkungan. Penyampaian materi oleh narasumber Bapak Roni Kartiman, S.P., M.Si. diawali dengan pembahasan mengenai sarana dan prasarana perbanyakan benih tanaman sebagai faktor kunci dalam menghasilkan benih yang berkualitas dan seragam. Disampaikan bahwa lokasi kebun perbenihan harus strategis, memiliki akses air dan listrik, serta terbebas dari sumber polusi dan hama penyakit. Materi ini mencakup penjelasan fasilitas teknis seperti laboratorium kultur jaringan beserta ruang pendukungnya, serta infrastruktur lapangan berupa greenhouse, screen house, shading house, sungkup, dan area terbuka. Selain itu, ditekankan pentingnya kebun tanaman induk (mother plant) sebagai sumber bahan tanam unggul yang produktif, tahan OPT, dan memiliki asal-usul yang jelas, serta perlunya sarana pendukung dan peralatan teknis dalam menunjang keberlanjutan usaha perbanyakan benih secara profesional.

Materi selanjutnya membahas prinsip dasar dan teknik perbanyakan tanaman, baik secara generatif maupun vegetatif, termasuk pemanfaatan teknologi kultur in vitro dan ex vitro untuk menghasilkan benih yang seragam, sehat, dan bebas patogen. Dipaparkan pula berbagai jenis media tanam, peran zat pengatur tumbuh, serta tahapan teknis dalam perbanyakan tanaman, mulai dari metode sederhana hingga lanjutan seperti kultur jaringan, okulasi, cangkok, stek, dan setek kopi. Rangkaian kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik lapangan di kebun IP2MP Pakuwon,

BRMP Tanaman Industri dan Penyegar, guna memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menerapkan teknik perbanyak kopi secara aplikatif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat mendorong penerapan standar budidaya kopi secara konsisten, sehingga mampu meningkatkan produktivitas, kualitas biji kopi, serta keberlanjutan sistem usaha perkebunan kopi.



Gambar 8 Dokumentasi kegiatan Kegiatan Pendampingan Teknis Budidaya Kopi

3. Kegiatan Pendampingan Teknis Pengolahan Kopi dan Kebaristaan

Kegiatan Pendampingan Teknis Pengolahan Kopi dan Kebaristaan dilaksanakan pada tanggal 25 November 2025 di Hotel Sanggabuana, Cianjur, Jawa Barat (Gambar 9). Kegiatan pendampingan teknis pengolahan kopi dan kebaristaan dilaksanakan sebagai bagian dari penyebarluasan standarisasi instrumen pada aspek hilir kopi. Materi yang disampaikan meliputi proses pengolahan kopi pascapanen sesuai standar mutu, teknik penanganan biji kopi, pengenalan profil rasa, serta praktik kebaristaan yang mendukung peningkatan nilai tambah produk kopi. Materi pertama mengenai Pengolahan Kopi Terstandar menjelaskan bahwa kopi merupakan tanaman penyegar yang bernilai ekonomi tinggi dan tumbuh optimal di wilayah Coffee Belt, termasuk Indonesia yang memiliki kondisi agroklimat sangat mendukung. Disampaikan bahwa kualitas akhir kopi sangat dipengaruhi oleh penanganan pascapanen, yang berkontribusi sekitar 40% terhadap mutu, sementara budidaya berkontribusi sekitar 60%. Oleh karena itu, proses pascapanen seperti pemetikan buah matang, sortasi, dan pengolahan harus dilakukan secara tepat. Berbagai metode pengolahan diperkenalkan, antara lain natural, honey, semi washed, full washed, dan wine process, yang masing-masing menghasilkan karakter cita rasa berbeda dan berpotensi meningkatkan nilai jual kopi apabila diterapkan sesuai standar. Selain metode pengolahan, mutu biji kopi juga ditentukan melalui sortasi kering dan

penilaian cacat berdasarkan SNI, di mana semakin sedikit cacat maka semakin tinggi mutu dan nilai jualnya, serta peluang pengembangan produk turunan seperti teh cascara untuk menambah nilai ekonomi.

Rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi kedua oleh Lentera Coffee yang membahas teknik roasting dan berbagai metode penyeduhan kopi, serta pentingnya kolaborasi antara roastery dan barista dalam menjaga konsistensi mutu dari bahan baku hingga penyajian. Materi ini menekankan keterkaitan erat antara kualitas biji kopi, proses sangrai, dan teknik penyeduhan dalam menghasilkan cita rasa optimal. Kegiatan kemudian ditutup dengan sesi praktik penyajian kopi yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta, sekaligus meningkatkan keterampilan teknis di bidang kebaristaan dan pemahaman terhadap standar kualitas penyajian kopi.

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh wawasan mengenai pentingnya penerapan standar dalam pengolahan dan penyajian kopi guna menghasilkan produk yang berkualitas, konsisten, dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi di pasar.



Gambar 9 Dokumentasi kegiatan Bimtek Di Cianjur

3.2 Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang diuji

Saat ini BRMP Tanaman Industri dan Penyegar memiliki empat laboratorium yang perlu ditingkatkan mutu melalui perbaikan dan penambahan peralatan laboratorium. Manajemen penggunaan peralatan dan sarana pada laboratorium dilakukan secara terpadu. Kegiatan utama yang dilakukan di masing-masing laboratorium mencakup kegiatan yang mendukung pengujian standardisasi. Tabel 3 menyajikan daftar laboratorium lingkup BRMP Tanaman Industri dan Penyegar beserta kemampuan dan potensi layanan pengujian serta status akreditasinya. Terdapat satu laboratorium yang telah terakreditasi sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017 yaitu laboratorium tanah dan tanaman. Rincian jumlah sampel yang diuji di Laboratorium Pengujian disajikan pada tabel 10.

Tabel 9 Rincian jumlah sampel yang diuji di Laboratorium Pengujian selama tahun 2025

No.	Jumlah Nomor Administrasi	Jumlah Jenis Contoh			
		Tanah	Jaringan Tanaman	Lain-lain (Bahan Pangan)	Lain-lain (Biodisel)
1	13	66	216	-	2

3.3 Rancangan Standar Nasional Indonesia Teh Hitam (RSNI Teh Hitam)

Rangkaian kegiatan perumusan Standar Nasional Indonesia (SNI) Teh Hitam dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis oleh tim konseptor dan komisi teknis 65:18 Perkebunan beserta pemangku kepentingan terkait. Kegiatan ini merupakan bagian dari proses penyusunan standar yang bertujuan memastikan bahwa kualitas, keamanan, dan konsistensi produk teh hitam nasional dapat memenuhi kebutuhan industri, perdagangan, serta perlindungan konsumen. Seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai prosedur pengembangan standar yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN). Rancangan SNI Teh Hitam 2026 merupakan revisi dari SNI 1902:2016 Teh Hitam.

Rapat teknis diselenggarakan oleh Komite Teknis untuk membahas substansi teknis dokumen RSNI. Rapat teknis dipimpin oleh Ketua Komite Teknis dan dihadiri oleh Konseptor, Anggota Komite Teknis dan Sekretariat Komite Teknis. Rapat teknis dapat mengundang pakar, pelaku usaha dan/atau stakeholder lainnya di luar anggota Komite Teknis. Rapat teknis dilakukan dengan memperhatikan pandangan seluruh peserta rapat yang hadir dan pandangan tertulis dari anggota Komite Teknis yang tidak hadir.

Rapat Teknis pertama RSNI Teh Hitam dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2025 di BRMP Perkebunan yang dihadiri oleh tim konseptor, anggota Komtek 65-18 Perkebunan, BSN, serta LSPR (Lembaga Sertifikasi Produk).

Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan konsep RSNI 1 oleh tim konseptor dan pembahasan oleh anggota komite teknis. Dalam diskusi tersebut terdapat revisi di klausul klasifikasi teh yaitu terdapat penambahan klasifikasi baru dan pengurangan dari klasifikasi yang sebelumnya. klausul persyaratan mutu terdiri dari syarat mutu teh hitam yaitu klausul syarat mutu umum dan syarat mutu khusus. Terkait persyaratan khusus cemaran mikroba mengacu pada BPOM 16 Oktober 2025 dalam tahap konsultasi publik. Revisi lainnya dari rancangan RSNI Teh Hitam diantaranya penambahan foto jenis mutu teh yang dilampirkan pada klausul Lampiran B, serta penghapusan klausul Lampiran C (Gambar 10).



Gambar 10 Pelaksanaan Rapat Teknis 1 RSNI Teh Hitam

Rapat teknis kedua dilaksanakan pada tanggal 03 November 2025 bertempat di Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian dan Perkebunan (BRMP Perkebunan), Bogor (Gambar 11). Rapat teknis ini berfokus pada pembahasan mendalam terhadap struktur dokumen, parameter mutu, serta ketentuan pengujian yang akan dimuat dalam RSNI. Masukan dari para ahli teknis, peneliti, dan perwakilan industri menjadi dasar penting dalam penyempurnaan substansi standar agar selaras dengan perkembangan teknologi pengolahan teh dan kebutuhan pasar.



Gambar 11 Kegiatan Rapat Teknis Kedua RSNI Teh Hitam

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyelenggaraan Rapat Konsensus RSNI Teh Hitam pada tanggal 4 November 2025 di PRMP Perkebunan, Bogor. Rapat konsensus ini merupakan tahapan strategis untuk memperoleh persetujuan kolektif dari anggota komite teknis dan seluruh pemangku kepentingan terkait (Gambar 12). Dalam forum ini, berbagai usulan perbaikan, klarifikasi pasal, serta penyelarasan istilah teknis dibahas secara terbuka dan objektif. Kesepakatan yang dicapai pada rapat ini menjadi dasar penetapan dokumen RSNI yang siap diajukan ke tahap selanjutnya.



Gambar 12 Pelaksanaan Rapat Konsensus RSNI Teh Hitam

Selanjutnya, sebagai bagian dari mekanisme resmi pengembangan SNI, telah dilaksanakan Jajak Pendapat RSNI3 Teh Hitam Lingkup Komite Teknis 65-18. Kegiatan jajak pendapat berlangsung mulai tanggal 14 November hingga 13 Desember 2025 (Gambar 13). Jajak pendapat tersebut bertujuan menghimpun

tanggapan tertulis terkait kelayakan dan penerapan dokumen RSNI3 dari seluruh anggota komite. Tanggapan yang diterima selama periode jajak pendapat menjadi bahan evaluasi penting untuk penyesuaian akhir sebelum proses penetapan. Hasil jajak pendapat RSNI Teh Hitam menyatakan bahwa selama masa jajak pendapat tidak ada tanggapan substantif sehingga dokumen ditingkatkan menjadi RSNI 4, serta dapat dilanjutkan ke tahap validasi RASNI. Berdasarkan pada Surat Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional Nomor 809/KEP/BSN/12/2025 Tentang Penetapan SNI 1902:2025 Teh Hitam sebagai Revisi dari SNI 1902:2016 Teh Hitam pada tanggal 31 Desember Januari 2025 RASNI Teh Hitam telah ditetapkan menjadi SNI (Lampiran 1).

BSN BADAN STANDARDISASI NASIONAL

Yuk, Berikan tanggapanmu dalam jajak pendapat pengembangan SNI

RSNI3 1902:2025 Teh hitam

Standar ini menetapkan persyaratan mutu, pengemasan, dan penandaan produk teh (*Camellia sinensis* (L.) Kuntze) hitam. Standar ini tidak berlaku untuk teh kering dalam kemasan.

Komite Teknis:
65-18, Perkebunan

Periode Jajak Pendapat:
14 November s.d. 13 Desember 2025

Dokumen RSNI3 dapat diakses melalui:
www.bsn.go.id

Sampaikan tanggapanmu melalui laman:
Komtek_AKKPK@bsn.go.id

bsn_sni Badan Standardisasi Nasional www.bsn.go.id

Gambar 13 Infografis Jajak Pendapat RSNI Teh Hitam

3.4 Pendampingan Hilirisasi Kakao Di Kabupaten Tanggamus Dalam Mendukung Program Strategis Kementerian Pertanian

Program pendampingan hilirisasi komoditas kakao di Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian dan memperkuat posisi petani dalam rantai pasokan kakao dan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan daya saing produk di pasar global. Pemilihan Kabupaten Tanggamus sebagai lokasi kegiatan mempertimbangkan bahwa kabupaten tersebut merupakan kabupaten kedua terbesar dalam produksi tanaman kakao di provinsi Lampung yaitu sebesar 7.167 ton dengan luasan 13.670 ha pada tahun 2023 (BPS, 2024).

Persiapan hilirisasi kakao di Kabupaten Tanggamus dimulai dengan melakukan koordinasi bersama Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanggamus (Gambar 14). Pada pertemuan awal, dilakukan diskusi bersama Kepala Dinas, Bapak Henri Fatra, S.T., M.M., dan jajaran staf, yang membahas sejumlah permasalahan utama yang menyebabkan rendahnya produktivitas kakao di wilayah tersebut. Faktor-faktor penyebabnya antara lain usia tanaman kakao yang umumnya sudah tua serta adanya serangan hama dan penyakit. Namun demikian, telah mulai diperkenalkan beberapa klon unggul seperti MCC 01, MCC 02, Sulawesi 1, dan Sulawesi 2, yang memiliki ketahanan lebih baik terhadap hama dan penyakit dibandingkan klon-klon sebelumnya yang digunakan oleh petani. Faktor lainnya yang menyebabkan penurunan produktivitas tanaman kakao adalah adanya pergantian tanaman kakao menjadi tanaman lain seperti pepaya dan sistem pertanian polikultur, rata-rata produktivitas kakao hanya mencapai 500-700 kg/ha.



Gambar 14 Gambar Kegiatan koordinasi awal dengan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanggamus

Kegiatan berikutnya adalah melakukan survei ke lokasi kebun kakao yang berada di Desa Bulok, Kabupaten Tanggamus (Gambar 15). Di desa tersebut, Bapak Nasrudin merupakan salah satu petani yang membudidayakan kakao secara

terpadu, mulai dari hulu (perbenihan) hingga ke tahap hilir (pasca panen). Desa Bulok memiliki tiga kelompok tani, masing-masing terdiri dari 15 hingga 25 anggota, dengan total luas lahan kakao sekitar 50 ha. Awalnya, para petani menanam kakao dengan klon lokal, namun kini telah dilakukan replanting menggunakan klon-klon unggul nasional seperti MCC 02, Sulawesi 1, Sulawesi 2, MCC 01, klon BB, ICCRI, dan BL 50. Klon BL50 yang berasal dari Kabupaten Lima Puluh Kota telah dicoba ditanam, namun kurang cocok dikembangkan di wilayah ini karena rentan terhadap Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) seperti PBKO dan penyakit busuk buah, sehingga memerlukan perawatan intensif.



Gambar 15 Survei lokasi kebun kakao di Kabupaten Tanggamus

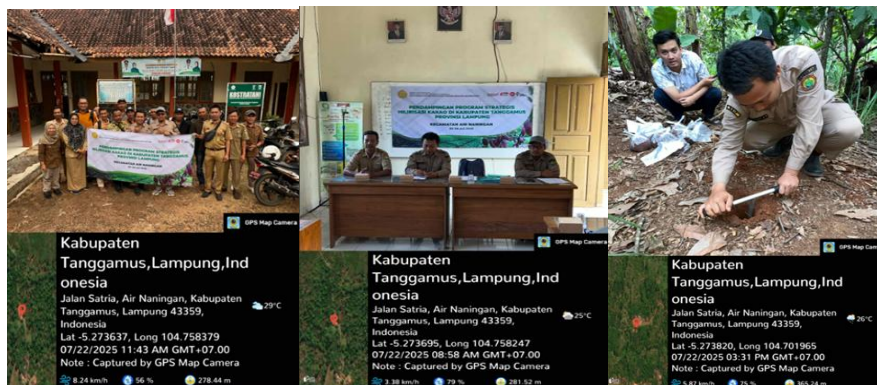
Desa Bulok memiliki dua kebun induk, masing-masing seluas 1 hektar. Kebun induk pertama menerapkan sistem poliklonal yang terdiri dari empat jenis klon, sedangkan kebun induk kedua menggunakan sistem monokultur dengan benih dari PT Mars. Dalam proses pasca panen, kakao diolah melalui dua metode: tanpa fermentasi (asalan) dan dengan fermentasi. Kakao hasil fermentasi biasanya diolah lebih lanjut oleh petani menjadi produk turunan, dan sejauh ini telah dihasilkan produk berupa bubuk kakao. Sementara itu, biji kakao non fermentasi dijual langsung dalam bentuk biji kering. Dari segi harga, terdapat selisih antara keduanya: biji non fermentasi dijual seharga Rp 100.000,- per kilogram, sedangkan biji fermentasi mencapai Rp 150.000,- per kilogram. Langkah berikutnya adalah melakukan koordinasi dengan BRMP Provinsi Lampung mengenai penentuan lokasi untuk pelaksanaan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dan bimbingan teknis (Bimtek) yang ditujukan bagi para pemangku kepentingan di sektor kakao di wilayah sekitar Kabupaten Tanggamus (Gambar 16).



Gambar 16 Kegiatan koordinasi dengan BRMP Provinsi Lampung

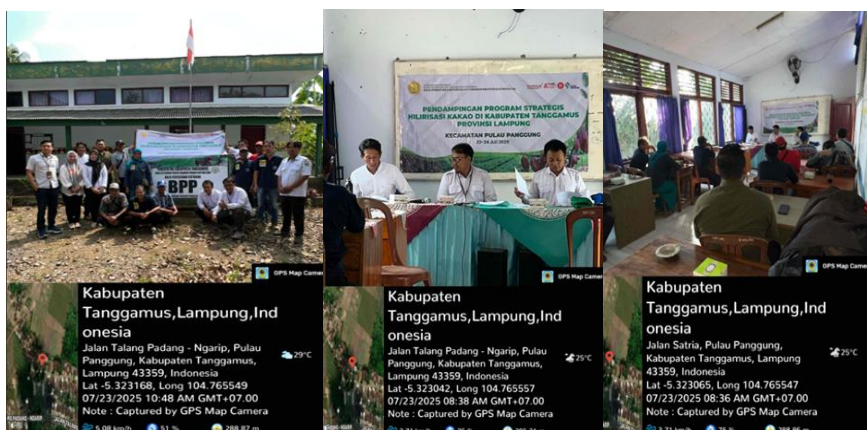
Kegiatan lanjutan adalah pelaksanaan koordinasi lanjutan dengan Dinas Perkebunan Kabupaten Tanggamus untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan, termasuk lokasi pengambilan sampel dan jadwal survei. Survei hari pertama di Kecamatan Air Nanningan dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) setempat dan dihadiri oleh petani dari Gapoktan Desa Sidomulyo dan Karang Sari, seorang pengepul, serta perwakilan dari UPT Perkebunan dan BPP. Kegiatan diawali dengan diskusi mengenai pola budidaya dan pemasaran kakao, dilanjutkan dengan pengambilan sampel tanah dari dua desa tersebut. Sampel tanah kemudian disimpan untuk diuji lebih lanjut di laboratorium.

Survei hari pertama di Kecamatan Air Nanningan dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) setempat dan dihadiri oleh petani dari Gapoktan Desa Sidomulyo dan Karang Sari, pengepul kakao, serta perwakilan dari UPT Perkebunan dan BPP. Kegiatan diawali dengan diskusi mengenai pola budidaya dan pemasaran kakao, dilanjutkan dengan pengambilan sampel tanah dari dua desa tersebut. Sampel tanah kemudian disimpan untuk diuji lebih lanjut di laboratorium (Gambar 17).



Gambar 17 Dokumentasi kegiatan survei dan pengambilan sampel tanah di Kecamatan Air Nanningan, Provinsi Lampung

Survei selanjutnya dilaksanakan di Kecamatan Pulau Panggung, bertempat di BPP Pulau Panggung. Survei diikuti oleh petani Gapoktan dari Desa Tekad dan Way Illahan, pengepul kakao, dan perwakilan dari UPT dan BPP. Setelah dilakukan diskusi, pengambilan sampel tanah juga dilakukan di kedua desa dan disimpan untuk uji laboratorium (Gambar 18).



Gambar 18 Kegiatan survei dan pengambilan sampel tanah di Kecamatan Pulau Panggung, Provinsi Lampung

Kegiatan survei selanjutnya dilaksanakan di Kecamatan Bulok, tepatnya di BPP Kecamatan Bulok. Kegiatan ini dihadiri oleh petani Gapoktan dari Desa Sukamara dan Suka Agung, pengepul kakao, serta perwakilan dari instansi terkait. Setelah sesi diskusi dan survei, dilakukan pengambilan sampel tanah di kedua desa. Selain itu, tim juga mengunjungi lokasi pengolahan kakao milik Kelompok Tani Sido Rukun V di Desa Suka Agung yang dipimpin oleh Bapak Nasrudin. Kelompok tani ini telah memiliki instalasi pengolahan pascapanen yang cukup lengkap, seperti mesin roasting, diskhuller, pemasta, pengepres, hingga mesin pembubuk kakao. Mereka juga memiliki fasilitas pembibitan kakao dengan kapasitas produksi hingga 50.000 benih (Gambar 19).



Gambar 19 Kegiatan survei dan pengambilan sampel tanah di Kecamatan Bulok, Provinsi Lampung

Sampel tanah yang diambil kemudian dianalisa dengan hasil analisis sampel tanah dari ke-tiga kecamatan di Kabupaten Tanggamus yaitu seluruh tanah sampel memiliki tekstur Liat, dengan pH tanah tergolong masam (4,5-5,5), kadar bahan organik 0,62-1,54 %, nisbah C/N sangat rendah (<5), kadar N total tergolong rendah (0,1-0,2) dan sangat rendah (<0,1), kadar P total tergolong rendah (5-7) dan sedang (8-10), kadar KTK tanah tergolong rendah (5-16), sampai sedang (17-24), kadar KB sangat rendah (<20), kadar K sangat rendah (<10), kadar Ca bervariasi antara sangat rendah (<2), rendah (2-5) dan sedang (6-10), kadar Na sangat rendah (<0,1) dan rendah (0,1-0,3), serta kadar Mg bervariasi dari sangat rendah (<0,3), rendah (0,4-1) dan sedang (1,1 -2,0) (Tabel 10 dan Tabel 11).

Tabel 10 Hasil analisis tanah kebun kakao di Kecamatan Air Nanning, Bulok dan Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus

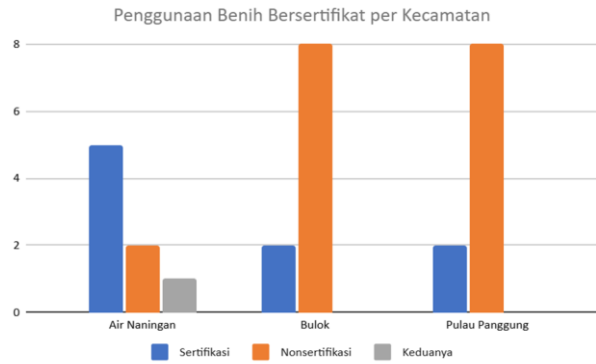
Desa	Kec.	pH 1:5		C-Organik (%)	Bahan Organik (%)	C/N Ratio (%)	N-Total	P ₂ O ₅ (ppm)
		H ₂ O	KCl 1M					
Air Nanning	Air Nanning	4.60	3.65	0.89	1.54	4.84	0.18	12.03
Karang Sari	Air Nanning	4.78	3.82	0.89	1.53	5.80	0.15	9,25
Suka Agung	Bulok	5.12	3.94	0.45	0.77	4.57	0.10	8,67
Sukamara	Bulok	5.32	3.94	0.36	0.62	4.37	0.08	7,39

Desa	Kec.	pH 1:5		C-Organik (%)	Bahan Organik (%)	C/N Ratio (%)	N-Total	P ₂ O ₅ (ppm)
		H ₂ O	KCl 1M					
Tekad	Pulau Panggung	5.30	4.31	0.79	1.37	5.23	0.14	6,33
Way Ilian	Pulau Panggung	4.61	3.83	0.76	1.31	4.90	0.15	7,68

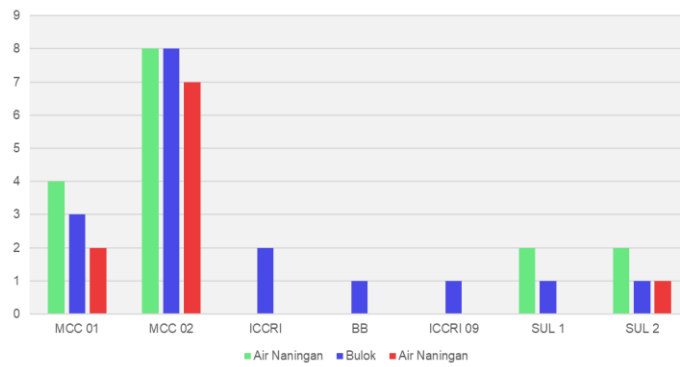
Tabel 11 Hasil analisis tanah kebun kakao di Kecamatan Air Nanningan, Bulok dan Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus

Desa/Kec	Kation dapat ditukar (cmol (+)/kg)				KTK (cmol/kg)	Kejenuhan basa %	Tekstur Tanah 3 Fraksi-Hydrometer			Jenis
	K-dd	Ca-dd	Na-dd	Mg-dd			Pasir (%)	Debu (%)	Liat (%)	
Air Nanningan/ Air Nanningan	0.29	2.75	0.26	1.33	22.12	21.49	25	13	62	Liat
Karang Sari/ Air Nanningan	0.36	2.12	0.14	1.48	17.22	25.30	15	10	76	Liat
Suka Agung/ Bulok	0.18	8.08	0.12	3.59	19.49	61.59	21	27	53	Liat
Sukamara/ Bulok	0.09	6.17	0.10	10.87	23.01	75.15	19	28	53	Liat
Tekad/ Pulau Panggung	0.16	4.21	0.08	2.13	17.68	37.22	30	19	51	Liat
Way Ilian/ Pulau Panggung	0.07	1.77	0.04	1.37	13.71	24.07	18	14	69	Liat

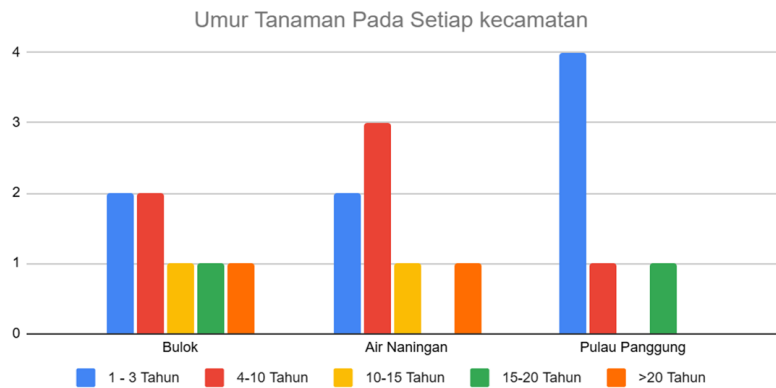
Hasil analisis biji kakao disajikan pada tabel 12, 13 dan tabel 14, sedangkan untuk hasil analisa biji kakao di Kabupaten Tanggamus disajikan pada gambar 20 sampai dengan gambar 27.



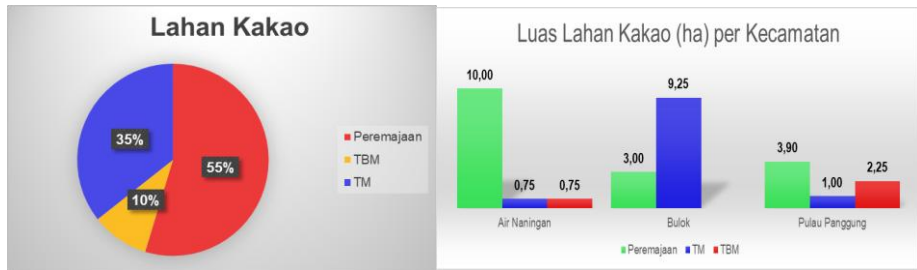
Gambar 20 Penggunaan Benih Bersertifikat



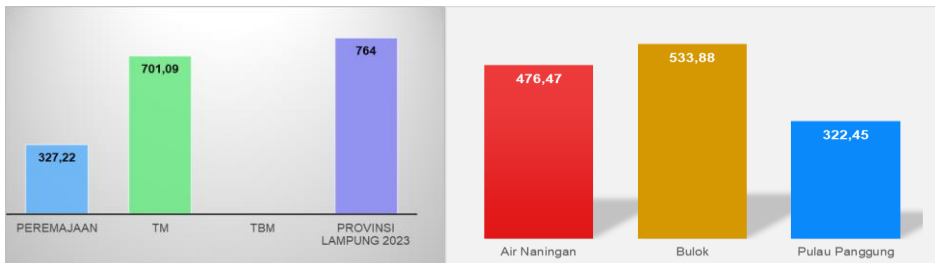
Gambar 21 Penggunaan Bahan Tanam (Klon)



Gambar 22 Umur Tanaman Pada Setiap Kecamatan



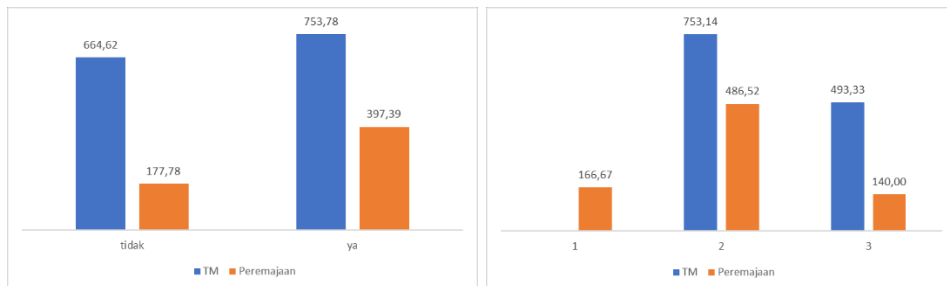
Gambar 23 Luas Lahan Berdasarkan Status Tanaman Dan Per Kecamatan



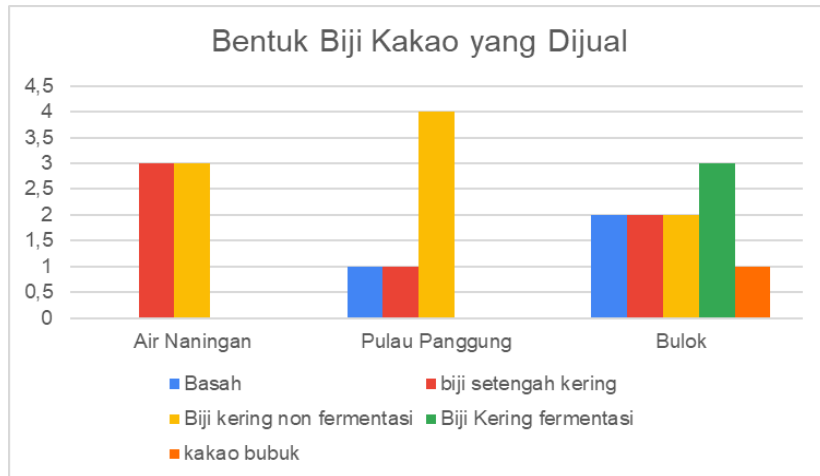
Gambar 24 Produktivitas Kakao Per Kecamatan dan Berdasarkan Status Tanaman



Gambar 25 Berdasarkan Intensitas Pemupukan Anorganik dan Organik Per Tahun



Gambar 26 Berdasarkan Intensitas Pemupukan pembenah tanah dan pematangan Per Tahun



Gambar 27 Hasil Analisis Biji Kakao Non Fermentasi

Tabel 12 Hasil analisa biji kakao ditingkat pengepul

No.	Asal Kecamatan	Hasil Pengujian (%)					metode pengujian
		Kadar Protein	Kadar Lemak	Kadar karbohidrat	Kadar Air	Kadar Abu	
1	Bulok	12.42	44.96	29.31	6.91	6.4	Kadar abu : Gravimetri
2	Air Nanningan	11.87	47.69	34.03	2.59	3.83	Kadar lemak : Soxhlet
3	Pulau Panggung	11.09	46.78	34.07	3.85	4.21	

Tabel 13 Kondisi Biji kakao Ditingkat Pengepul

Kec	Kondisi biji kakao					Perbedaan harga	jenis kemasan	Perlakuan tambahan	musim/waktu tertentu serapan kakao meningkat/menurun
	kadar air	benda asing	warna	bau/aroma	lainnya				
Pulau Panggung	basah dan kering	Tidak ada	Putih (jamur)	-	OPT, jamur	ada, kadar air biji berbeda, bukan fermentasi	karung plastik	Dikeringkan tanpa sortasi	panen raya (Februari dan November)
Bulok	4% kering, > 8% basah	ya, kotoran plasenta	Putih (jamur)	bau asap oven	-	ada, kadar air biji berbeda bukan fermentasi	karung goni, karung plastik	Dikeringkan tanpa sortasi	diluar musim tersedia, produksi berkurang hingga 750 kg/bulan
Air Nanningan	Setengah kering	Tidak ada	Hitam (busuk)	bau busuk	gejala serangan BBK	tidak, tidak ada yang menampung kakao fermentasi	karung plastik	Dikeringkan setengah hari	2 tahun terakhir permintaan meningkat karena permintaan ekspor dan mempengaruhi harga.

Tabel 14 Kegiatan Pendampingan Yang Pernah Dilaksanakan

Kec	Program Pendampingan	Instansi Pelaksana	Jenis Pendampingan	Respon Petani	Tindak lanjut kegiatan pendampingan
Air Nangingan	ICare, Bimtek, Nestle, Kementerian Pertanian	BRIN, Nestle, Mondelez, Dinas Perkebunan, Universitas, Kementerian Pertanian, Swasta,	Bimtek, Penelitian, Pemberian Benih Bersertifikat	Menerima dan menerapkan	Peningkatan kompetensi petani, Penerapan teknologi di kebun
Pulau Panggung	Icare, Bimtek, Olam, Nestle	Kementerian Pertanian, Dinas, PPL, Swasta (Olam group, Nestle, Mondelez)	Bimtek, Pengadaan sarana dan prasarana (Gunting Pangkas), dan Benih	Menerima dan menerapkan	Penerapan teknologi di kebun
Bulok	Bimtek	Dinas, Universitas, kementerian Pertanian, swasta (Papandayan, Mars, Barry Callebaut)	Bimtek, pengadaan sarana dan prasarana (Gunting Pangkas), Pemberdayaan, Pupuk, Benih	Menerima dan menerapkan teknologi namun pada Gapoktan Sidorukun menerima sebagian.	Peningkatan kompetensi petani, Penerapan teknologi di kebun namun pada gapoktan Sidorukun belum menerapkan adalah pembuatan agens hayati Trichoderma

Hasil dari analisa tanah dan survei kemudian dibahas di dalam kegiatan FGD Strategi Hilirisasi Kakao di Kabupaten Tanggamus yang berlangsung pada tanggal 22 – 25 September 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, akademisi, hingga perwakilan petani kakao. Dihadiri oleh Kepala BRMP Tanaman Industri dan Penyegar, Dr. Ir. Evi Savitri Iriani, M.Si., Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Tanggamus, Henri Fatra, S.T., M.M., dan Kepala Pusat Perakitan dan Modernisasi Perkebunan, Dr. Ir. I Ketut Kariyasa, M.Si. (Gambar 28).

Diskusi pada FGD ini diisi oleh berbagai perspektif narasumber, yaitu narasumber pertama, Bunawar Holil, SP sebagai perwakilan dari Dinas Perkebunan Provinsi Lampung, menyampaikan materi tentang kebijakan pengembangan kakao di Provinsi Lampung dalam mendukung hilirisasi perkebunan. Narasumber kedua, Tomy Adrianto, S.Pt., yang merupakan pelaku usaha sekaligus eksportir kakao, membahas kebutuhan dan potensi pasar kakao baik untuk ekspor maupun industri pengolahan. Sementara itu, narasumber ketiga, Bapak Tamrin, seorang petani kakao dari Pesawaran, berbagi kisah sukses dan kiat-kiat dalam meningkatkan produktivitas serta nilai jual kakao.



Gambar 28 Kegiatan FGD Hilirisasi Kakao di Kabupaten Tanggamus

Selain itu, dilakukan penyampaian laporan hasil survei kegiatan pendampingan hilirisasi kakao di Kabupaten Tanggamus yang kemudian ditanggapi oleh pembahas dari kalangan akademisi Muhammad Rizky Ramanda, S.TP., M.TP. dan perwakilan BRMP Lampung, Reli Hevrizen, S.Pt., MP. Diskusi panel ini memberikan ruang untuk memperkaya perspektif mengenai kondisi riil perkebunan kakao di Lampung. Dari hasil diskusi, diperoleh gambaran bahwa Lampung merupakan salah satu sentra produksi kakao terbesar di luar Sulawesi, dengan sentra utama tersebar di Kabupaten Pesawaran, Tanggamus, Lampung Timur, dan Lampung Barat. Namun demikian, penambahan luas tanam dan produktivitas cenderung stagnan, antara lain akibat kondisi lahan dengan kandungan bahan organik rendah dan pH tanah masam. Sebagian areal perkebunan juga masih dalam tahap peremajaan melalui penyambungan.

Perkembangan positif terlihat pada penggunaan benih, di mana sebagian petani mulai beralih dari penggunaan biji ke sistem poliklonal dengan varietas Sul

1, Sul 2, MCC 01, dan MCC 02. Akan tetapi, belum semua benih yang digunakan merupakan benih bersertifikat. Sistem budidaya yang diterapkan, termasuk pemupukan, pemangkasan, pemberian bahan pembenah tanah, serta pengendalian hama dan penyakit, terbukti sangat memengaruhi produktivitas. Praktik budidaya yang baik seperti yang dilakukan oleh kelompok petani di Pesawaran dengan dukungan P3S terbukti mampu menghasilkan kakao dengan produktivitas tinggi, sehingga penguatan di sektor hulu menjadi dasar penting bagi keberhasilan hilirisasi.

Dari sisi peluang pengembangan, Lampung masih memiliki luasan lahan yang cukup besar serta pasar kakao yang potensial. Namun demikian, diperlukan pendampingan intensif terkait teknik budidaya, penggunaan benih unggul bersertifikat, dan penerapan agroforestry maupun pertanian organik. Selain itu, perlu didorong adopsi standar internasional seperti EUDR dan Fair Trade agar produk kakao Lampung. Pada sisi hilirisasi, penting untuk mendorong petani melakukan fermentasi kakao, mengingat adanya selisih harga yang signifikan antara kakao fermentasi dan non-fermentasi. Selama ini, petani cenderung menjual biji kakao langsung kepada pengepul tanpa proses fermentasi. Oleh karena itu, diperlukan motivasi, fasilitasi, dan kelembagaan yang mampu menguatkan posisi petani dalam rantai pasok. Selain itu, penerapan sistem pertanian modern melalui diversifikasi produk, peningkatan kualitas, traceability, serta digitalisasi perlu terus dikembangkan. Dukungan kebijakan, kelembagaan, dan kemitraan inklusif antara petani dan pelaku industri juga dipandang sebagai kunci keberhasilan.

Kegiatan lainnya dalam hilirisasi kakao di Kabupaten Tanggamus yaitu pelaksanaan sosialisasi yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dan penyuluh, terkait GAP, GHP dan GMP yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2025. Melalui kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan hilirisasi tidak dimulai dari industri pengolahan, tapi berawal dari benih. dan bagaimana petani mengolah hasil panen dengan baik, sehingga menghasilkan biji kakao bermutu tinggi (Gambar 29).



Gambar 29 Kegiatan Sosialisasi Hilirisasi Kakao di Kabupaten Tanggamus

Kegiatan ini dihadiri oleh pemangku kepentingan di Kabupaten Tanggamus dan dapat menjadi langkah awal dari sinergi antara BRMP Tanaman Industri dan Penyegar dengan Pemerintah Daerah, penyuluh dan petani Tanggamus, dalam membangun rantai pasok dari hulu ke hilir. Dengan pendampingan yang terarah dan teknologi tepat, kakao Tanggamus dapat menjadi model pengembangan kakao terstandar, menyejahterakan petani dan memperkuat posisi kakao Indonesia di pasar global. Terdapat empat tema yang dibahas dalam kegiatan sosialisasi yaitu Perbenihan Tanaman Kakao, Budidaya Kakao Sesuai GAP, Hama dan Penyakit Tanaman Kakao, dan Pasca Panen Kakao.

Penguatan hilirisasi kakao di Kabupaten Tanggamus merupakan bagian dari tahapan pendampingan yang terintegritas, yang memerlukan sinergi berkesinambungan antara berbagai pihak, mulai dari Pemerintah Daerah, lembaga riset, lembaga perakitan dan pengujian, lembaga sertifikasi hingga para pelaku usaha dan petani kakao. Kegiatan ini menegaskan pentingnya pemilihan benih yang baik, penerapan GAP, GHP dan GMP, inovasi produk hilir dan peningkatan kapasitas SDM agar produk kakao yang dihasilkan mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional seperti yang diharapkan oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tanggamus. Adanya peraturan dan beberapa rekomendasi terkait perbenihan, budidaya hingga pascapanen kakao, diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk kakao. Hilirisasi tidak berarti semua menjadi pengusaha kakao, namun perlu adanya sinergi antara petani dan poktan dan dinas terkait untuk memperkuat hilirisasi kakao di Kab Tanggamus.

Kegiatan Pendampingan Hilirisasi Kakao di Kabupaten Tanggamus dalam mendukung Program Strategis Kementerian Pertanian telah memberikan dampak nyata, salah satunya kepada seorang petani di Kecamatan Bulog yang kini mampu memproduksi produk hilir kakao secara mandiri, di mana pemanfaatan hasil analisis mutu biji kakao selama proses pendampingan tidak hanya meningkatkan pemahaman petani terhadap standar kualitas, tetapi juga mendorong terciptanya nilai tambah dan perbaikan kualitas produk sehingga lebih berdaya saing di pasar.

3.5 Kerjasama Kemitraan Kompetitif Program Icare : Penerapan Teknologi Pengendalian Opt Ramah Lingkungan Menggunakan Biotri-V, Bionema dan Biotris Untuk Optimalisasi Produksi Kakao Berkelanjutan

Kerjasama kompetitif program Icare BRMP Tanaman Industri dan Penyegar dilaksanakan di Desa Aladadio, Kecamatan Aere, Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara, pada tahun 2025 kegiatan berlangsung dari bulan Juni sampai dengan bulan Desember tahun 2025. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pemangku kepentingan terkait. Koordinasi pelaksanaan



Gambar 31 Koordinasi dengan Dinas Perkebunan dan Hortikultura Kabupaten Kolaka Timur

Kegiatan selanjutnya adalah survey melalui wawancara kuesioner terstruktur terhadap petani. Kegiatan wawancara dilaksanakan di kantor Desa Aladadio, yang dihadiri oleh Sekretaris Desa Aladadio, tim fasilitator ICARE, penyuluh, dan petani responden (Gambar 32). Kuesioner meliputi Karakteristik Responden (Tabel 15), Karakteristik Kebun Kakao dan Sistem Budidaya (Tabel 16), dan Jenis OPT yang diketahui petani (Tabel 17).



Gambar 32 Kegiatan wawancara kuesioner di Desa Aladadio

Karakteristik petani yang menjadi responden ditampilkan pada Tabel 15. Responden terdiri dari pria dan perempuan yang mewakili kehadiran suaminya. Responden berasal dari 4 kelompok tani yang tersebar di Kecamatan Aere, yaitu Abdi Negara, Harapan Maju, Karya Bersama, dan Sukses Bersama. Lebih dari 50% petani kakao berusia antara 46-60 tahun.

Menurut Riani (2023) usia di atas 56 tahun termasuk usia non produktif untuk petani kakao. Usia petani sangat berpengaruh terhadap kinerja petani di kebun. Pada usia produktif stamina lebih kuat dalam bekerja. Dengan demikian perawatan kebun dapat dilakukan lebih baik. Sebagian besar usia produktif di Desa Aladadio bekerja di pertambangan atau bekerja di luar bidang perkebunan. Pemeliharaan kebun kakao sering kali tidak dapat dilakukan secara optimal karena dilakukan sendiri dan pada saat bersamaan juga memelihara lahan yang ditanami tanaman semusim seperti jagung dan padi.

Mayoritas responden memiliki lahan sendiri (95,24%), sehingga memiliki keinginan bebas untuk menerapkan atau tidak menerapkan informasi yang diperoleh dari penyuluh atau pemangku kepentingan lainnya. Pemilihan tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman berkebun kakao maupun tingkat pendidikan responden. Pengalaman berkebun dapat memberikan solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sedangkan tingkat pendidikan memudahkan untuk mengadopsi teknologi pertanian yang selalu berkembang.

Tabel 15 Karakteristik responden

No	Karakteristik	Jumlah responden
1	Kelompok Umur	
	< 30	9,52
	30 - 45	14,29
	46 - 60	57,14
	> 60	19,05
2	Pendidikan	
	Tidak Tamat SD	9,52
	SD	19,05
	SMP	38,10
	SMA	23,81
PT	9,52	
3	Pengalaman Berusaha Tani	
	2 - 5	4,76
	> 10	95,24
4	Nama Kelompok Tani	
	Abdi Negara	47,62
	Harapan Maju	19,05
	Karya Bersama	19,05
	Sukses Bersama	14,29

No	Karakteristik	Jumlah responden
5	Status Kepemilikan Lahan Kakao	
	Penyewa (Bagi Hasil)	4,76
	Pemilik dan Penggarap	95,24

Rata-rata responden memiliki 0.5- 1 ha kebun kakao. Karakteristik Kebun Kakao dan Sistem Budidaya ditampilkan pada Tabel 16. Kebun kakao juga ditanami beragam macam tanaman, baik berupa tanaman penayang, maupun tanaman produksi lainnya. Jenis-jenis tanaman penayang yang ditanam umumnya pohon gamal (*Gliricidia sepium*), dan kelapa. Tanaman lainnya antara lain pisang, nilam, pala, lada, cengkeh, kopi, jati, durian, pepaya, rambutan, vanili. Sehingga, petani juga masih dapat penghasilan dari tanaman tersebut, terutama saat harga biji kakao sedang turun. Beberapa responden telah meremajakan tanaman karena telah berumur lebih dari 20 tahun. Hanya saja benih untuk peremajaan bersertifikat masih terbatas. Jenis varietas yang ditanam didominasi MCC02 dan BB karena memiliki jumlah biji yang lebih banyak dan juga tahan terhadap OPT. Tanaman peremajaan umumnya berasal dari benih yang bersertifikat. Frekuensi pemanenan bervariasi antar responden, namun mayoritas petani segera memanen buah yang telah matang untuk menghindari buah terserang hama dan penyakit. Panen raya biasanya terjadi pada bulan April-Juni.

Untuk mengurangi serangan OPT, petani melakukan pemangkasan dan menggunakan campuran dua jenis pestisida kimia. Hanya saja, frekuensi dan dosis aplikasi pestisida sering kali tidak sesuai anjuran, karena didasarkan pada perkiraan petani. Umumnya, pemilihan jenis pestisida dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, rekomendasi sesama petani atau toko sarana pertanian. Perilaku seperti ini berpotensi menimbulkan resistensi hama, pencemaran lingkungan, dan peningkatan biaya produksi. Mayoritas petani mengetahui jenis-jenis hama dan penyakit yang menyerang buah kakao (Tabel 17), dan dapat menyebutkan perkiraan tingkat kerusakannya. Semua kebun responden mengalami kerugian akibat serangan penggerek buah dan jamur penyebab busuk buah.

Tabel 16 Karakteristik kebun kakao dan sistem budidaya

No	Karakteristik	Jumlah responden
1	Luas Lahan (ha)	
	0,5	38,10
	0,75 - 0,8	14,29
	1	33,33
	2	14,29
2	Status Tanaman	
	TBM	9,52

No	Karakteristik	Jumlah responden
3	Peremajaan	52,38
	TM	38,10
	Umur Tanaman	
	< 10	65,00
4	10 - 20	0,00
	> 20	35,00
	Nama Klon Kakao	
	MCC02	83,33
5	BB	33,33
	Lokal	27,78
	MCC01	22,22
	SUL2	11,11
6	SUL1	5,56
	Asal Benih Kakao	
7	Bersertifikat	57,14
	Asalan	42,86
	Jarak Tanam (m x m)	
8	3 x 3	75,00
	4 x 4	15,00
	3 x 4	10,00
9	Sumber Pengairan Utama	
	Tadah hujan	60,00
	Sumur	30,00
	Sungai	15,00
10	Bak penampung	5,00
	Frekuensi Panen	
	2 minggu sekali	66,67
9	1 bulan sekali	28,57
	3 minggu sekali	4,76
	Teknik Budidaya	
	Pemupukan anorganik	90,48
	Pemupukan organik	25,00
	Pembenah tanah	14,29
	Pemangkasan	100,00
10	Pembuatan rorak	28,57
	Pengendalian gulma	95,24
	Pengendalian OPT	
10	Aplikasi pestisida	61,90
	Mencampur 2 atau lebih pestisida	33,33

Tabel 17 Jenis OPT

No	Jenis OPT	Jumlah responden (%)	Rata-rata tingkat serangan (%)
1	Penggerek Buah Kakao	100,00	41,13
2	Busuk Buah Kakao	100,00	46,72
3	Helopeltis	80,95	47,57
4	VSD	85,71	27,38
5	Kutu putih	76,19	20,69
6	Tupai	57,14	25,56
7	Ulat pemakan daun	71,43	28,00

Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa praktik budidaya petani kakao dalam mengendalikan hama dan penyakit masih didominasi oleh pendekatan kuratif dan kimiawi. Beberapa responden mengetahui cara

pengendalian hama dan penyakit utama kakao dari para penyuluh sebelumnya, hanya saja terjadi kesenjangan antara praktik di lapang dan rekomendasi teknis. Petani masih belum merasa penting penerapan pengendalian hama dan penyakit kakao karena kekurangan tenaga kerja yang membantu di kebun. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan, penyuluhan, dan demonstrasi lapangan secara berkesinambungan untuk memahami pentingnya penerapan pengendalian hama terpadu pada kebun kakao.

Kegiatan selanjutnya adalah pengamatan hama dan penyakit kakao di lahan petani kolaborator. Para petani yang menjadi responden, fasilitator, dan penyuluh juga mempelajari cara menghitung tingkat serangan dan intensitas serangan penggerek dan pengisap buah kakao, serta kejadian dan keparahan busuk buah kakao (Gambar 33). Data yang diperoleh dapat menjadi indikator yang sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengendalian OPT. Tingkat serangan menggambarkan luas penyebaran organisme pengganggu, sedangkan intensitas serangan menunjukkan tingkat keparahan kerusakan yang ditimbulkan pada tanaman kakao. Informasi ini digunakan untuk menentukan ambang kendali dan memilih metode pengendalian yang tepat dan efisien. Pengendalian yang didasarkan pada tingkat dan intensitas serangan memungkinkan penerapan strategi pengendalian hama dan penyakit kakao yang terukur, mengurangi penggunaan pestisida secara berlebihan, serta mendukung penerapan pengendalian hama terpadu (PHT). Dengan demikian, produktivitas dan kualitas hasil kakao dapat dipertahankan secara berkelanjutan.



Gambar 33 Pengamatan OPT di kebun petani kolaborator

Gejala serangan penggerek buah kakao, pengisap buah kakao, dan busuk buah kakao ditampilkan pada Gambar 34. Buah yang terserang ulat penggerek buah menunjukkan warna yang berbeda, yaitu belang kuning hijau. Ketika buah dibelah, pulp mengeras, sehingga biji kakao saling melekat dan sulit untuk dipisahkan. Ulat hidup di dalam buah dan akan keluar dari buah saat akan berubah menjadi pupa. Di Desa Aladadio juga ditemukan serangan dari kepik pengisap buah, *Helopeltis* sp.. Gejala serangan ditunjukkan dengan adanya bercak-bercak hitam bekas tusukan alat mulut kepik pada kulit buah. Jika serangan terjadi pada

buah muda, buah dapat mengalami kerontokan, sedangkan serangan pada buah lebih dari panjang 15 cm, serangan tidak berarti. Serangan pada bibit kakao dapat menyebabkan kematian pada tanaman.

Busuk buah kakao dapat disebabkan oleh jamur *Phytophthora palmivora* dan *Colletotrichum* (antraknosa). Jamur menyebar cepat pada musim hujan karena kelembapan tinggi, percikan air hujan, dan kondisi kebun yang lembap akibat kurang sanitasi. Daun-daun yang berserakan di dalam kebun dan pemangkasan yang kurang) dapat menambah kelembapan kebun. Jamur dapat menginfeksi buah dari spora yang terdapat di tanah, batang, atau buah sakit. Hal ini menyebabkan busuk coklat kehitaman dapat menyebar dengan cepat, serta bisa menyerang tanaman sehat lainnya. Gejala serangan nematoda tidak ditemukan di kebun kakao yang diamati.

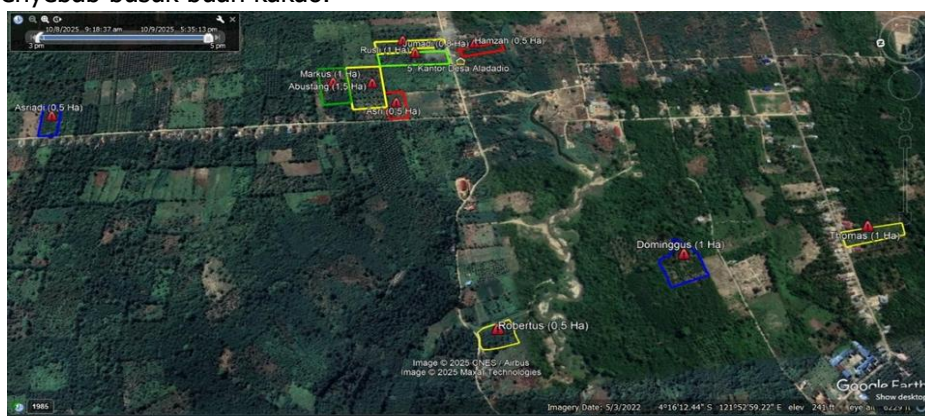


Gambar 34 Gejala serangan penggerek buah, pengisap buah, dan busuk buah kakao

Pengamatan serangan hama dan penyakit utama kakao dilakukan pada kebun petani dengan sebaran lokasi seperti pada Gambar 6. Masing-masing petani memiliki luasan kebun bervariasi. Jumlah total luasan lahan pengamatan adalah 8,3 ha dari 10 orang petani. Deskripsi ketinggian tempat, pH tanah, suhu dan kelembapan, serta intensitas cahaya pada masing-masing kebun pada saat pengamatan ditampilkan pada Tabel 18. Tingkat serangan dan intensitas serangan penggerek buah kakao ditampilkan pada Tabel 19, dan tingkat serangan dan intensitas serangan *Helopeltis* ditampilkan pada Tabel 20, serta kejadian dan keparahan penyakit busuk buah kakao ditampilkan pada Tabel 21.

Kebun kakao tempat pengamatan terletak di dataran rendah, yaitu pada ketinggian 70-80 m dpl. Kondisi pH tanah termasuk kategori agak masam sampai

netral. Menurut Suryani et al., (2022) tanah pada perkebunan kakao memiliki pH berkisar agak masam sampai netral (pH 5,6 sampai 6,8) yang cocok untuk pertumbuhan tanaman. Tanaman kakao masih dapat tumbuh baik pada pH 4,6 sampai 6,8. Nilai pH tanah menunjukkan kemampuan unsur- unsur hara diserap oleh tanaman. Pada pH netral, unsur hara mudah larut dalam air sehingga dapat diserap dengan baik oleh tanaman. Mikroorganismen tanah dan jamur juga dapat berkembang dengan baik pada pH di atas 5,5 (Wijayanto, 2019). Nilai intensitas cahaya dalam naungan rata-rata rendah karena tanaman penayang tidak dipangkas selama musim kemarau untuk mengurangi penguapan berlebihan. Demikian juga tanaman kakao dibiarkan rimbun. Kebun tampak gelap dan tanaman harus segera dipangkas saat sudah memasuki musim penghujan karena rawan serangan jamur penyebab busuk buah kakao.



Gambar 35 Peta sebaran lahan pengamatan hama dan penyakit buah kakao di Desa Aladadio, Kecamatan Aere, Kolaka Timur

Tabel 18 Deskripsi ketinggian tempat, pH tanah, suhu dan kelembaban, serta intensitas cahaya pada masing-masing kebun pada saat pengamatan

Kebun	Luas lahan (ha)	Ketinggian tempat (mdpl)	pH	Suhu (°)	Rh (%)	Intensitas Cahaya (Dalam Naungan)	Intensitas Cahaya (Luar Naungan)
Hamzah	0,5	80	6,65	31,1	72	30	732
Rusli	1	80	6,75	34,6	46	4	721
Jumadi	0,8	80	6,70	37,0	38	4	1046
Asri	0,5	70	6,13	26,00	9	1)	438
Asriadi	0,5	70	5,70	33,60	61	1)	662
Abustang	1,5	80	6,40	32,00	61	1)	515
Dominggus	1	80	6,25	34,00	63	1	2)
Thomas	1	80	6,05	31,00	66	2	2)
Markus rapa'	1	80	6,05	31,00	67	4	2)
Robertus	0,5	70	5,50	26,00	95	5	2)

Keterangan: 1) Tanaman penayang tinggi atau jarang; 2) Tanaman kakao dan naungan rimbun, serta terjadi hujan saat pengamatan

Pada setiap kebun yang diamati pasti terdapat serangan penggerek buah (PBK) dan jamur busuk buah (BBK), walaupun tingkat serangan dan intensitasnya berbeda-beda. Tingkat serangan PBK terendah terdapat pada kebun Asri, yaitu sebesar $18.06 \pm 25.72\%$, namun intensitas serangannya atau kerusakan pada buah lebih dari 20%. Pada kebun ini, panen baru saja dilakukan 2 (dua) minggu sebelumnya, tetapi dari buah yang tersisa, kerusakannya relatif merugikan. Salah satu cara untuk mengurangi kerusakan akibat serangan PBK adalah dengan melakukan panen sering untuk mencegah perkembangan hama lebih lanjut di dalam buah. Pada kebun Rusli, walaupun tingkat serangan PBK lebih dari 30%, namun intensitas serangan hanya rata-rata 12%. Pengendalian PBK di kebun ini menggunakan pestisida kimia yang dioles langsung pada buah. Kemungkinan walaupun ulat mampu mencapai bagian dalam buah, namun tidak mampu berkembang bahkan mati.

Tabel 19 Tingkat serangan dan intensitas serangan penggerek buah kakao

No	Kebun	Luas Lahan (Ha)	Tingkat Serangan			Intensitas Serangan	
			Jumlah pohon yang diamati	jumlah buah yang diamati	Rata-rata tingkat serangan	Jumlah buah terserang PBK	Intensitas serangan (%)
1	Hamzah	0.5	20	429	25.08 ± 18.73	50	54.67
2	Rusli	1	57	898	39.30 ± 19.98	100	12.00
3	Jumadi	0.8	40	845	24.30 ± 21.29	104	42.84
4	Asri	0.5	25	169	18.06 ± 25.72	25	22.67
5	Asriadi	0,5	26	474	35.01 ± 25.11	75	30.37
6	Abustang	1.5	66	1450	30.01 ± 18.63	155	17.78
7	Dominggus	1	59	748	33.79 ± 24.79	100	17.00
8	Thomas	1	57	671	24.59 ± 14.92	100	40.67
9	Markus Rapa'	1	46	358	38.04 ± 21.34	100	22.89
10	Robertus	0.5	26	513	40.04 ± 17.80	50	21.33

Gejala serangan hama pengisap buah *Helopeltis sp.* ditemukan pada setiap kebun pengamatan. Namun mayoritas kerusakannya di bawah 10%. Intensitas serangan *Helopeltis sp.* tertinggi terjadi pada kebun Hamzah, yaitu lebih dari 20%. Kebun ini kurang terawat dan banyak ditumbuhi oleh gulma. *Helopeltis sp.* Menurut Wahyuni dan Raeri (2022) *Helopeltis sp.* menyukai kebun yang lembab dan tidak terawat. Hama dapat menyerang semua stadia buah. Jika serangan terjadi pada buah muda (cherelle), maka dapat menyebabkan kematian buah, sedangkan serangan pada buah yang berukuran lebih dari 10 cm, tidak menyebabkan kerusakan yang berarti, hanya saja bekas tusukan alat mulut dapat menjadi jalan masuknya jamur penyebab busuk buah.

Tabel 20 Tingkat serangan dan intensitas serangan *Helopeltis* ditampilkan pada, kejadian

No.	Kebun	Luas (Ha)	Jumlah Pohon yang diamati (pohon)	Jumlah buah total yang diamati (buah)	Rata-rata tingkat serangan (%)	Intensitas serangan (%)
1	Hamzah	0.5	20	429	52.51 ± 33.11	22.96
2	Rusli	1	57	898	8.67 ± 14.81	2.20
3	Jumadi	0.8	40	845	4.39 ± 8.67	1.80
4	Asri	0.5	25	169	28.91 ± 32.73	13.31
5	Asriadi	0,5	26	474	22.61 ± 22.56	6.70
6	Abustang	1.5	66	1450	19.42 ± 21.47	5.81
7	Dominggus	1	59	748	8.47 ± 15.42	3.07
8	Thomas	1	57	671	10.71 ± 14.77	4.40
9	Markus Rapa'	1	46	358	8.38 ± 15.03	3.42
10	Robertus	0.5	26	513	6.81 ± 12.06	1.61

Busuk buah menjadi kendala utama dalam produksi buah kakao di musim penghujan. Pada masa setelah panen raya, kejadian penyakit buah kakao masih cukup banyak dengan kisaran keparahan penyakit 9.06-65.98% (Tabel 21). Biji kakao bekas yang terserang jamur kadangkala masih dapat dipanen, hanya saja kualitas berkurang sangat jauh. Hampir disemua kebun pengamatan, buah yang terserang BBK dibiarkan menggantung di pohon atau tergeletak di bagian bawah pohon. Hal ini sangat membahayakan karena dapat menjadi sumber inoculum untuk penyebaran ke tanaman atau buah yang sehat. Pada musim penghujan, spora dapat dengan mudah berpindah dengan bantuan percikan air hujan.

Tabel 21 Kejadian dan keparahan penyakit busuk buah kakao

No	Kebun	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon yang diamati (pohon)	Jumlah buah total yang diamati (buah)	Rata-rata kejadian penyakit (%)	Keparahan penyakit (%)
1	Hamzah	0.5	20	429	47.72 ± 29.14	44.99
2	Rusli	1	57	898	24.98 ± 24.67	21.27
3	Jumadi	0.8	40	845	71.72 ± 23.01	65.98
4	Asri	0.5	25	169	13.42 ± 19.66	13.91
5	Asriadi	0,5	26	474	34.22 ± 26.49	30.22
6	Abustang	1,5	66	1450	24.21 ± 13.88	22,29
7	Dominggus	1	59	748	8.35 ± 10.86	9.06
8	Thomas	1	57	671	22.42 ± 20.42	20.60
9	Markus Rapa'	1	46	358	26.88 ± 24.79	33.59
10	Robertus	0,5	26	513	21.64 ± 11.41	23.59

Hasil analisis sifat-sifat fisika tanah pada masing-masing kebun ditampilkan pada Tabel 22.

Tabel 22 Sifat fisika tanah pada masing-masing kebun di Desa Aladadio

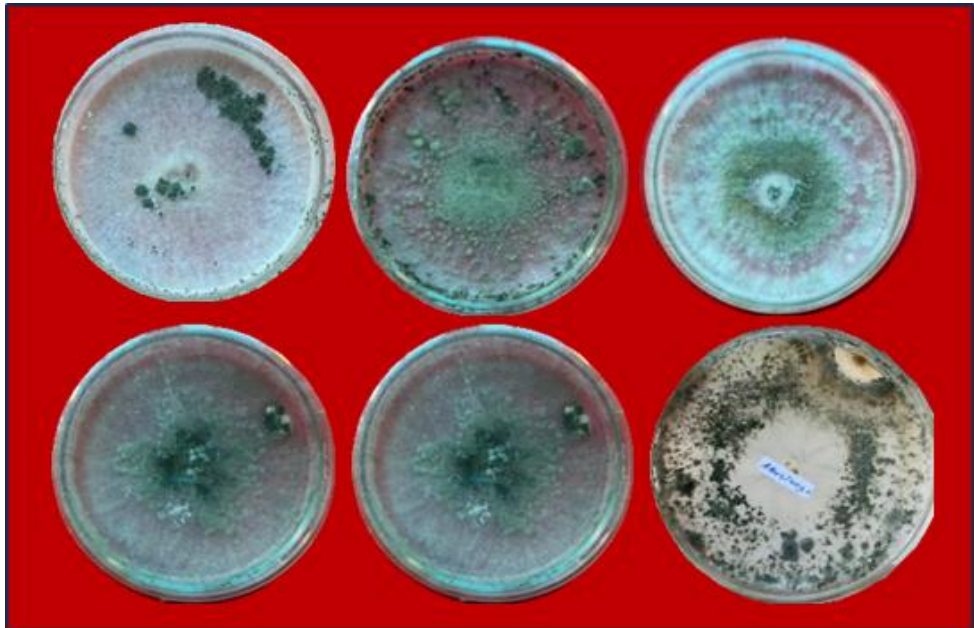
No	Kebun	Luas Lahan (Ha)	Ketinggian Tempat (mdpl)	Tekstur tanah			Kategori
				Pasir	Debu	Liat	
1	Hamzah	0.5	80	42	35	23	Lempung
2	Rusli	1	80	40	33	27	Lempung berliat
3	Jumadi	0.8	80	31	38	31	Lempung berliat
4	Asri	0.5	70	25	41	34	Lempung berliat
5	Asriadi	0,5	70	43	32	24	Lempung
6	Abustang	1.5	80	53	30	17	Lempung berpasir
7	Dominggus	1	80	47	33	20	Lempung
8	Thomas	1	80	42	28	30	Lempung berliat
9	Markus rapa'	1	80	58	25	17	Lempung berpasir
10	Robertus	0.5	70	20	45	35	Lempung berliat

Hasil analisis sifat-sifat kimia tanah pada masing-masing kebun ditampilkan pada Tabel 23.

Tabel 23 Sifat kimia tanah pada masing-masing kebun di Desa Aladadio

No.	Nama Contoh	pH	C-Organik (%)	Bahan Organik (%)	C/N Ratio (%)	P ₂ O ₅ (ppm)
1	Hamzah	5.28	0.57	0.99	5.20	2.62
2	Rusli	4.67	0.42	0.72	3.78	6.99
3	Jumadi	4.88	0.81	1.40	3.86	17.42
4	Asri	5.11	0.67	1.15	3.19	10.21
5	Asriadi	4.54	0.49	0.84	3.24	5.54
6	Abustang	5.29	0.69	1.20	2.48	4.78
7	Dominggus	4.92	0.98	1.70	7.02	9.57
8	Thomas	5.17	1.26	2.18	11.48	10.43
9	Markus Rapa'	5.09	0.67	1.16	3.95	10.86
10	Robertus	4.88	1.78	3.06	12.69	173.52

Agensia hayati, yaitu *Trichoderma* sp. ditemukan pada 5 kebun, yaitu kebun Jumadi, Abustang, Thomas, Dominggus, dan Robertus (Gambar 36). Kebun-kebun tersebut relatif rimbun dan pada bagian di bawah pohon banyak serasah. Jamur *Trichoderma* sp. asal Desa Aladadio dapat diperbanyak untuk pengendalian busuk buah kakao dan juga membantu mempercepat pengomposan sisa-sisa kulit buah kakao. Jamur dapat diperbanyak secara sederhana dengan menggunakan jagung pipilan atau beras untuk diaplikasikan segera. *Trichoderma* ini juga dapat dibuat dalam bentuk kemasan agar dapat disimpan lebih lama dan dijadikan produk yang memiliki nilai jual. Biakan jamur akan dipelihara untuk dipergunakan pada kegiatan selanjutnya pada tahun 2026.



Gambar 36 Agensia hayati, *Trichoderma* sp. yang diisolasi dari kebun kakao di Desa Aladadio

BRMP Tanaman Industri dan Penyegartelah melaksanakan bimbingan teknis pengelolaan hama dan penyakit tanaman kakao secara berkelanjutan di Kolaka Timur (Gambar 37). Kegiatan dilakukan di Kantor Desa Wanuambuteo yang dihadiri oleh 100 peserta yang terdiri dari petani kakao dari beberapa kelompok tani, fasilitator, dan penyuluh dari Desa Wanuambuteo dan sekitarnya. Acara dibuka oleh Kepala Dinas Perkebunan dan Hortikultura Kolaka Timur, Mulyadi, ST. Kemudian dilanjutkan oleh Indah Sulistiyorini, SP., M.Si dari BRMP Tanaman Industri dan Penyegar, yang memberikan materi mengenai Pengenalan Klon-Klon Unggul Kakao Tahan OPT dan Produktivitas Tinggi, serta Perbenihan Kakao. Pembicara kedua adalah Abdul Razak Panca, fungsional POPT dari Dinas Perkebunan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara, Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Perlindungan Tanaman Perkebunan dan Hortikultura (UPTD BPTH) yang memberi materi tentang Manajemen OPT Kakao Terpadu dan Berkelanjutan (studi kasus di Kolaka Timur). Materi ketiga disampaikan oleh Dr. Ir. Samsudin, M.Si dari Badan Riset dan Inovasi Nasional yang menyampaikan materi mengenai Pengendalian Hama dan Penyakit Kakao Ramah lingkungan. Pada kesempatan ini, beliau juga melakukan praktik di demplot kakao di Desa Wonuambuteo mengenai cara perbanyak *Trichoderma* sp. dengan menggunakan media jagung pipil. Hasil biakan pada media jagung dapat digunakan sebagai bahan campuran bahan

organik di kebun kakao, dan juga dapat disemprotkan pada buah untuk mengendalikan busuk buah.

Mayoritas petani kakao masih belum konsisten menerapkan teknologi pengendalian OPT secara terpadu. Umumnya petani mengerjakan pekerjaan lain selain berkebun kakao, sehingga keterbatasan tenaga dan waktu menjadi kendala dalam mengelola kebun. Berkebun kakao kadang tidak menjadi prioritas pada saat harga biji kakao rendah. Pemilihan pestisida kimia sebagai satu-satunya solusi pengendalian OPT karena langsung terlihat hasilnya. Penerapan pengendalian terpadu OPT dapat diterapkan dengan dengan memadukan teknologi kultur teknis, seperti pemangkasan, sanitasi, pemupukan berimbang, dan penggunaan varietas atau klon tahan hama dan penyakit, dan penerapan pengendalian OPT secara fisik, mekanik, biologis, dan kimia. Pengendalian hama secara fisik-mekanik dapat dilakukan dengan penangkapan langsung, atau dengan pemasangan perangkap. Sementara itu, pengendalian biologis adalah memanfaatkan musuh alami seperti predator (semut hitam), parasitoid (*Forcipomyia* spp.) dan agensia hayati seperti jamur *Trichoderma*, dan bahan- bahan nabati. Pengelolaan OPT yang ramah lingkungan bertujuan untuk mengurangi kerugian akibat serangan hama dan penyakit, meningkatkan produksi dan kualitas biji kakao, serta menekan ketergantungan pada pestisida kimia yang berbahaya untuk penggunaan terus menerus dalam jangka panjang. Oleh karena itu penggunaan bioinsektisida dan biofungisida dapat menjadi salah satu solusi untuk pengendalian OPT kakao yang ramah lingkungan.



Gambar 37 Bimbingan teknis pengelolaan OPT dan unjuk kerja pembuatan, serta aplikasi *Trichoderma* sp. di lapang

3.6 Layanan

A. Pengelolaan Unit Pengelolaan Benih Sumber (UPBS)

Unit pengelola benih sumber (UPBS) merupakan Lembaga internal dibawah BRMP Tanaman Industri dan Penyegar yang memiliki tugas dalam memproduksi dan mengelola benih sumber tanaman dengan penerapan jaminan mutu. UPBS BRMP Tanaman Industri dan Penyegar telah memiliki kebun entres kopi robusta 10 klon, kebun induk kopi arabika Sigarar Utang, kebun entres teh klon Gambung -7 dan kebun penghasil batang bawah kakao. Kebun penghasil batang bawah kakao baru ditetapkan pada tahun 2025 berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 96/Kpts./Kb.020/E/09/2025 tentang Penetapan Kebun Penghasil Batang Bawah Kakao Klon Sulawesi 1, Klon Sulawesi 2, Klon MCC 01, dan Klon MCC 02. Kegiatan UPBS selama tahun 2025 terdiri dari:

- **Evaluasi kelayakan kebun induk kopi Arabika dan kebun entres kopi Robusta**

Kebun induk kopi Arabika varietas Sigarar Utang milik Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 31/Kpts/KB.020/08/2021. Kebun induk/kebun sumber benih kopi tersebut akan dievaluasi minimal 1 (satu) tahun sekali sejak penetapan Kebun Sumber Benih dikeluarkan. Kegiatan ini merupakan evaluasi tahunan yang dilakukan untuk mentaksasi kemampuan produksi benih dalam bentuk biji. Kegiatan berlangsung pada tanggal 04-05 Februari 2025 (Gambar 38). berdasarkan Laporan Hasil pemeriksaan potensi produksi biji kopi Arabika sebanyak 2.857.285 butir dari 1.390 pohon produktif serta terdapat 168 pohon tidak produktif.



Gambar 38 Kegiatan evaluasi dan taksasi kebun induk kopi arabika di IP2SIP Gunung Putri

Evaluasi kelayakan kebun entres kopi Robusta dilakukan untuk menilai kelayakan dan mentaksasi produksi entres yang dihasilkan per tahun. Kegiatan evaluasi dan taksasi pada tahun 2025 dilaksanakan dua kali yaitu pada tanggal 24 Juni 2025 dan tanggal 15 Desember 2025. Dari hasil pemeriksaan pada tanggal 24 Juni tahun 2025 yang terletak di IP2SIP Pakuwon, kebun entres kopi Robusta Layak dan memiliki potensi entres kopi Robusta sebanyak 100.523 mata entres dari 1.228 pohon produktif. Berdasarkan hasil taksasi kedua, potensi produksi entres kopi sebanyak 103.102 mata entres (Gambar 39). Evaluasi dilaksanakan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan, provinsi Jawa Barat didampingi PBT dari BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar.



Gambar 39 Kegiatan evaluasi dan taksasi kebun entres kopi robusta di IP2SIP Pakuwon

- **Evaluasi Kelayakan Kebun Entres Kopi Robusta Korolla 1, 2, 3, dan 4 di IP2MP Cahaya Negeri, Lampung**

Kegiatan evaluasi kebun entres sebar dan entres penjenis kopi robusta Korolla 1,2, 3 dan 4 dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2025 dengan potensi produksi entres penjenis sebanyak 61.216 mata entres dan 248.600 mata entres untuk entres sebar (gambar 40). Pada saat pelaksanaan evaluasi kebun entres Korolla juga dilaksanakan survei kebun untuk penerbitan IUPB IP2MP Cahaya Negeri, dan pada tanggal 22 Agustus 2025 surat rekomendasi sebagai produsen benig tanaman perkebunan Nomor 500.8/1821/V.22/F.2/2025. Sertifikat standar kemudian terbit pada tanggal 03 September 2025 dengan no Sertifikat Standar 19062500349440002.



Gambar 40 kegiatan evaluasi kebun entres penjenis dan kebun entres sebar kopi robusta Korolla 1,2,3 dan 4 di IP2MP Cahaya Negeri

- **Evaluasi Kelayakan Kebun Entres Teh Gambung 7**

Berdasarkan hasil pemeriksaan di lapangan evaluasi kelayakan kebun sumber benih yang dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2025 (Gambar 41), dinyatakan bahwa Kebun Sumber Benih Teh belum layak sebagai sumber benih teh dikarenakan belum terdapat perlakuan produksi benih. Pada saat kunjungan tidak dapat dilakukan taksasi jumlah entres karena batang sudah tua dan pada kondisi panen daun untuk konsumsi. Sehingga untuk menjaga keberlangsungan kebun sumber benih teh, disarankan pada bulan Oktober dan November tahun 2025 dilaksanakan perlakuan produksi benih dengan luasan yang disesuaikan sehingga tersedia stok benih dalam setek yang dievaluasi pada awal tahun 2025.



Gambar 41 Kegiatan evaluasi kebun entres teh Gambung 7 di IP2SIP Gunung Putri

- **Panen dan Prossesing Benih, serta Penyimpanan benih kopi Arabika Sigararutang dari Kebun Induk**

Panen benih diawali dengan pemilihan pohon dengan buah-buah yang tidak terserang hama-penyakit (berlubang karena terserang Penggerek Buah Kopi/PBKo), buah telah memasuki masak fisiologis, yaitu mulai berwarna kuning kemerahan sampai buah masak merah (Gambar 42), dilakukan sortasi benih untuk memisahkan buah yang telah berwarna hitam atau rusak. Buah kopi yang digunakan untuk benih dipanen pada putaran petik ke dua sampai putaran petik sebelum terakhir.

Prosesing benih dalam bentuk biji serupa dengan buah kopi yang dipanen sebagai kopi konsumsi, pengolahan buah untuk benih dilakukan pada hari yang sama, yaitu langsung dikupas; pengupasan kulit buah dapat dilakukan dengan tangan atau menggunakan pulper jika jumlahnya cukup banyak; dihilangkan lendirnya, dicuci dan dikering anginkan sampai kadar air berkisar 38 – 45%. Setelah dilakukan sortasi terhadap biji cacat (biji poliembrioni, biji hampa), benih yang telah difumigasi dimasukkan ke dalam kantong plastik yang telah difumigasi. Benih kopi yang berasal dari buah kopi tunggal (kopi lanang) dapat digunakan sebagai bahan tanam (benih), karena bukan merupakan benih cacat dan tidak mengurangi mutu genetik benih tersebut. Benih kopi dan plastik pengemasan difumigasi. Benih kopi dikemas dalam kantong plastik, diisi 2500 – 3500 butir per kantong. Penyimpanan benih dilakukan pada ruang suhu 15 °C.



Gambar 42 Prosesing benih kopi arabika mulai dari panen sampai dengan proses penyimpanan di gudang benih

- **Sertifikasi Benih**

Kegiatan sertifikasi benih dilaksanakan untuk menjamin kualitas benih yang diedarkan ke Masyarakat merupakan beih unggul dan berkualitas. Kegiatan ini dilaksanakan pada semua benih yang akan diedarkan yaitu benih arabika dalam bentuk biji (Gambar 43) dan polybag, serta benih robusta dalam bentuk entres, setek berakar dan benih robusta dalam polybag (Gambar 44).



Gambar 43 Proses pengambilan sampel untuk sertifikasi benih arabika sigarar utang



Gambar 44 Kegiatan sertifikasi benih kopi robusta dan benih kopi arabika

- **Pemeliharaan Kebun Entres Kopi Robusta dan Kebun Induk Kopi Arabika**

Kegiatan pemeliharaan yang dilaksanakan untuk kebun entres kopi robusta IP2SIP pakuwon, kebun entres penjenis dan sebar kopi Korolla di IP2SIP Cahaya Negeri, serta kebun induk kopi arabika Sigarar Utang di IP2SIP Gunung Putri terdiri dari kegiatan pemangkasan tanaman penabung, pemupukan, penyiraman, pengendalian gulma, pengendalian OPT (Gambar 45).



Gambar 45 Kegiatan pemeliharaan kebun entres kopi robusta dan kebun induk kopi arabika Sigarar Utang

- **Distribusi Benih Kopi Arabika Sigarar Utang dan kopi robusta**

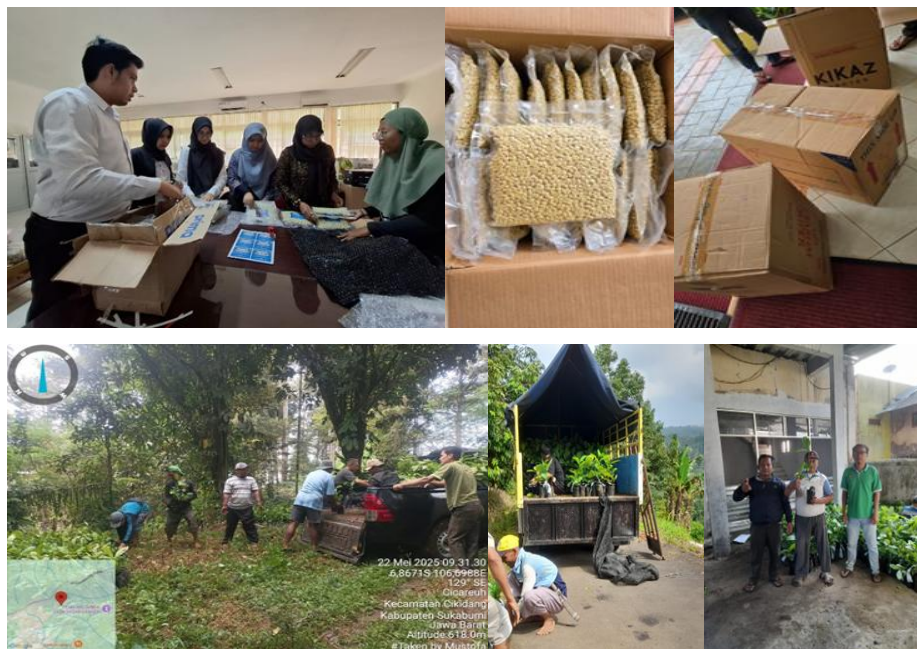
Benih yang didistribusikan harus dilakukan sertifikasi benih terlebih dahulu. Sertifikasi benih kopi baik arabika maupun robusta dilakukan apabila ada permintaan dari pengguna. Sertifikasi benih dapat dilakukan pada benih kopi arabika berupa biji gabah, dan kopi robusta berupa benih dalam polybag. Benih kopi arabika yang telah didistribusikan sebanyak 448.000 butir benih dan 200 polibag sedangkan untuk kopi robusta sebanyak 20.000 batang entres, 6.873 batang setek berakar cabutan dan 11.116 batang kopi robusta dalam polybag sesuai dengan tabel 24 dan tabel 25 serta proses distribusi dapat dilihat pada Gambar 46.

Tabel 24 Distribusi benih kopi robusta

No	Jenis Benih	Jumlah	Lokasi Distribusi
1	Batang entres	20.000	Kalimantan Selatan
	Total	20.000	
2	Setek berakar cabutan	2.300	Jawa Barat
3	Setek berakar cabutan	2.025	Kalimantan Utara
4	Setek berakar cabutan	2.548	Banten
	Total	6.873	
5	Setek berakar dalam polibag	2.666	Jawa Barat
6	Setek berakar dalam polibag	3.450	Jawa Barat
7	Stek berakar dalam polibag	5.000	Jawa Barat
	Total	11.116	

Tabel 25 Tabel Distribusi benih kopi arabika

No	Jenis Benih	Jumlah	Lokasi Distribusi
1	Benih biji berkulit tanduk	50.000	Jawa barat
2	Benih biji berkulit tanduk	18.500	Sulawesi Tenggara
3	Benih biji berkulit tanduk	6.000	Jawa Timur
4	Benih biji berkulit tanduk	15.000	Jawa Tengah
5	Benih biji berkulit tanduk	3.500	Kalimantan Timur
6	Benih biji berkulit tanduk	3.000	Sumatera Selatan
7	Benih biji berkulit tanduk	1.000	Riau
8	Benih biji berkulit tanduk	1.000	Jawa Barat
9	Benih biji berkulit tanduk	250.000	Sulawesi Selatan
10	Benih biji berkulit tanduk	100.000	Jawa Timut
	Total	448.000	
11	Benih dalam polibag	200	Jawa barat
	Total	200	



Gambar 46 Dokumentasi distribusi benih kopi

B. Kunjungan

Kunjungan dilakukan sebagai bentuk peningkatan wawasan khususnya perihal komoditas mandat BRMP Tanaman Industri dan Penyegar. Kunjungan juga berfungsi untuk memperluas perspektif dan sebagai alat uji banding dengan tindakan melihat dan/atau praktik langsung. Selama tahun 2025, BRMP Tanaman Industri dan Penyegar menerima kunjungan layanan konsultasi terkait pengembangan tanaman mandat yang berkesinambungan dengan layanan kunjungan tercantum pada tabel 26.

Tabel 26 Daftar kunjungan yang telah terlaksana di BRMP Tanaman Industri dan Penyegar

No	Tanggal	Instansi / Lembaga	Jumlah Peserta	Tujuan Kunjungan
1	3 Juli	Kunjungan Dinas Labuan Batu	3	Kunjungan Dinas
2	15 Juli	Politeknik Engineering Perkebunan Indonesia	50	Kunjungan edukasi
3	21 Juli	Dinas Perkebunan Lampung	4	Kunjungan Dinas

No	Tanggal	Instansi / Lembaga	Jumlah Peserta	Tujuan Kunjungan
4	23 Juli	Kunjungan Penyuluh Kota Samarinda	12	Kunjungan bimbingan teknis
5	24 Juli	Kunjungan PT Unifoods	6	Kunjungan edukasi
6	29 Juli	Kunjungan Dinas Sulawesi Selatan	3	Kunjungan Dinas
7	5 Agustus 2025	Pustaka	4 orang	Kunjungan kerja
8	6 Agustus 2025	Kepala PRMP Perkebunan	5 orang	Kunjungan kerja
9	20 Agustus 2025	Dosen ITERA	1 orang	Kunjungan kerja
10	21 Agustus 2025	BRMP Pengelolaan Hasil	4 orang	Kunjungan kerja
11	18 September 2025	Kunjungan Dinas Perkebunan Berau	3	Kunjungan kerja
12	18 September 2025	PT. Dipogati Tekno Inovasia	3	Kunjungan kerja
13	19 September 2025	PT Pinna Foresta dan BRIN	9	Kunjungan kerja
14	24 September 2025	SMKN 1 Kota Sukabumi	43	Kunjungan eduwisata
15	26 September 2025	KPKNL	4	Kunjungan kerja
16	29 September 2025	ITERA	88	Kunjungan eduwisata
17	29 September 2025	Balai Besar Perpustakaan Dan Literasi Pertanian	3	Dokumentasi untuk penyebaran informasi
18	03 Oktober 2025	IPORICE		Kunjungan eduwisata
19	07 Oktober 2025	Pondok Modern Assalam Putri	112	Kunjungan eduwisata
20	07 – 09 Oktober 2025	Nueva Ecija University of Science and Technology, Filipina	2	Bimbingan teknis kopi terstandar
21	08 Oktober 2025	Universitas Singaperbangsa Karawang	113	Kunjungan eduwisata
22	10 Oktober 2025	SMPIT Al Husna	84	Kunjungan eduwisata

No	Tanggal	Instansi / Lembaga	Jumlah Peserta	Tujuan Kunjungan
23	14 Oktober 2025	SMA Bunda Mulia	160	Kunjungan eduwisata
24	17 Oktober 2025	SMA St John	59	Kunjungan eduwisata
25	23 Oktober 2025	Dinas Pertanian Kabupaten Kutai		Kunjungan eduwisata
26	30 Oktober 2025	SDS Sakura	56	Kunjungan eduwisata
27	31 Oktober 2025	SMA Tsu Zhi	107	Kunjungan eduwisata
28	03 November 2025	Sekolah Vokasi IPB	78	Kunjungan eduwisata
29	10 November 2025	Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor	75	Kunjungan eduwisata
30	17 November 2025	TK Raudhatul Jannah	44	Kunjungan eduwisata
31	18 November 2025	SMK TZU CHI	142	Kunjungan eduwisata
32	24 November 2025	SMA Islamic Village	68	Kunjungan eduwisata
33	02 – 04 Desember 2025	Dinas Perkebunan dan Hortikultura Kabupaten Muara Enim	30	Bimbingan Teknis
34	03 Desember 2025	Universitas Lancang Kuning	75	Kunjungan eduwisata
35	03 Desember 2025	Petani di Desa Wonuambuteo dan sekitarnya	100	Bimbingan Teknis

C. Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PPID)

Sumber daya manusia yang dimiliki untuk pengelola informasi dan pelayanan informasi publik dalam melaksanakan pelayanan informasi publik kepada pemohon/pengguna pelayanan informasi publik oleh fungsional umum untuk bertugas pada desk layanan informasi publik yang ditetapkan tim PPID dalam Surat Keputusan Kepala BRMP Tanaman Industri dan Penyegar Nomor 19/Kpts/HM.130/H.4.4/01/2025 tentang Pejabat Pengelola Informasi dan

Dokumentasi (PPID) Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar. Dan untuk selanjutnya dalam pemberian layanan informasi tersebut yang dibantu oleh Pranata Humas, Pejabat Fungsional, dan Pustakawan yang disesuaikan dengan kompetensi masing-masing terkait dengan pelayanan publik, keterampilan dan sikap dalam berkomunikasi sehingga menunjang dalam tugas pelayanan informasi.

Untuk memenuhi dan melayani hak masyarakat dalam mendapatkan informasi publik, PPID BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar telah menyediakan Desk Layanan Informasi Publik di Jl. Raya Pakuwon KM.2 Parungkuda, Sukabumi dengan front office yang terdiri desk pelayanan langsung dan desk pelayanan informasi melalui media yang dilengkapi telepon/fax : (0266) 6542181-6542087 perangkat komputer, printer, scanner, kotak saran, anjungan informasi dan ruang display produk dan publikasi BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar serta penyediaan ruangan khusus untuk memberikan pelayanan informasi publik. Selain itu pelayanan informasi publik dapat pula dilakukan melalui Email: bsip.tanamanindustri@pertanian.go.id, balittri@gmail.com dan Website BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar yaitu <https://tanamanindustri.bsip.pertanian.go.id/>.

PPID Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar telah melayani permintaan informasi melalui tatap muka atau datang langsung maupun tidak langsung (email) bagi pemohon yang meminta informasi. Hasil rekapitulasi selama tahun 2025 berjumlah 4 (empat) permintaan informasi yang diterima oleh petugas desk layanan informasi publik (Tabel 27 dan tabel 28).

Tabel 27 Rekapitulasi permohonan informasi publik BRMP Tanaman Industri dan Penyegar tahun 2025

No	Tanggal Permohonan	Tanggal Selesai Permohonan	No Pendaftaran	Nama Pemohon	Tipe Pemohon	Informasi Publik		Tindak Lanjut	Status
						Nama Info	Alasan		
1	2 Januari 2025	2 Januari 2025	2025020301/F1A-LS.H/02/2025	Saepul Nugraha	Persorangan	Informasi cara budidaya kopi	Melakukan budidaya kopi	Pemberitahuan 2025020301/F1A-LS.H/02/2025	Telah selesai diproses
2	Selasa, 17 Jun 2025	Selasa, 24 Jun 2025	2025061702/F1A-LY.A/06/2025	Diwani Sibro Mulisi	Perseorangan	mengenai proses bisnis pengelolaan website	untuk kebutuhan laporan kerja praktik Informasi ini diperlukan sebagai bagian dalam rangka penyusunan penelitian skripsi	Telah selesai diproses	Telah selesai diproses
3	Rabu, 9 Juli 2025	Rabu, 9 Juli 2025	2025070901/F1A-LY.H/07/2025	Moch Ilham Wahyudi	Perseorangan	Wawancara pengguna website BRMP Tanaman Industri dan Penyegar	bagian dalam rangka penyusunan penelitian skripsi	Telah selesai diproses	Telah selesai diproses
4	26 September 2025	nihil	2025092602/F1A-0.H/09/2025	Jilian Liekellen	Perorangan	Informasi komoditas melinjo merah	untuk tugas akhir	Telah selesai diproses	Telah selesai diproses

Tabel 28 Rekapitulasi pemberitahuan informasi publik tahun 2025

No.	Tanggal Pemberitahuan	No Pemberitahuan	Nama Pemohon	Tipe Pemohon	Informasi Publik				
					Informasi Publik	Informasi	Bentuk Informasi	Biaya	Metode Penyampaian Informasi
1	2 Januari 2025	2025020301/F1A-LS.H/02/2025	Saepul Nugraha	Perorangan	Informasi cara budidaya kopi	Melakukan budidaya kopi	Soft file	Rp.0	Langsung
2	Selasa, 24 Jun 2025	2025061702/F1A-LY.A/06/2025	Diwani Sibro Mulisi	Perseorangan	mengenai proses bisnis pengelolaan website	PPID	Softfile	Rp.0	Email
3	Senin, 14 Jul 2025	2025070901/F1A-LY.H/07/2025	Moch Ilham Wahyudi	Perseorangan	Wawancara pengguna website BRMP TRI	PPID	Softfile	Rp.0	whatsapp
4	30 September 2025	202509300001/F3-H/09/2025	Jilian Liekellen	Perorangan	Pemberitahuan	PPID	Balasan email	Rp.0.	Melalui email

D. Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP) dan Survei Persepsi Anti Korupsi (SPAK)

Responden yang berpartisipasi sebanyak 30 responden yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 8 orang perempuan dengan persentase 73% untuk laki-laki dan 27% untuk perempuan. Profil responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan waktu terakhir kali menerima layanan. Hasil perhitungan Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan (IPKP) terhadap 8 indikator skala 4 ditunjukkan pada gambar 47.



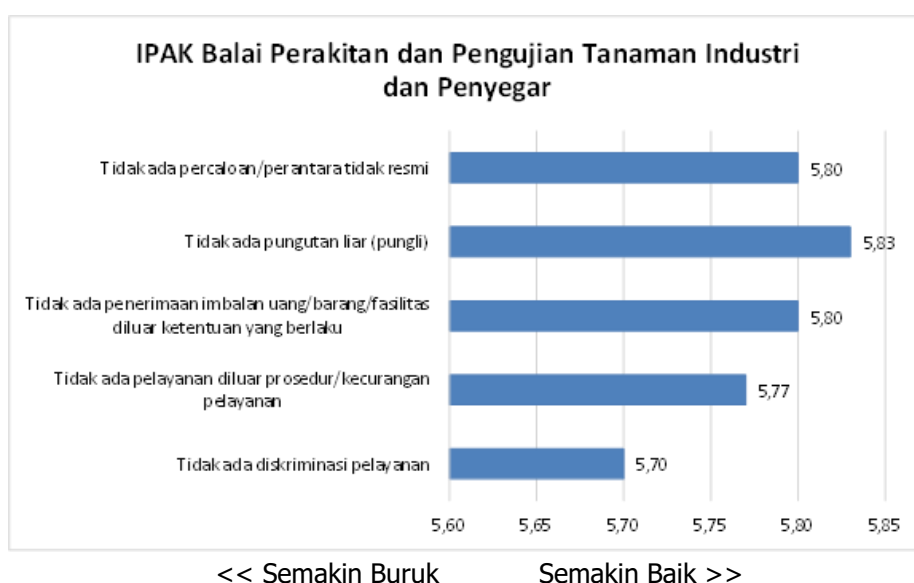
Gambar 47 IPKP Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar

Berdasarkan gambar tersebut, nilai indikator terendah yaitu indikator "Jangka waktu layanan" dengan nilai sebesar 5,33 dan nilai tertinggi yaitu indikator "Tarif/biaya pelayanan" sebesar 5,63. Dengan demikian diperoleh rerata nilai IPKP sebesar 5,52 pada skala 6 dan 3,68 pada skala 4. Dalam konteks WBK/WBBM, sesuai PermenPAN- RB Nomor 90 Tahun 2021 Tentang Pembangunan dan Evaluasi ZI-WBK/WBBM di Instansi Pemerintah, syarat minimal nilai IPKP sebesar $\geq 3,2$. Dengan demikian, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar telah memenuhi syarat minimal. Hasil pengisian kuesioner oleh responden tertuang dalam tabel 29.

Tabel 29 Jawaban Responden pada Survei Persepsi Kualitas Pelayanan

No	Indikator	Skala						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Informasi pelayanan	0	0	0	2	11	17	30
2	Persyaratan pelayanan	0	0	0	1	11	18	30
3	Prosedur/ alur	0	0	0	1	12	17	30
4	Jangka waktu penyelesaian	0	0	0	4	12	14	30
5	Tarif/biaya	0	0	0	0	11	19	30
6	Sarana prasarana pendukung	0	0	0	2	8	20	30
7	Petugas pelayanan/ sistem	0	0	0	2	11	17	30
8	Layanan konsultasi dan pengaduan	0	0	0	1	11	18	30

Hasil perhitungan IPAK berdasarkan hasil survei secara online kepada Pengguna Layanan terhadap 5 indikator diperoleh nilai indeks masing-masing indikator dengan skala 4 ditunjukkan pada Gambar 48.



Gambar 48 IPAK Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar

Berdasarkan gambar tersebut, nilai indikator paling rendah yaitu indikator "Tidak ada diskriminasi pelayanan" sebesar 5,70; dan nilai tertinggi yaitu indikator "tidak ada pungutan liar" sebesar 5,83. Sehingga diperoleh rerata nilai IPAK sebesar 5,78 pada skala 6 dan 3,85 pada skala 4. Dalam konteks WBK, sesuai PermenPAN-RB Nomor 90 Tahun 2021 syarat minimal nilai IPAK sebesar $\geq 3,6$. Dengan demikian, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar telah memenuhi syarat minimal. Hasil pengisian kuesioner oleh responden tertuang pada tabel 30.

Tabel 30 Jawaban Responden pada Survei Persepsi Anti Korupsi Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar

No	Indikator	Skala						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Tidak ada diskriminasi	0	0	0	1	7	22	30
2	Tidak ada pelayanan diluar prosedur	0	0	0	0	7	23	30
3	Tidak ada penerimaan imbalan	0	0	0	0	6	24	30
4	Tidak ada pungli	0	0	0	0	5	25	30
5	Tidak ada percaloan	0	0	0	0	6	24	30

Dari hasil survei Persepsi Korupsi yang telah dilakukan Satuan Kerja BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar, diperoleh informasi bahwa BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar memiliki Indeks Persepsi Anti Korupsi sebesar 3,85. Dalam konteks WBK, sesuai PermenPAN-RB Nomor 90 Tahun 2021 syarat minimal nilai IPAK sebesar $\geq 3,6$. Dengan demikian, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar telah memenuhi syarat minimal. Pada SPKP, didapatkan IPKP dengan nilai sebesar 3.69. Dalam konteks WBK/WBBM, sesuai PermenPAN-RB Nomor 90 Tahun 2021 Tentang Pembangunan dan Evaluasi ZI-WBK/WBBM di Instansi Pemerintah, syarat minimal nilai IPKP sebesar $\geq 3,20$. Dengan demikian, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar telah memenuhi syarat minimal.

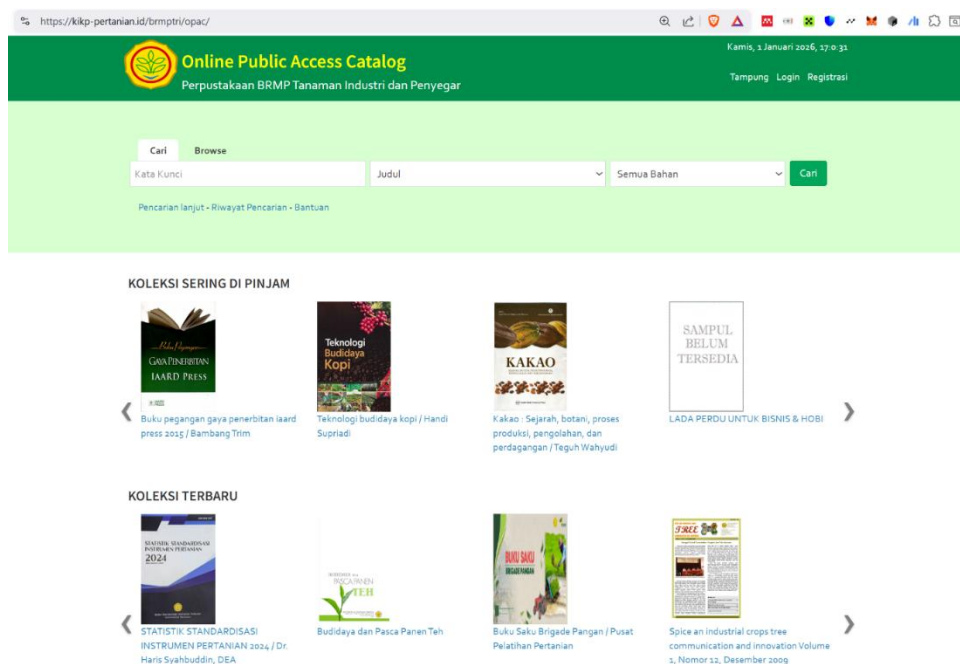
Pada setiap indikator dalam kuesioner, responden pengguna layanan memberikan saran perbaikan yang perlu dilakukan oleh Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar dalam rangka meningkatkan kualitas pelayan dan akuntabilitas kinerja, efektivitas sistem pengendalian intern organisasi serta penerapan budaya integritas dalam pelaksanaan tugas, yaitu perbaikan sarana prasarana pelayanan, dan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan petugas pelayanan dalam memberikan pelayanan prima.

E. Layanan Perpustakaan

Kegiatan yang telah di laksanakan selama tahun 2025 yaitu aktivitas pengelolaan dan layanan perpustakaan. Dalam rangka mendukung proses akreditasi perpustakaan, BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar terus mengoptimalkan sistem pengelolaan dan pelayanan informasi berbasis digital melalui aplikasi Inlislite (Gambar 49). Sistem ini digunakan secara nasional oleh seluruh unit kerja di bawah Kementerian Pertanian dan dikoordinasikan oleh PUSTAKA. Melalui sistem ini, data koleksi, pengunjung, dan aktivitas perpustakaan tercatat dengan baik serta dapat diakses publik secara transparan melalui OPAC (Gambar 50). Inlislite merupakan sistem yang telah diimplementasikan secara nasional oleh seluruh UK/UPT di bawah koordinasi Pusat Perpustakaan dan Penyebarluasan Informasi Pertanian (PUSTAKA), Kementerian Pertanian.



Gambar 49 Menu dashboard Inlislite Perpustakaan Digital BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar



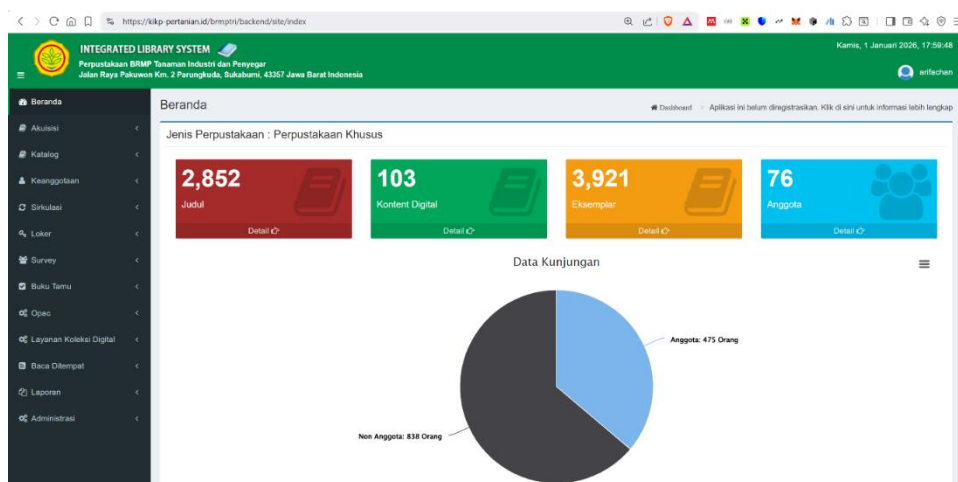
Gambar 50 Tampilan Online Public Access Catalogue (OPAC)

Melalui sistem ini, Perpustakaan BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar melakukan entry dan pembaruan data koleksi secara berkala, sehingga seluruh koleksi pustaka tercatat dengan baik dalam pangkalan data nasional. Data tersebut dapat diakses oleh publik melalui fitur Online Public Access Catalogue (OPAC), sehingga meningkatkan transparansi dan kemudahan akses informasi. Pemanfaatan Inlislite dan repository sebagai pangkalan data perpustakaan ini

berperan penting dalam pengolahan, pengelolaan, dan pelayanan informasi yang terotomasi (Gambar 51 dan Gambar 52).



Gambar 51 Rekapitulasi pembaruan pangkalan data perpustakaan digital BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar



Gambar 52 Tampilan dashboard Inlislite Perpustakaan Digital BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar

Pada tahun 2025, aktivitas perpustakaan mulai menunjukkan pergerakan meskipun belum semua jenis layanan aktif dimanfaatkan. Berdasarkan data yang dihimpun, jumlah kunjungan ke perpustakaan tercatat sebanyak 658 kunjungan (Tabel 31). Pengunjung berasal dari beragam latar belakang pekerjaan, terutama pegawai dan tenaga honorer internal BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar. Tujuan kunjungan sebagian besar adalah untuk mencari referensi, membaca koleksi di tempat, serta memanfaatkan ruang baca umum. Kegiatan ini

menunjukkan bahwa perpustakaan masih menjadi sumber informasi yang digunakan oleh civitas BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar.

Tabel 31 Rekapitulasi kunjungan perpustakaan BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar

Kegiatan	Jumlah
Kunjungan ke Perpustakaan	685 kunjungan
Peminjaman Koleksi (Sirkulasi)	8 judul
Baca di Tempat	26 judul
Katalog Koleksi yang Diinput	169 entri
Koleksi Baru yang Ditambahkan	98 entri

Pemanfaatan Repository Digital BRMP TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR

Selain sistem katalogisasi melalui Inlislite, BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar juga telah mengembangkan dan memanfaatkan repository digital sebagai sarana penyimpanan dan diseminasi dokumen (Gambar 53). Repository ini menjadi media pengarsipan elektronik yang menyimpan berbagai jenis dokumen penting seperti laporan penelitian, hasil uji coba, artikel ilmiah, hingga materi presentasi teknis.



Gambar 53 Dasboard repository Kementan

Repository digital BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar dapat diakses melalui jaringan internal maupun eksternal, dan menjadi salah satu bentuk

komitmen terhadap keterbukaan informasi publik di sektor pertanian. Tampilan portal repository ini mencerminkan komitmen Kementerian Pertanian dalam meningkatkan akses publik terhadap pengetahuan ilmiah. Selain itu, pengguna juga dapat melihat statistik kunjungan dan unduhan dari masing-masing dokumen yang tersedia (Gambar 54).

DATA KUNJUNGAN PER KOLEKSI

Filter by Unit Kerja: Balitri (1) ▾
Bulan ▾

Data Kunjungan per Judul Koleksi						
Judul	Unit Kerja	Bulan	Tautan	Total Kunjungan	Total Download	
1. Teknologi Budidaya Tanaman Kopi	Balitri	juni	https://repository.pertanian.go.id/items/88601fa8-f329-4a89-80b7-ce923e86a960	194	338	
2. Teknologi Budidaya Tanaman Kopi	Balitri	mei	https://repository.pertanian.go.id/items/88601fa8-f329-4a89-80b7-ce923e86a960	144	342	
3. Teknologi Budidaya Tanaman Kopi	Balitri	februari	https://repository.pertanian.go.id/items/88601fa8-f329-4a89-80b7-ce923e86a960	113	188	
4. Teknologi Budidaya Tanaman Kopi	Balitri	juli	https://repository.pertanian.go.id/items/88601fa8-f329-4a89-80b7-ce923e86a960	92	104	
5. Teknologi Budidaya Tanaman Kopi	Balitri	januari	https://repository.pertanian.go.id/items/88601fa8-f329-4a89-80b7-ce923e86a960	88	270	
6. Teknologi Budidaya Tanaman Kopi	Balitri	Novem ber	https://repository.pertanian.go.id/items/88601fa8-f329-4a89-80b7-ce923e86a960	82	257	
7. Teknologi Budidaya Tanaman Kopi	Balitri	Desem ber	https://repository.pertanian.go.id/items/88601fa8-f329-4a89-80b7-ce923e86a960	73	156	
8. Teknologi Budidaya Tanaman Kopi	Balitri	april	https://repository.pertanian.go.id/items/88601fa8-f329-4a89-80b7-ce923e86a960	68	120	
9. Teknologi Budidaya Tanaman Kopi	Balitri	maret	https://repository.pertanian.go.id/items/88601fa8-f329-4a89-80b7-ce923e86a960	60	129	
10. SERANGGA PENGISAP PUCUK TEH: <i>Empoasca vilis</i> (Homoptera: Cicadellidae) DAN TUNGAU (<i>Acarina</i>)	Balitri	januari	https://repository.pertanian.go.id/items/0612601d-dbc3-42a8-ae08-4190b0e6566f	58	45	
11. Teknologi Budidaya Tanaman Kopi	Balitri	Septem ber	https://repository.pertanian.go.id/items/88601fa8-f329-4a89-80b7-ce923e86a960	56	89	
12. Teknologi Budidaya Tanaman Kopi	Balitri	Oktober	https://repository.pertanian.go.id/items/88601fa8-f329-4a89-80b7-ce923e86a960	51	210	
13. HAMA Helioptilis spp. DAN TEKNIK PENGENDALIANNYA PADA PERTANAMAN TEH (<i>Camellia sinensis</i>)	Balitri	mei	https://repository.pertanian.go.id/items/04d51cb-a889-43b3-8401-e9525c3b860a	40	19	
14. Teknologi Budidaya Tanaman Kopi	Balitri	Agustu s	https://repository.pertanian.go.id/items/88601fa8-f329-4a89-80b7-ce923e86a960	39	67	
15. SERANGGA PENGISAP PUCUK TEH: <i>Empoasca vilis</i> (Homoptera: Cicadellidae) DAN TUNGAU (<i>Acarina</i>)	Balitri	Novem ber	https://repository.pertanian.go.id/items/0612601d-dbc3-42a8-ae08-4190b0e6566f	34	54	
16. Teknologi Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Kopi	Balitri	januari	https://repository.pertanian.go.id/items/95a300ae-4b13-4ab4-8f36-d0e87bf0a511	32	32	
17. HAMA Helioptilis spp. DAN TEKNIK PENGENDALIANNYA PADA	Balitri	Oktober	https://repository.pertanian.go.id/items/04d51cb-a889-43b3-8401-e9525c3b860a	27	84	

1 - 100 / 2062 < >

Gambar 54 Data kunjungan perpustakaan

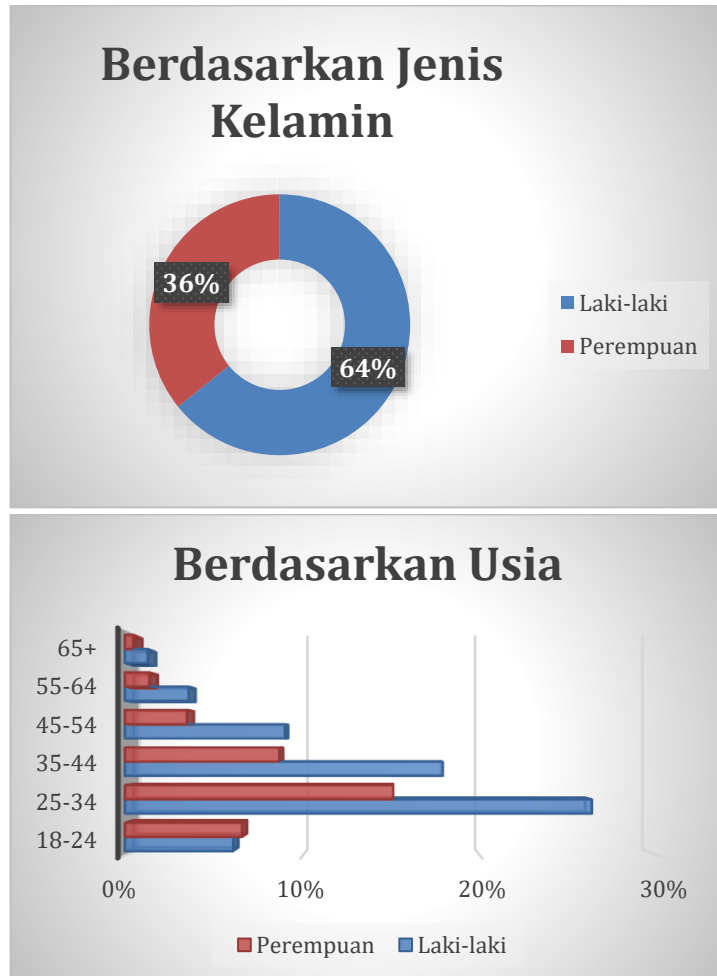
F. Pengelolaan Media Sosial dan *Website*

BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar melakukan penderasan informasi melalui berbagai kanal media sosial. Adapun platform media yang digunakan adalah Facebook, Instagram, dan Youtube. Tangkapan layar media Instagram BRMP Tri dapat dilihat pada gambar 55.



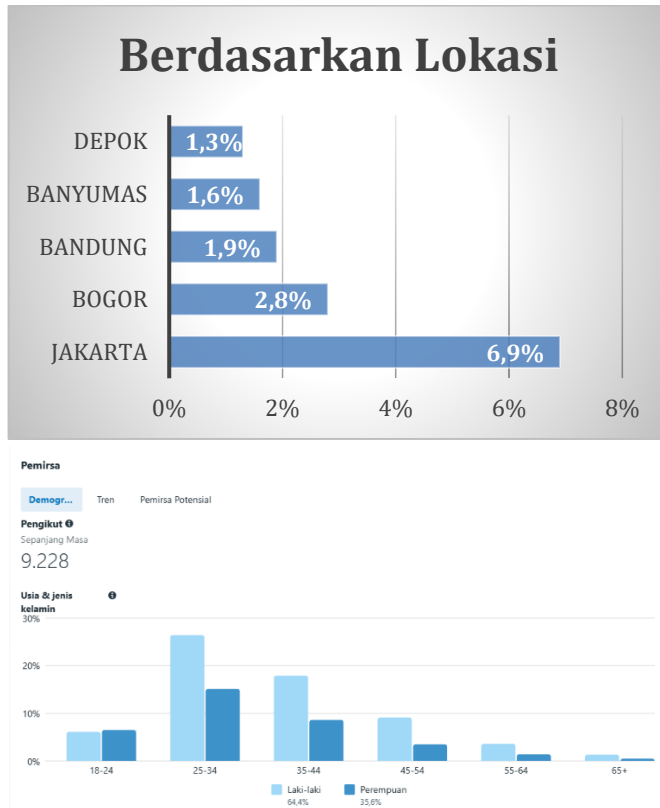
Gambar 55 Tangkapan layar media sosial (Instagram) BRMP Tanaman Industri dan Penyegar per 2025

Berdasarkan Insight yang ditampilkan pada Instagram BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar dapat disampaikan bahwa setiap postingan memiliki jangkauan yang cukup baik. Dan jumlah pengunjung dalam setiap postingan juga sangat baik (Gambar 56).

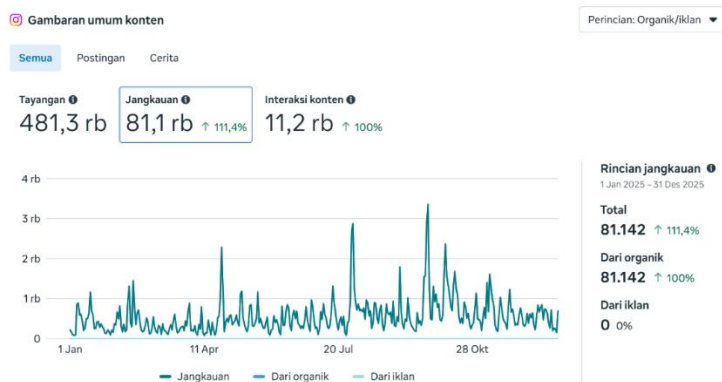


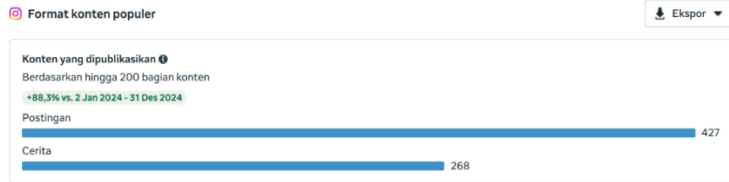
Gambar 56 Data pengunjung media sosial Instagram berdasarkan jenis kelamin dan usia

Dari Grafik diatas dapat diketahui bahwa audiens yang mengunjungi profil Instagram didominasi oleh jenis kelamin Laki – Laki sebesar 64% dan Perempuan 36%. Sedangkan berdasarkan rentang usia, dapat diketahui bahwa audiens yang mengunjungi profil IG BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar tertinggi berada di usia 25 – 34 Tahun. Sesuai demografi audience pada IG BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar juga dapat dilihat bahwa audience yang mengakses akun terbagi menjadi 5 kota besar di Indonesia yang terdiri dari Jakarta sebanyak 6,9%, Bogor sebanyak 2,8%, Bandung sebanyak 1,9%, Banyumas 1,6%, dan Depok sebanyak 1,3% (Gambar 57).



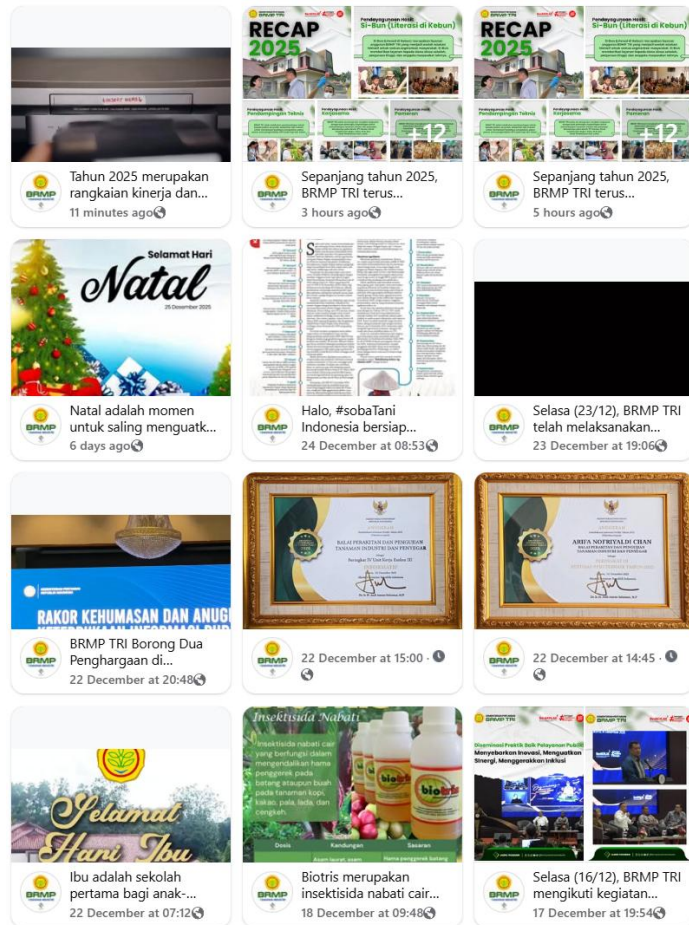
Gambar 57 Cakupan Akun Instagram BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar sepanjang 2025 dengan total followers sebanyak 9228 akun



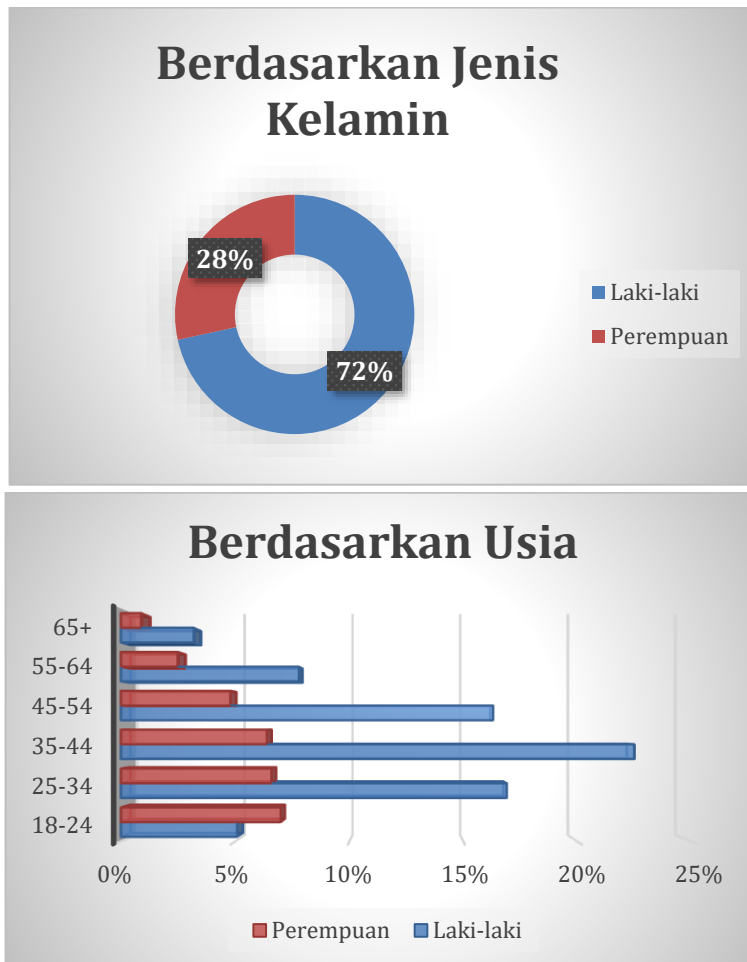


Gambar 58 Rata-Rata Jangkauan Instagram BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar

Tangkapan layar akun media sosial Facebook dapat tersaji pada Gambar 59.

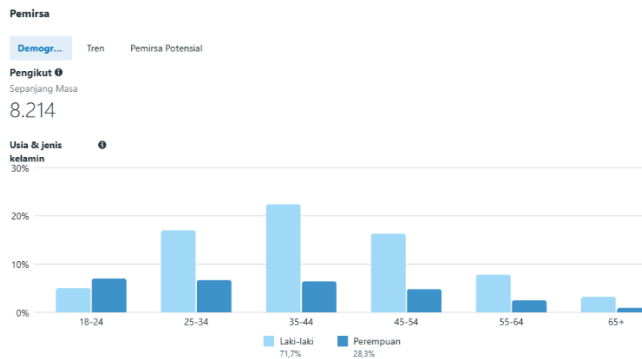
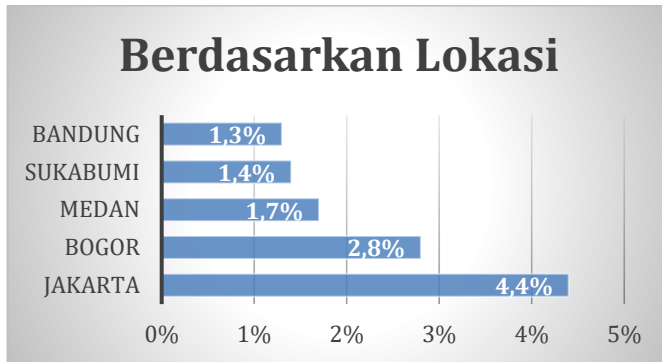


Gambar 59 Tangkapan Layar Media Sosial (Facebook) BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar per 2025

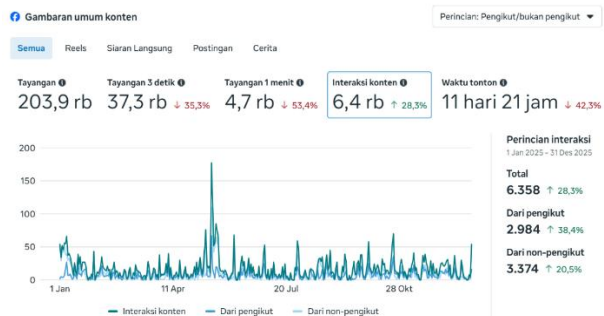


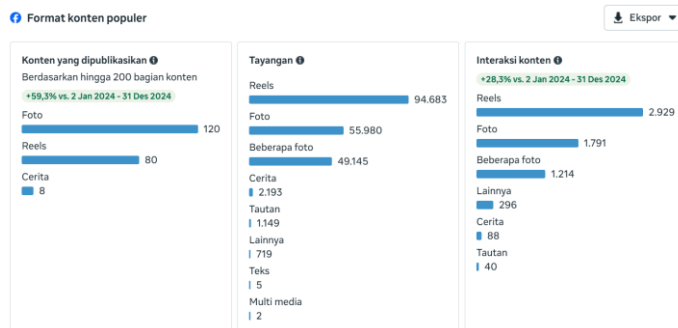
Gambar 60 Data pengunjung media sosial Instagram berdasarkan jenis kelamin dan usia

Dari Grafik diatas dapat diketahui bahwa audiens yang mengunjungi page Facebook didominasi oleh jenis kelamin Laki – Laki sebesar 72% dan Perempuan 28%. Sedangkan berdasarkan rentang usia, dapat diketahui bahwa audiens yang mengunjungi page Facebook BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar tertinggi berada di usia 35 – 44 Tahun. Sesuai demografi audience pada page Facebook BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar juga dapat dilihat bahwa audience yang mengakses akun terbagi menjadi 5 kota besar di Indonesia yang terdiri dari Jakarta sebanyak 4,4%, Bogor sebanyak 2,8%, Medan sebanyak 1,7%, Sukabumi 1,4%, dan Bandung sebanyak 1,3% (Gambar 60).



Gambar 61 Cakupan Akun Facebook BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar sepanjang 2025 mengalami dengan total followers sebanyak 8214 akun



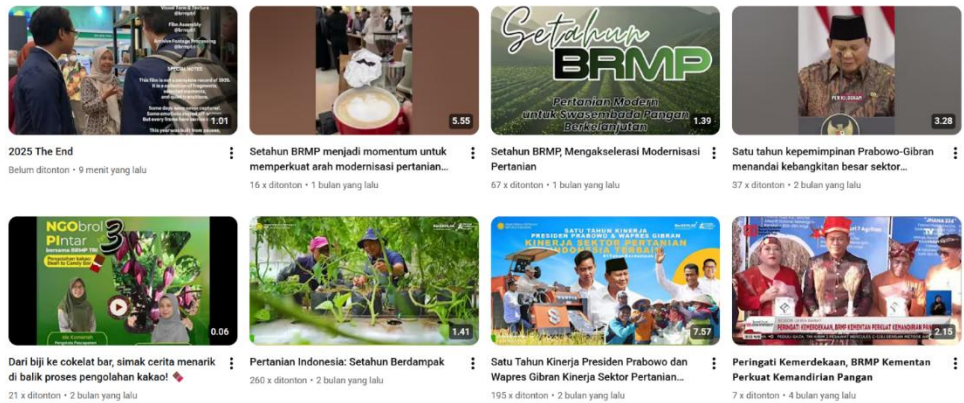


Gambar 62 Rata-Rata Jangkauan Facebook BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar

Berdasarkan Insight yang ditampilkan pada Facebook BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar dapat disampaikan bahwa setiap postingan memiliki jangkauan yang cukup baik. Dan jumlah pengunjung dalam setiap postingan juga sangat baik (Gambar 61 dan Gambar 62).

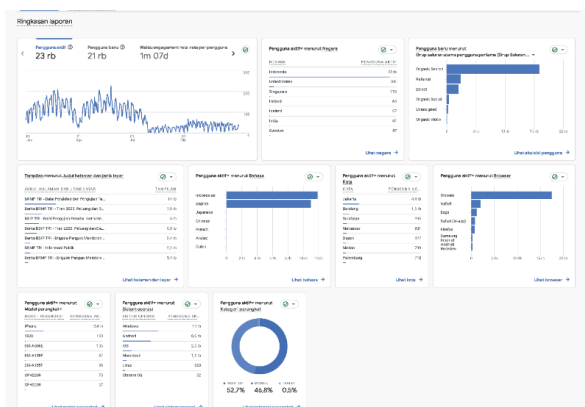
Total penayangan untuk seluruh konten sebanyak 243.887 tayangan dengan waktu tonton 1.687,6 jam. Penambahan 508 subscriber baru dengan 360 shorts, 25 video dan 10 live stream yang dipublish (Gambar 63).





Gambar 63 Tangkapan Layar Media Sosial (Youtube) BRMP Tanaman Industri dan Penyegar per 2025

Dalam kurun waktu 2025 website BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar telah diakses sebanyak 23.000 kali dengan 21.000 pengunjung baru dan rata-rata engagement selama 1 menit 7 detik. Sebagian besar pengunjung baru berasal dari saluran pencarian organik dari google search dan selebihnya dari saluran lainnya. Keseluruhan pengunjung sebagian besar mengakses dari Indonesia sebanyak 22.000 pengunjung, dari Amerika serikat sebesar 702 pengunjung, dan selebihnya berasal dari negara lain. Bahasa yang digunakan pengunjung didominasi oleh Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pengunjung tertinggi berdasarkan kota berasal dari kota Jakarta. Halaman atau tampilan website yang paling sering dikunjungi adalah halaman utama diikuti oleh halaman berita, dan informasi publik. Sebagian besar pengunjung mengakses website dari browser dengan berbagai perangkat dan sistem operasi (Gambar 64).



Gambar 64 Tampilan rekap data pengunjung Website BRMP Tanaman Industri dan Penyegar



BAB IV

KERJA SAMA

BAB IV KERJASAMA

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar hingga tahun 2025 masih terus melakukan Kerjasama baik lingkup internal BRMP maupun eksternal. Kegiatan yang dilakukan selama periode tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 32.

Tabel 32 Kegiatan kerjasama tahun 2025

No	No. Perjanjian	Mitra	Judul Kerjasama	Tanggal TTD	Jangka Waktu	Ket
1	126/III.1/F/2024 dan 909/HK.220/H.4/08/2024	Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sukabumi	Implementasi Kegiatan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat	15-08-2024	5 tahun	Masih Berjalan
2	1115/HM.230/H.4.4/11/2020 dan SPK-120067	PT Barata Indonesia	Reaktor Biodiesel Hybrid Untuk Bahan Bakar Nabati (BBN)	12-11-2020	5 tahun	Masih Berjalan
3	B-1109/KL.220/H.4/12/2020 dan 064/TECH/JL/JA/20	PT. Nestle Indonesia	Kerjasama Bidang Penelitian Pemuliaan Tanaman Kopi Robusta	10-12-2020	5 tahun	Masih berjalan
4	525/745/DIS BUN/2023 dan B-820/HK.4/09/2023	Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat	Pembangunan kebun entres kopi robusta	08-09-2023	6 tahun	Masih Berjalan
5	1247/HK.220/H/12/2022 dan 07/PAM/XII/2022	PT. Pundi Artha Mahkota	Penguatan dan Penerapan Standardisasi Komoditas Strategis Pertanian	16-12-2022	5 tahun	Tidak Ada Kegiatan
6	500.8/1559/D ISTAN/XII/2023 dan 1204/HK.220/H.4/12/2023	Dinas Pertanian Kabupaten Gunung Mas	Persiapan dan Pendampingan Pelepasan Varietas Kopi Excelsa Gunung Mas	12-12-2023	3 tahun	Masih Berjalan

No	No. Perjanjian	Mitra	Judul Kerjasama	Tanggal TTD	Jangka Waktu	Ket
7	T/51/UN23.0 6.H.00/2024	Universitas Jenderal Soedirman	Sinergi Pelaksanaan Program MBKM dengan Penerapan Standardisasi Bidang Pertanian	29-02- 2024	3 tahun	Masih Berjalan
8		Ditjenbun	Pemeliharaan KI kelapa Genjah Entog Kebumen	2025	1 tahun	Sudah selesai
9		Rahamas Jaya Abadi dan Integra Grup	Budidaya Kemiri Sunan dan Penyaluran Produksi Biodiesel Berkelanjutan			Pembuat an MoU dengan BRMP
10		PT Global Renewable Innovation	Komersialisasi Hasil Perakitan Teknologi Energi Terbarukan		5 tahun	Pembuat an MoU dengan BRMP
11		PT. Pura Barutama	Unit Pengolahan Biodiesel Dan Minyak Goreng		5 tahun	Reviu PKS dengan BRMP Perkebun an
12		Nueva Ecija University of Science and Technology	Kerjasama Magang Industri		3 bulan	Inisiasi penyusun an MoU
13		PT. Hutan Rindang Benoa	Kerjasama Perbenihan dan Budidaya Kemiri Sunan		5 tahun	Inisiasi penyusun an MoU
14	B- 1119/HK.220 /H/09/2024	PT PLN EPI	Pengembangan Ekosistem Biomassa Berbasis Pertanian Terpadu untuk Mendukung Transisi Energi dan Pencapaian Target Net Zero Emission		3 tahun	Masih berjalan

a. Kerjasama PT Nestle

Kegiatan Kerjasama dengan PT. Nestle tentang Uji multilokasi klon harapan kopi Robusta yang ditandatangani tahun Desember 2020. Kegiatan kerjasama terdiri dari uji multilokasi (Pakuwon, Temanggung dan Lampung) klon harapan kopi Robusta dibiayai oleh BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar dan Observasi klon unggul lokal Tanggamus yang pembiayaannya oleh Riset dan Inovasi untuk Indonesia Maju (RIIM 2023). Uji multilokasi 2 klon dari PT. Nestle introduksi dari Thailand dan 4 klon

dari BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar. Terdapat perubahan tugas dan fungsi dari BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar yang awalnya adalah penelitian menjadi standardisasi sehingga dalam perjanjian kerjasama termasuk kedalam kondisi *force majeure* sehingga harus dirubah kembali. Oleh karena itu perlu adanya pembahasan lagi kerjasama antara Kementan dan PT. Nestle sehubungan dengan bidang kerjasama yang tidak sesuai dengan tupoksi BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar. Selain itu juga mempertimbangkan apakah BRIN juga dilibatkan dalam kerjasama tersebut dikarenakan peneliti penanggungjawab kegiatan pindah ke BRIN. Blok penelitian yang berada di pakuwon akan dipelihara oleh BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar menggunakan anggaran pemeliharaan kebun. Kegiatan pengamatan dan analisis dilakukan oleh peneliti yang pindah ke BRIN karena tidak termasuk dalam kegiatan BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar. Hasil output berupa pelepasan varietas harus menyertakan Kementerian Pertanian. Pihak BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar perlu bersurat ke BRIN untuk permohonan bantuan tenaga Peneliti yang masih terlibat (Gambar 65).



Gambar 65 Pertemuan antara BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar dan BRIN

b. Kerjasama Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat

Kerjasama antara BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar dengan Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat merupakan bentuk sinergi kelembagaan dalam mendukung pengembangan komoditas kopi robusta di Kabupaten Lahat. Kerjasama ini difokuskan pada pembangunan kebun entres kopi robusta sebagai sumber bahan tanam yang berkualitas dan berkelanjutan. Melalui kerjasama ini, BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar berperan dalam memberikan dukungan teknis, pendampingan, serta penyediaan

rekomendasi standar pembangunan kebun entres sesuai dengan kaidah perbenihan dan budidaya tanaman perkebunan.

Pembangunan kebun entres kopi robusta ini diharapkan dapat menjadi sarana penyediaan sumber entres yang sehat, unggul, dan seragam, sehingga mendukung peningkatan kualitas bahan tanam kopi di wilayah Kabupaten Lahat. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya peningkatan kapasitas daerah dalam pengelolaan kebun sumber benih serta penguatan sistem perbenihan kopi robusta.

Secara keseluruhan, kerja sama ini memberikan manfaat strategis bagi kedua belah pihak, khususnya dalam mendukung program pengembangan perkebunan kopi robusta yang berkelanjutan, meningkatkan produktivitas dan mutu tanaman kopi, serta memperkuat peran kelembagaan dalam mendukung pembangunan sektor perkebunan di daerah (Gambar 66).



Gambar 66 Pendampingan Teknis Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat

c. Kerjasama PT PLN

Kegiatan Kerjasama dengan PT PLN merupakan rangkaian pelaksanaan pengembangan ekosistem biomassa berbasis pertanian terpadu untuk mendukung transisi energi dan pencapaian *Net Zero Emission*. Tujuan kegiatan tersebut sebagai upaya meningkatkan ketahanan pangan nasional, ketahanan energi melalui program penyediaan biomassa, dan kesejahteraan masyarakat yang terlibat (Gambar 67). Ruang lingkup kegiatan antara lain:

- Pengembangan ekosistem biomassa berbasis pertanian terpadu untuk mendukung transisi energi, namun tidak terbatas pada model bisnis, pengelolaan, pengolahan, pemasaran dan pemanfaatan biomassa;

- Identifikasi, pemetaan, pengembangan dan pemanfaatan potensi lahan untuk penanaman tanaman energi dan tanaman pangan yang sesuai dengan karakteristik lahan;
- Sinergitas ketahanan pangan, energi dan air dalam sistem pertanian terpadu tanaman energi, tanaman pangan dan ternak dengan mengoptimalkan keterlibatan masyarakat;
- Pengembangan dan pengelolaan pupuk, namun tidak terbatas pada pupuk organik berbasis *Fly Ash dan Bottom Ash (FABA)* di dalam pengembangan ekosistem biomassa berbasis sistem pertanian terpadu;
- Pendampingan dan pemberdayaan masyarakat dalam implementasi pengembangan ekosistem biomassa berbasis pertanian terpadu;
- Monitoring dan evaluasi pelaksanaan pekerjaan pengembangan ekosistem biomassa berbasis pertanian terpadu.



Gambar 67 Kegiatan kerjasama PT PLN dan aplikasi nya kepada petani

d. Kerjasama Direktorat Jenderal Perkebunan

Kegiatan ini merupakan bentuk kerja sama antara BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar dan Direktorat Jenderal Perkebunan dalam rangka mendukung pengembangan sumber benih kelapa nasional, khususnya jenis Kelapa Genjah Entog, varietas lokal unggul asal Kabupaten Kebumen. Melalui skema Swakelola Tipe 1, BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar dipercaya melaksanakan kegiatan pemeliharaan calon kebun induk seluas 6 hektar yang berlokasi di Kebun Pakuwon, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Kebun ini merupakan salah satu aset BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar yang telah memiliki fasilitas, infrastruktur, serta tenaga teknis yang memadai untuk pengembangan tanaman industri dan penyegar.

Swakelola Tipe 1 adalah skema pelaksanaan kegiatan yang dilakukan langsung oleh instansi pemerintah pelaksana karena memiliki kompetensi teknis, sumber daya manusia, dan sarana yang dibutuhkan. Dalam konteks ini, BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar sebagai unit pelaksana teknis di bawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian – Kementerian Pertanian, memiliki peran penting dalam perakitan, pengujian, dan pemeliharaan tanaman sumber benih, termasuk kelapa genjah. Ruang lingkup kegiatan meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman kelapa genjah yang telah ditanam di lahan 6 hektar, mencakup penyiangan, pemupukan, dan penyulaman jika diperlukan;
2. Pengendalian hama dan penyakit tanaman;
3. Sanitasi kebun dan pengelolaan drainase;
4. Monitoring pertumbuhan dan pencatatan data agronomis setiap individu tanaman;
5. Seleksi awal pohon calon induk berdasarkan kriteria fenotipik;
6. Dokumentasi kegiatan untuk mendukung proses sertifikasi benih dan/atau pelepasan varietas.

Kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan populasi pohon kelapa genjah unggul yang dapat direkomendasikan sebagai pohon induk, yang kemudian digunakan sebagai sumber entres atau benih dalam sistem perbenihan nasional. Selain itu, pemeliharaan yang baik diharapkan dapat mempercepat proses seleksi dan memperkuat argumentasi ilmiah dalam mendukung pelepasan varietas Kelapa Genjah Entog Kebumen secara resmi.

Kebun Pakuwon dipilih karena memenuhi syarat dari sisi agroklimat, infrastruktur teknis, dan dukungan SDM. Dengan dukungan fasilitas

seperti Kebun Percobaan BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar dan Laboratorium Terpadu, kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari konservasi plasma nutfah, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam membangun sistem produksi benih kelapa yang terstandar, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi.

Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan kebun induk kelapa genjah pada bulan Juli 2025 adalah penyiangan gulma secara manual. Kemajuan kegiatan penyiangan gulma manual pada bulan Juli 2024 yaitu 3.000 m² selama 5 hari dengan 2 orang harian. Selanjutnya, untuk kegiatan pemeliharaan calon kebun induk kelapa genjah entog kebun seluas 6 hektar dengan total populasi 1.067 tanaman pada bulan Agustus yaitu:

1. Pengadaan bahan kimia berupa pupuk kimia seperti Urea, SP-36, KCL, dan Kieserite, serta herbisida, insektisida, dan pestisida kimia telah dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2025. Seluruh bahan tersebut disiapkan untuk mendukung kegiatan pemeliharaan tanaman agar tetap produktif dan terlindungi dari serangan organisme pengganggu tanaman (OPT).
2. Kegiatan penyiangan gulma dilakukan secara manual pada lahan seluas 3.000 m². Penyiangan ini bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan gulma yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman utama, sekaligus menjaga kondisi lahan agar tetap bersih dan terawat.
3. Pengendalian gulma secara kimiawi dilaksanakan melalui penyemprotan herbisida kimia pada lahan seluas 12.500 m². Kegiatan ini dilakukan untuk menekan pertumbuhan gulma yang tidak terkendali dan mendukung efektivitas pemeliharaan tanaman dalam jangka panjang.
4. Pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) dilakukan karena tanaman kelapa terserang hama, sehingga diperlukan tindakan penyemprotan pestisida sesuai dosis yang telah dianjurkan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 1.200 pohon kelapa genjah Entog Kebumen untuk mencegah kerusakan lebih lanjut dan menjaga produktivitas tanaman.

Selanjutnya, untuk kegiatan pemeliharaan calon kebun induk kelapa genjah entog kebun seluas 6 hektar dengan total populasi 1.067 tanaman pada bulan September dengan 78 HOK selama 16 hari. Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan yaitu:

1. Pembersihan piringan dilakukan pada 600 pohon dengan tujuan menjaga kebersihan area sekitar tanaman dari gulma, rumput, dan

sisa-sisa bahan organik yang dapat menghambat penyerapan unsur hara. Kegiatan ini juga membantu memperlancar proses pemupukan dan meningkatkan kesehatan tanaman secara keseluruhan.

2. Pemupukan menggunakan pupuk kimia dilaksanakan pada 600 pohon untuk memenuhi kebutuhan unsur hara yang diperlukan tanaman agar tumbuh optimal. Jenis dan dosis pupuk disesuaikan dengan kondisi tanaman serta rekomendasi teknis agar hasil pemupukan lebih efektif dan efisien.

Pada bulan Oktober 2025 telah dilaksanakan kegiatan pemeliharaan kebun induk kelapa genjah yang meliputi pembersihan piringan di sekitar tanaman serta pemupukan untuk mendukung pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Capaian kegiatan tersebut meliputi pemeliharaan terhadap 467 pohon kelapa genjah dengan total curahan tenaga kerja sebesar 36 HOK (Hari Orang Kerja) yang dilaksanakan selama 15 hari kerja.

Pada bulan November 2025 telah dilaksanakan kegiatan pemeliharaan kebun induk kelapa genjah yang meliputi pemupukan, pengendalian OPT, dan pengendalian gulma di sekitar tanaman untuk mendukung pertumbuhan dan produktivitas tanaman. Capaian kegiatan tersebut meliputi pemupukan sebanyak 350 pohon kelapa, pengendalian OPT 750 pohon dan Pengendalian gulma 125.000 m² sehingga dibutuhkan tenaga kerja sebesar 15 HOK (Hari Orang Kerja) yang dilaksanakan selama 5 hari kerja (Gambar 68).

Melalui pelaksanaan kerja sama ini, BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar dan Ditjen Perkebunan menunjukkan komitmen dalam penguatan sistem perbenihan nasional yang berbasis inovasi dan kemitraan kelembagaan. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif, baik terhadap ketersediaan benih kelapa unggul nasional, maupun terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani kelapa di masa depan.



Gambar 68 Kegiatan Penyiangan Gulma Manual Kebun Induk Kelapa Genjah Entok Kebumen



Gambar 69 Pupuk Nitrogen, KCl dan SP-36



Gambar 70 Kegiatan Penyiangan Gulma Kimia Kebun Induk Kelapa Genjah Entok Kebumen



Gambar 71 Kegiatan Pembersihan Piringan Kebun Induk Kelapa Genjah Entok Kebumen



Gambar 72 Kegiatan Pengendalian OPT Kebun Induk Kelapa Genjah Entok Kebumen



Gambar 73 Kegiatan Pemupukan Kebun Induk Kelapa Genjah Entok Kebumen

e. Kerjasama dengan Rahamas Jaya Abadi dan Integra Group

Kerja sama antara BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar dengan PT Rahamas Jaya Abadi dan Integra Group merupakan bagian dari pengembangan model integratif budidaya tanaman energi berkelanjutan, dengan fokus pada Kemiri Sunan (*Reutealis trisperma*) sebagai bahan baku potensial biodiesel ramah lingkungan. Kegiatan ini mencerminkan sinergi antara lembaga pemerintah, pelaku usaha, dan mitra strategis untuk mendukung transisi energi bersih berbasis pertanian.

Kemiri Sunan merupakan salah satu tanaman industri yang memiliki prospek tinggi dalam program pengembangan bioenergi nasional, karena bijinya mengandung minyak nabati non-pangan yang dapat diolah menjadi biodiesel. Tanaman ini juga memiliki keunggulan ekologis, seperti mampu tumbuh di lahan marginal, berumur panjang, serta berkontribusi pada rehabilitasi lahan dan penyerapan karbon. Melalui kerja sama ini, dilakukan kegiatan antara lain:

1. Pengembangan kebun budidaya kemiri sunan di lokasi yang telah ditetapkan dengan dukungan benih unggul dan teknologi budidaya dari BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar;
2. Pendampingan teknis kepada petani/plasma oleh BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar, termasuk penyediaan bahan tanam, teknik penanaman, pemeliharaan, serta sistem panen dan pascapanen yang tepat;
3. Pembangunan rantai pasok dari hulu (produksi buah) hingga hilir (pengolahan menjadi minyak nabati/biodiesel);
4. Penyaluran hasil produksi melalui skema offtaker yang dijalankan oleh Rahamas Jaya Abadi dan Integra Group, yang berperan sebagai mitra industri dalam pengolahan dan pemasaran biodiesel.

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan sistem budidaya dan produksi biodiesel yang berkelanjutan, terintegrasi, dan berbasis kemitraan, dengan prinsip keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Petani mendapat manfaat dari adanya kepastian pasar (*offtaking*), peningkatan pendapatan dari tanaman energi, dan transfer teknologi dari BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar sebagai lembaga riset dan teknologi.

Secara lebih luas, kerja sama ini mendukung program pemerintah dalam diversifikasi energi, pengurangan emisi gas rumah kaca, serta pemberdayaan masyarakat desa berbasis komoditas tanaman industri. BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar juga memperoleh manfaat berupa penguatan fungsi litbang dan validasi teknologi budidaya di lapangan secara nyata melalui kemitraan langsung dengan sektor swasta.

Dengan kolaborasi ini, diharapkan tercipta ekosistem pengembangan kemiri sunan yang tidak hanya produktif secara agribisnis, tetapi juga memberikan kontribusi konkret terhadap pencapaian target energi baru terbarukan (EBT) nasional serta pembangunan pertanian yang berorientasi pada keberlanjutan dan inovasi.

Kerja sama antara Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar dengan PT Rahamas Jaya Abadi dan Integra Group merupakan inisiatif strategis dalam pengembangan budidaya Kemiri Sunan dan penyaluran produksi biodiesel berkelanjutan berbasis pertanian. Kemiri Sunan dipilih sebagai komoditas potensial karena kandungan minyak nabati non-pangan yang tinggi serta kemampuannya tumbuh di lahan marginal, mendukung program energi baru terbarukan (EBT) dan rehabilitasi lingkungan. BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar akan mendukung penyediaan benih unggul, pendampingan teknis, dan pengembangan model budidaya, sementara pihak swasta bertindak sebagai offtaker dalam rantai pasok biodiesel. Saat ini, kegiatan sedang dalam tahap inisiasi dan penyusunan Memorandum of Understanding (MoU) sebagai dasar kerja sama resmi yang akan mengatur ruang lingkup kegiatan, peran masing-masing pihak, dan mekanisme pelaksanaannya ke depan (Gambar 74).



Gambar 74 Kunjungan PT Rahamas Jaya Abadi dan Integra Group

f. Kerjasama dengan PT Global Renewable Innovation

Maksud dan tujuan perjanjian kerja sama ini adalah sebagai pedoman dalam rangka mendukung kegiatan Komersialisasi Hasil Perakitan Teknologi Energi Terbarukan dan untuk merumuskan dan melaksanakan kerja sama yang sinergis, saling menguntungkan, dan berkelanjutan dalam hal komersialisasi hasil perakitan teknologi energi terbarukan. Ruang lingkup perjanjian kerja sama ini adalah kegiatan perekayasaan, perakitan, pengujian, dan pengembangan teknologi energi terbarukan sampai tahap pembangunan

dan operasionalisasi pilot plan, penyusunan *Feasibility Study* (FS), *Front-End Engineering Design* (FEED), hingga *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) untuk skala komersial berdasarkan hasil pengujian *pilot plan*, pelaksanaan komersialisasi, pemasaran, dan pengembangan bisnis maupun kerjasama dengan investor, mitra strategis, dan pengguna akhir.

Dengan adanya perjanjian ini, diharapkan terwujud percepatan adopsi teknologi energi terbarukan di sektor pertanian dan perkebunan, yang tidak hanya mendukung ketahanan energi, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian daerah serta kesejahteraan petani. Waktu pelaksanaan dari Perjanjian Kerja Sama ini akan diatur secara rinci dan bersifat teknis.

g. Kerjasama dengan PT. Pura Barutama

Kerja sama antara PT. Pura Barutama dan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar ditujukan untuk memperkuat sinergi antara industri dan lembaga pemerintah dalam pengembangan teknologi pengolahan hasil perkebunan, khususnya unit pengolahan biodiesel dan minyak goreng. Kolaborasi ini memungkinkan integrasi keahlian teknis, pengalaman industri, dan dukungan kelembagaan dalam menghasilkan teknologi yang siap diterapkan. Melalui kerja sama ini, kegiatan perakitan, perekayasa, modifikasi, dan pengujian unit pengolahan biodiesel dan minyak goreng dapat dilaksanakan secara terencana dan terkoordinasi. Proses pengujian dan penyempurnaan unit dilakukan untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, serta kesesuaian dengan standar teknis yang berlaku. Kerja sama ini juga mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pertukaran pengetahuan dan pendampingan teknis oleh tenaga ahli dari kedua belah pihak. Selain itu, hasil kegiatan diarahkan untuk mendorong pemanfaatan dan pengembangan lebih lanjut melalui lisensi dan komersialisasi sesuai ketentuan yang berlaku. Secara keseluruhan, kerja sama ini mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing pihak dalam pengembangan teknologi pengolahan hasil perkebunan, peningkatan nilai tambah produk, serta penguatan keterkaitan antara hasil perakitan dan kebutuhan industri (Gambar 75).



Gambar 75 Kunjungan PT Pura Barutama

h. Kerjasama dengan Nueva Ecija University of Science and Technology

Kerjasama dengan Nueva Ecija University of Science and Technology (NEUST) dilaksanakan dalam rangka penyelenggaraan program magang industri bagi mahasiswa (Gambar 76). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kerja langsung di lingkungan kerja, sehingga meningkatkan keterampilan, pemahaman proses kerja, serta kesiapan menghadapi dunia profesional. Melalui kegiatan magang industri, mahasiswa terlibat dalam pelaksanaan tugas teknis dan operasional sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki, termasuk dukungan kegiatan perakitan, pengujian, dan pengembangan unit kerja. Kerjasama ini mendorong peningkatan kompetensi sumber daya manusia, memperkuat keterkaitan antara pendidikan dan kebutuhan dunia kerja, serta memperluas jejaring kerja sama internasional.



Gambar 76 Bimtek Nueva Ecija University of Science and Technology

i. Kerjasama dengan PT. Barata Indonesia

Kerjasama Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar dengan PT Barata Indonesia sudah terkait Reaktor Biodiesel Hybrid untuk Bahan Bakar Nabati telah berlangsung sejak 2020. Kerjasama ini terkait

fabrikasi dan komersialisasi reaktor biodiesel hybrid. Sejak September 2023 telah berhasil melaksanakan fabrikasi dan pengujian reaktor biodiesel hybrid sejumlah 1 unit untuk kemudian dilakukan penjualan kepada PT Paripurna Pan Swakarsa, anak usaha dari PT Minamas Plantation. Namun terdapat beberapa kendala, yaitu mutu biodiesel yang dihasilkan pada pengujian belum memenuhi SNI dan randemen hasil masih dibawah standar yang disepakati, yaitu minimal 88% dengan syarat asam lemak bebas bahan baku dibawah 3%. Hal ini disebabkan PT. Barata Indonesia belum melisensi 2 paten formula biodiesel, karena syarat mutu SNI dan randemen tidak dapat di capai tanpa metode proses yang diatur dalam 2 paten formula tersebut. Pada tahun 2024 PT Barata Indonesia telah mengajukan lisensi kepada BRMP selaku pemilik paten, namun hingga 2025 lisensi belum juga di berikan karena kebijakan Kepala BRMP, sehingga akhirnya penjualan gagal terlaksana. Perjanjian ini resmi berakhir pada November 2025 dengan capaian telah melakukan fabrikasi dan pengujian reactor biodiesel hybrid sejumlah 1 unit tanpa dilakukan penjualan (Gambar 77).



Gambar 77 kegiatan Supervisi Fabrikasi Reaktor Biodiesel Hybrid di workshop BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar (a) dan Pembahasan kelanjutan kerjasama di BRMP Perkebunan (b)

j. Kerjasama dengan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Kerjasama ini dilaksanakan antara Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) dengan BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar sebagai mitra strategis dalam pengembangan kegiatan akademik dan kelembagaan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun sinergi dan kolaborasi dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kapasitas institusi, dan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Ruang lingkup kerja sama ini mencakup pelaksanaan kegiatan di bidang pendidikan dan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, termasuk pertukaran keahlian, informasi, dan bentuk kegiatan

pendukung lain yang relevan. Pelaksanaan kerja sama dilakukan melalui program dan kegiatan yang disepakati bersama oleh kedua belah pihak, yang selanjutnya diatur secara teknis dalam kerangka acuan kerja (Gambar 78).



Gambar 78 Pemeliharaan mesin tempering coklat sebagai bagian dari kegiatan magang

k. Universitas Jenderal Soedirman

Perjanjian Kerja Sama ini bertujuan untuk membangun sinergi antara perguruan tinggi dan instansi pemerintah, dalam hal ini Universitas Jenderal Soedirman dan BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar untuk mendukung pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) serta penerapan dan penguatan perakitan di bidang pertanian, khususnya perkebunan. Kerja sama ini menjadi acuan bagi para pihak dalam mengoptimalkan sumber daya dan kapasitas masing-masing guna meningkatkan kompetensi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan.

Ruang lingkup kerja sama meliputi pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi, penyelenggaraan program MBKM seperti magang/praktik kerja, kewirausahaan, proyek independen, dan KKN Tematik, serta kegiatan akademik pendukung berupa kuliah umum, seminar, pelatihan, dosen tamu, promosi dan sosialisasi bersama, pendampingan penerapan standar instrumen perkebunan, publikasi ilmiah, temu ilmiah, dan kegiatan lain yang disepakati bersama.

Dalam pelaksanaannya, Fakultas Biologi Unsoed berperan dalam penyusunan sivitas akademika, perencanaan kegiatan, penyusunan laporan, serta pelaksanaan pendidikan dan publikasi bersama. BRMP Tanaman Industri

Dan Penyegar memberikan dukungan berupa pendampingan teknis, penyediaan sarana prasarana, program perakitan, keterlibatan sebagai dosen tamu/narasumber, serta penerbitan sertifikat kegiatan MBKM.

I. PT. Hutan Rindang Benoa

Menindaklanjuti pertemuan sebelumnya pada bulan Agustus 2025, direksi PT. RHB telah menyetujui untuk penanaman kemiri sunan dan diberikan slot lahan seluas 788 ha di Kalsel. Pada awalnya PT. HRB merencanakan ingin ditanami kemiri sunan varietas kermindo 1 pada tahun 2026, namun belum disanggupi oleh BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar sehingga baru dapat ditanami dengan varietas tersebut pada 2027 atau menyesuaikan isi perjanjian kerjasama yang nantinya disepakati (Gambar 79).



Gambar 79 Kunjungan PT. Hutan Rindang Benoa

m. Evaluasi pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan kerja sama yang dilakukan oleh Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar merupakan langkah penting untuk menilai sejauh mana capaian, efektivitas, dan keberlanjutan dari berbagai program strategis yang telah dijalankan bersama mitra kerja. Evaluasi ini mencakup kegiatan lintas sektor, mulai dari uji multilokasi klon kopi robusta bersama PT Nestlé, pengembangan ekosistem biomassa terpadu bersama PT PLN, pemeliharaan calon kebun induk kelapa genjah dengan Direktorat Jenderal Perkebunan, hingga budidaya dan hilirisasi biodiesel berbasis Kemiri Sunan bersama PT Rahamas Jaya Abadi dan Integra Group. Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat diidentifikasi capaian yang telah diperoleh, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi perbaikan untuk optimalisasi kerja sama di masa mendatang, guna mendukung transformasi sektor pertanian yang inovatif, berkelanjutan, dan adaptif terhadap kebutuhan nasional. Berikut adalah tabel Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan kerja sama BRMP Tanaman Industri

Dan Penyegar berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan kerjasama BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar disajikan pada Tabel 33.

Tabel 33 Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan kerjasama BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar

No	Mitra Kerja Sama	Judul/Kegiatan	Status Pelaksanaan	Capaian	Kendala	Rekomendasi
1	PT Nestlé	Uji multilokasi klon harapan kopi Robusta (2 klon dari Nestlé dan 4 klon dari BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar)	Berjalan, perlu revisi MoU (force majeure)	Uji multilokasi di Pakuwon, Temanggung, Lampung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti BRIN.	Perubahan tupoksi BRMP TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR, peneliti pindah ke BRIN, perlu penyesuaian kerja sama	Revisi kerja sama antar pihak, BRMP Tanaman Industri Dan Penyegar bersurat ke BRIN untuk dukungan SDM, libatkan Kementan dalam proses pelepasan varietas
2	PT PLN	Pengembangan ekosistem biomassa berbasis pertanian terpadu untuk transisi energi	Dalam pelaksanaan awal	Identifikasi lahan, integrasi pertanian, energi dan FABA	Sinkronisasi lintas sektor dan pembiayaan, pelibatan masyarakat	Finalisasi model bisnis, libatkan pemda dan masyarakat, siapkan regulasi teknis dan monitoring
3	Ditjen Perkebunan	Pemeliharaan calon kebun induk Kelapa Genjah Entog seluas 6 ha di Kebun Pakuwon (Swakelola Tipe 1)	Sedang berjalan	Pemeliharaan tanaman, pengendalian OPT, pencatatan pertumbuhan, seleksi awal calon induk	Keterbatasan tenaga teknis lapangan, dokumentasi belum digital	Penguatan kapasitas lapang, digitalisasi pencatatan, perkuat dokumentasi untuk sertifikasi
4	PT Rahamas Jaya Abadi & Integra Group	Budidaya Kemiri Sunan dan penyaluran produksi biodiesel berkelanjutan	Tahap inisiasi dan penyusunan MoU	Koordinasi awal, draft MoU, identifikasi lokasi pengembangan	Legal formal belum final, lokasi pengembangan belum ditetapkan	Percepat finalisasi MoU, tentukan lokasi demoplot awal, siapkan sistem monitoring dan pendampingan petani
5	PT. Global Renewable Innovation	Komersialisasi Hasil Perakitan Teknologi Energi Terbarukan	Tahap penyusunan MoU	Koordinasi awal, draft MoU, identifikasi mekanisme komersialisasi	Legal formal belum final, lokasi pengembangan mekanisme komersialisasi belum ditetapkan	Percepat finalisasi MoU, tentukan mekanisme komersialisasi dan siapkan sistem monitoring

No	Mitra Kerja Sama	Judul/Kegiatan	Status Pelaksanaan	Capaian	Kendala	Rekomendasi
6	PT. Pura Barutama	Unit Pengolahan Biodiesel Dan Minyak Goreng	Reviu PKS dengan BRMP Perkebunan	Koordinasi awal, draft MoU, identifikasi lokasi pengembangan	Legal formal belum final, lokasi pengembangan belum ditetapkan	Percepat finalisasi MoU, tentukan lokasi pengembangan dan siapkan sistem monitoring
7	Nueva Ecija University of Science and Technology	Kerjasama Magang Industri	Inisiasi penyusunan MoU	Koordinasi awal, draft MoU, identifikasi mekanisme magang	Legal formal belum final, mekanisme magang belum ditentukan	Percepat finalisasi MoU, tentukan mekanisme magang dan siapkan sistem monitoring dan evaluasi
8	Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sukabumi	Implementasi Kegiatan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat	Masih berjalan	Pengesahan MOU dan PKS	KAK belum final	Percepat finalisasi KAK
9	PT Barata Indonesia	Reaktor Biodiesel Hybrid Untuk Bahan Bakar Nabati (BBN)	Berakhir di Bulan November 2025	Fabrikasi Reaktor Biodiesel Hybrid sejumlah 1 unit dan rencana penjualan kepada PT. Minamas Plantation	Penjualan gagal dilakukan karena spesifikasi biodiesel tidak memenuhi SNI dan komitmen randemen yang disepakati. Hal ini disebabkan PT. Barata Indonesia belum melisensi 2 paten formula biodiesel. Mutu SNI dan randemen tidak dapat di capai tanpa metode proses yang diatur dalam 2 paten formula	Kerjasama resmi diakhiri di bulan November 2025

No	Mitra Kerja Sama	Judul/Kegiatan	Status Pelaksanaan	Capaian	Kendala	Rekomendasi
10	PT. Pundi Artha Mahkota	Penguatan dan Penerapan Standardisasi Komoditas Strategis Pertanian	Tidak ada kegiatan	Tidak ada	Tidak ada Kegiatan	Kerjasama akan di evaluasi Kembali tahun depan
11	Dinas Pertanian Kabupaten Gunung Mas	Persiapan dan Pendampingan Pelepasan Varietas Kopi Excelsa Gunung Mas	Masih berjalan	Tidak ada	Tidak ada Kegiatan	Kerjasama akan di evaluasi Kembali tahun depan
12	Universitas Jenderal Soedirman	Sinergi Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan Penerapan Standardisasi Bidang Pertanian	Masih berjalan	Pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan Penerapan Perakitan Bidang Pertanian	Kesulitan mengkonversi kegiatan MBKM menjadi SKS	Koordinasi dengan dosen pembimbing kampus terkait kegiatan MBKM yang dapat dikonversi menjadi SKS
13	PT. Hutan Rindang Benoa	Kerjasama Perbenihan dan Budidaya Kemiri Sunan	Inisiasi penyusunan MOU	Koordinasi awal, draft MoU, identifikasi lokasi pengembangan	Legal formal belum final, lokasi pengembangan belum ditetapkan	Percepat finalisasi MoU, tentukan lokasi demoplot awal, siapkan sistem monitoring dan pendampingan petani
14	Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat	Pembangunan kebun entres kopi robusta	Masih berjalan	Pelaksanaan sambung sebagai salah satu kegiatan pendampingan pembangunan kebun entress	Munduranya kegiatan karena keterlambatan pencairan anggaran	Akselerasi proses kegiatan setelah anggaran dicairkan



BAB V

PENGHARGAAN

BAB V PENGHARGAAN

4.1 Penghargaan Satuan Kerja Terbaik Penyelesaian Rekonsiliasi dan Penyampaian Laporan Keuangan

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar pada tahun 2025 mendapatkan penghargaan sebagai Peringkat II sebagai Satuan Kerja Terbaik Penyelesaian Rekonsiliasi dan Penyampaian Laporan Keuangan Tingkat Satuan Kerja Lingkup KPPN Sukabumi Semester I Tahun 2025, Kementerian Keuangan (Gambar 80). Kegiatan Penghargaan Satuan Kerja Terbaik Penyelesaian Rekonsiliasi dan Penyampaian Laporan Keuangan Tahun 2025 diselenggarakan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Sukabumi, Kementerian Keuangan, sebagai bentuk apresiasi terhadap satuan kerja yang menunjukkan kinerja terbaik dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan negara.



Gambar 80 Piagam Penghargaan Satuan Kerja Terbaik Penyelesaian Rekonsiliasi dan Penyampaian Laporan Keuangan 2025

4.2 Penghargaan Finalis Top Inovasi

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar menerima penghargaan dari Menteri Pertanian sebagai Unit Kerja Berprestasi atas keberhasilan menjadi finalis dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik 2025 yang diselenggarakan Kementerian PANRB. Inovasi Reaktor Biodiesel Hybrid BRMP Tanaman Industri dan Penyegar terpilih sebagai *Outstanding Public Service Innovation* dalam kategori Swasembada Pangan, Air, dan Energi (Gambar 81).

Piagam penghargaan ini diberikan dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun ke-80 Kemerdekaan Republik Indonesia Tahun 2025.



Gambar 81 Piagam Penghargaan Finalis Top Inovasi Tahun 2025

4.3 Penghargaan Predikat Informatif Terbaik Lingkup Kementerian Pertanian

Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar berhasil meraih penghargaan dalam ajang Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Kementerian Pertanian yang digelar hari ini (22/12) di Jakarta. BRMP Tanaman Industri dan Penyegar berhasil meraih Peringkat 4 Unit Kerja Eselon III Informatif Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2025 (Gambar 82). Penghargaan diserahkan langsung oleh Wakil Menteri Pertanian kepada Kepala BRMP Tanaman Industri dan Penyegar, Dr. Ir. Evi Savitri Iriani, [M.Si](#). Kegiatan ini merupakan bentuk apresiasi tertinggi terhadap kinerja layanan informasi publik di Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2025.



Gambar 82 Penerimaan Penghargaan Predikat Informatif Terbaik Lingkup Kementerian Pertanian

4.4 Penghargaan Outstanding Public Service Innovations (OPSI)

BRMP Tanaman Industri dan Penyegar menerima penghargaan sebagai Outstanding Public Service Innovations (OPSI) Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) Tahun 2025 pada inovasi Reaktor Biodiesel Hybrid B100 yang diselenggarakan oleh Kementerian PANRB. Penghargaan tersebut diberikan kepada 28 inovasi terpilih yang diseleksi secara nasional dari 3051 proposal (Gambar 83). Penerimaan penghargaan diwakili oleh Kepala Biro OSDMA Kementerian Pertanian, Ir. Nurwahida, M.Si. Inovasi Reaktor Biodiesel Hybrid B100 BRMP Tanaman Industri dan Penyegar merupakan inovasi dalam mendukung pengembangan energi terbarukan berbasis nabati. Kegiatan ini menjadi bentuk apresiasi kepada instansi yang konsisten menghadirkan inovasi pelayanan publik yang unggul dan berkelanjutan. Penghargaan OPSI ini diharapkan dapat mendorong peningkatan pemanfaatan BBN dan semakin memotivasi BRMP Tanaman Industri dan Penyegar untuk terus mengembangkan inovasi-inovasi strategis yang berkontribusi pada modernisasi pertanian dan pengembangan berkelanjutan.



Gambar 83 Piagam Penghargaan sabagai Outstanding Public Service Innovations Kelompok Umum



BAB VI

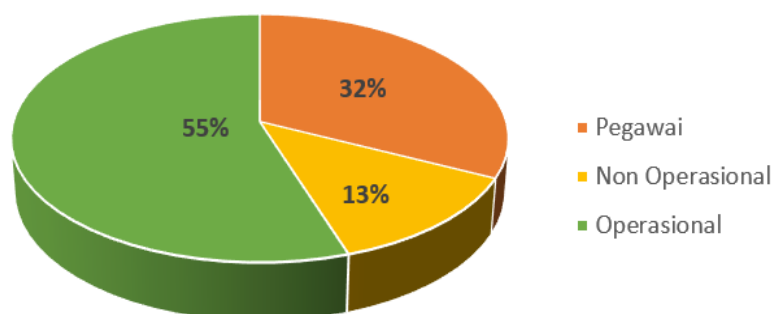
LAPORAN

KEUANGAN

BAB VI LAPORAN KEUANGAN

6.1 Realisasi Anggaran

Pagu dana yang dikelola oleh Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar pada DIPA 0 TA. 2025 adalah sebesar Rp. 9.170.218.00,-. Sepanjang tahun 2025, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar telah dilakukan revisi sebanyak empat belas kali sehingga anggaran mengalami perubahan menjadi Rp. 10.027.503.000,-. Alokasi anggaran per jenis belanja dan output TA. 2025 disajikan pada Gambar 84.



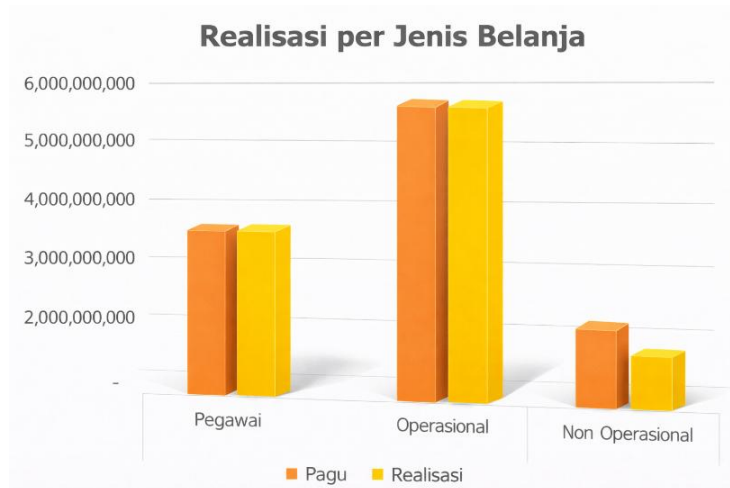
Gambar 84 Alokasi anggaran per jenis belanja dan output pada TA. 2025

Sampai dengan Desember 2025, realisasi keuangan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar mencapai Rp. 9.394.331.395,- atau 93,69% dari pagu anggaran sebesar Rp. 10.027.503.000,-. Apabila dihitung berdasarkan pagu efektif, realisasi tersebut telah mencapai 99,89% dari pagu efektif sebesar Rp. 9.405.003.000,-. Tingkat realisasi tersebut menunjukkan bahwa penyerapan anggaran telah terlaksana dengan baik. Capaian realisasi anggaran pada jenis belanja yang berada di atas 90% juga mengindikasikan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan telah dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Realisasi per jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 34 dan Gambar 85.

Tabel 34 Realisasi per jenis belanja

Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	%	Sisa
Belanja Pegawai	3.233.009.000	3.229.295.618	99,89	3.713.382
Belanja Operasional	5.523.700.000	5.520.992.541	99,95	2.707.459
Belanja Non Operasional*	1.270.794.000	644.043.236	50,68	626.750.764
TOTAL	10.027.503.000	9.394.331.395	93,69	629.829.561

Ket: *) Terdapat blokir anggaran kegiatan dalam rangka efisiensi berdasarkan INPRES No. 1 Tahun 2025 sebesar Rp. 622.500.000,-.



Gambar 85 Realisasi per Jenis Belanja

Rincian Realisasi per Judul Kegiatan (Sub Komponen) Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar disajikan pada Tabel 35.

Tabel 35 Rincian Realisasi per Judul Kegiatan (Sub Komponen)

No	Judul Kegiatan	Pagu Anggaran	Pagu Blokir	Realisasi	%	%*
1	Penyebarluasan Hasil Standarisasi Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar	100.000.000	0	99.932.000	99,93	99,93
2	Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang diuji	95.794.000	0	95.512.750	99,71	99,71
3	Pendampingan Program Strategis Kementan	835.000.000	591.000.000	240.574.456	28,81	98,60
4	Pengelolaan Perlengkapan Sistem Akuntansi Pemerintah	10.000.000	2.400.000	7.516.000	75,16	98,89
5	Pengelolaan Informasi Publik	8.000.000	1.800.000	6.122.000	76,53	98,74
6	Penyusunan Program dan Anggaran	9.000.000	2.100.000	6.861.000	76,23	99,43

No	Judul Kegiatan	Pagu Anggaran	Pagu Blokir	Realisasi	%	%*
7	Pembinaan Administrasi Kepegawaian dan Pengembangan SDM	22.000.000	5.400.000	16.437.300	74,72	99,02
8	Pengelolaan Keuangan	27.000.000	6.900.000	20.087.300	74,40	99,94
9	Pengembangan Kelembagaan dan Operasional Pimpinan	70.000.000	10.800.000	59,189,241	84,56	99,98
10	Pengelolaan Kebun Pakuwon	31.400.000	0	31,393,934	99,98	99,98
11	Pengelolaan Kebun Cahaya Negeri	14.000.000	0	13.985.000	99,89	99,89
12	Pengelolaan Kebun Gunung Putri	13.400.000	0	13.386.278	99,90	99,90
13	Pengelolaan UPBS	23.200.000	0	23.198.977	100,00	100,00
14	Gaji dan Tunjangan	3.233.009.000	0	3.229.295.618	99,89	99,89
15	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	5.523.700.000	0	5.520.992.541	99,95	99,95
16	Monitoring, Evaluasi, dan Unit Pengelola Gratifikasi	7.000.000	1.200.000	5,749,999	82,14	99,12
17	Sistem Pengendalian Intern dan Manajemen Risiko Indeks	5.000.000	900.000	4,098,000	81,96	99,95
Rata – Rata					93,69%	99,89%

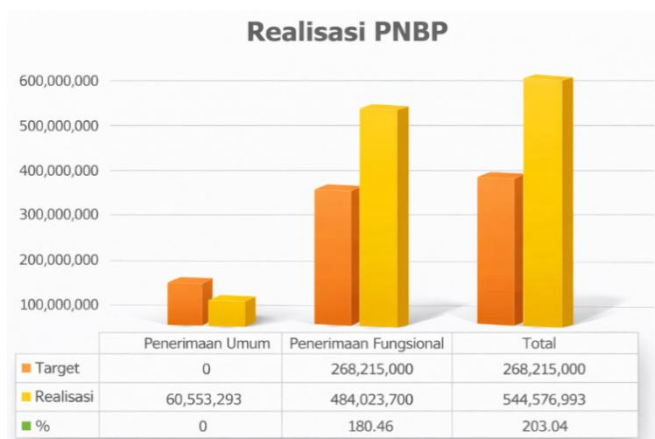
Ket: *) Persentase berdasarkan pagu efektif (pagu anggaran - pagu blokir)

A. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Dari sisi pendapatan, Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar menghasilkan penerimaan dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Target dan realisasi PNBP fungsional dan umum lingkup Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2025 disajikan pada Gambar 28. Realisasi PNBP di Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2025 melebihi target capaian penerimaan yang telah ditentukan, yaitu mencapai 203,04%. Rincian penerimaan PNBP BRMP Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2025 disajikan pada Tabel 36.

Tabel 36 Rincian penerimaan PNBP BRMP Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2025

No	Kegiatan Kelompok Pendapatan/Jenis Pendapatan	MAP	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
I Penerimaan Umum					
1	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	425911	-	2.024.673	0%
2	Lain – Lain	423999	-	58.553.293	0%
Jumlah				60.553.293	0%
II Penerimaan Fungsional					
1	Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	425112	193.206.000	439.882.700	227,68
2	Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi Lainnya	425289	20.004.000	15.046.000	75,21
3	Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	425151	50.000.000	20.100.000	40,20
4	Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	425429	5.005.000	8.995.000	179,72
Jumlah			268.215.000	484.023.700	180,46
Total			268.215.000	544.576.993	203,04



Gambar 86 Realisasi PNBP Tahun 2025 Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar

BAB VII PENUTUP

Laporan Tahunan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar Tahun 2025 disusun sebagai wujud akuntabilitas atas pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi, sekaligus sebagai sarana refleksi terhadap capaian kinerja, tantangan, dan pembelajaran yang diperoleh sepanjang tahun pelaporan. Seluruh uraian dalam laporan ini menggambarkan upaya BRMP TRI dalam menjalankan mandat perakitan, pengujian, standarisasi, dan diseminasi teknologi pertanian terapan secara terencana, terukur, dan selaras dengan arah kebijakan pembangunan pertanian nasional.

Capaian kinerja yang diraih selama tahun 2025 menunjukkan komitmen BRMP Tanaman Industri dan Penyegar dalam mendukung modernisasi sektor pertanian, khususnya pada komoditas tanaman industri dan penyegar. Berbagai kegiatan strategis yang telah dilaksanakan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu layanan, pemanfaatan inovasi teknologi, penguatan standarisasi, serta pengembangan kerja sama yang mendukung peningkatan daya saing dan keberlanjutan sektor perkebunan. Hasil capaian tersebut menjadi gambaran kinerja organisasi yang tidak hanya berorientasi pada pemenuhan target, tetapi juga pada kualitas dan dampak pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan tugas BRMP Tanaman Industri dan Penyegar sepanjang tahun pelaporan juga memberikan berbagai pembelajaran penting, baik dari aspek teknis maupun manajerial. Pembelajaran tersebut mencakup pentingnya penguatan koordinasi lintas unit, peningkatan efektivitas diseminasi hasil perakitan dan standarisasi, serta perlunya adaptasi yang berkelanjutan terhadap dinamika kebijakan dan kebutuhan pemangku kepentingan. Pembelajaran ini menjadi modal berharga dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pada periode selanjutnya.

Di sisi lain, BRMP Tanaman Industri dan Penyegar menyadari bahwa dinamika lingkungan strategis dan tuntutan pemangku kepentingan yang terus berkembang memerlukan upaya penguatan dan penyempurnaan yang berkelanjutan. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerja yang disajikan dalam laporan ini menjadi dasar penting dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan ke depan, baik dalam perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, maupun pengelolaan sumber daya organisasi secara lebih efektif dan efisien.

Ke depan, BRMP Tanaman Industri dan Penyegar berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja organisasi melalui pengembangan teknologi pertanian terapan yang inovatif dan aplikatif, penguatan layanan perakitan dan pengujian, peningkatan peran dalam standarisasi, serta perluasan jejaring kerja sama yang

produktif. Dengan dukungan tata kelola yang akuntabel dan sumber daya manusia yang profesional, BRMP Tanaman Industri dan Penyegar diharapkan dapat memberikan kontribusi yang semakin optimal dalam mendukung pembangunan dan modernisasi pertanian nasional secara berkelanjutan.

Lampiran 1 Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional No. 809/KEP/BSN/12/2025 Tentang Penetapan SNI 1902:2025 Teh Hitam sebagai revisi dari SNI 1902:2016 Teh Hitam



KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDARDISASI NASIONAL
NOMOR 809/KEP/BSN/12/2025
TENTANG
PENETAPAN SNI 1902:2025 TEH HITAM SEBAGAI REVISI DARI
SNI 1902:2016 TEH HITAM

KEPALA BADAN STANDARDISASI NASIONAL,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk menjaga kesesuaian Standar Nasional Indonesia terhadap kebutuhan pasar, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemeliharaan dan penilaian kelayakan dan kekinian, perlu dilakukan kaji ulang;
 - b. bahwa berdasarkan hasil kaji ulang, perlu dilakukan revisi Standar Nasional Indonesia;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Standardisasi Nasional tentang Penetapan SNI 1902:2025 Teh hitam sebagai revisi dari SNI 1902:2016 Teh hitam;
- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 216, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5584);
 - 2. Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2018 tentang Sistem Standardisasi dan Penilaian

- 2 -

Kesesuaian Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 110, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6225);

3. Peraturan Presiden Nomor 4 Tahun 2018 tentang Badan Standardisasi Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 10);
4. Peraturan Badan Standardisasi Nasional Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pengembangan Standar Nasional Indonesia (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1359);

Memperhatikan : Surat Kepala Pusat Perakitan dan Modernisasi Pertanian Perkebunan, Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, Kementerian Pertanian Nomor: B-1421/LB.030/H.4/11/2025 tanggal 10 November 2025 Hal Penyampaian RSN13 Komtek 65-18 Perkebunan;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDARDISASI NASIONAL TENTANG PENETAPAN SNI 1902:2025 TEH HITAM SEBAGAI REVISI DARI SNI 1902:2016 TEH HITAM.**

KESATU : Menetapkan SNI 1902:2025 Teh hitam sebagai revisi dari SNI 1902:2016 Teh hitam.

KEDUA : SNI yang direvisi masih tetap berlaku sepanjang belum dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.



- 3 -

KETIGA : Keputusan Kepala Badan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 31 Desember 2025

PLT. KEPALA BADAN STANDARDISASI NASIONAL,

The signature of Kristianto Widiwardono is written in blue ink over a circular official stamp. The stamp contains the text 'BADAN STANDARDISASI NASIONAL' at the top and 'REPUBLIK INDONESIA' at the bottom, with a central emblem.

KRISTIANO WIDIWARDONO

Teh hitam